

Jurnal Akuntansi

TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS

Nonce Farida Tuati, Deetje Wieske Manuain, Jennie Sarlota Sir

DAMPAK IMPLEMENTASI AKUNTANSI BERBASIS AKRUAL DAN PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH KABUPATEN ROTE NDAO JURUSAN AKUNTANSI POLITEKNIK NEGERI KUPANG

Giarni Prisma Dewi, Inna Zahara

**PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, DAN E-COMMERCE TERHADAP MINAT MAHASISWA BERWIRAUSAHA DENGAN EFIKASI DIRI SEBAGAI VARIABEL MODERASI
(Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kapanewon Gamping Yogyakarta)**

Hurian Kamela, Dede Puspa Pujia, Susilowati, Adibah Yahya, Windy Jatmika

KELENGKAPAN WEBSITE, TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT RSUD DR. CHASBULLAH ABDULMADJID KOTA BEKASI

Isabela Julita Nenu, Anthon Simon Yohanis Kerihi, Maria Prudensiana Leda Muga

PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, KUALITAS PELAYANAN, DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR RODA DUA DI KOTA KUPANG (STUDI KASUS PADA KANTOR SAMSAT KOTA KUPANG)

Indah Mutiara, Karan I. Kotten, Meilinda C. C. Bere, Mikhael B. M. Epa, Muhammad Asyraf K. Rabbani Oktavianus S. Rangi, Patrik R. Marman, Paulinus V. Endi, Skolastika Y. Karfin, Yunus Korolulu

STUDI KOMPARATIF METODE PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PERUSAHAAN MULTINASIONAL YAITU COCA-COLA DI NEGARA BERINFLASI TINGGI DAN RENDAH

Darwin Zebua

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Ahmad Amin, Halim Dedy Perdana, Ria Ekanindya

FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEPUTUSAN INVESTOR UNTUK MEMBIAYAI INFRASTRUKTUR PUBLIK DI INDONESIA MELALUI KEMITRAAN PEMERINTAH DAN SWASTA

Jurnal Akuntansi

TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS

Diterbitkan oleh :

Universitas Nusa Cendana

Volume 13, No. 1, Maret 2025

Hal. 1 - 76

ISSN : 2338-4468

E-ISSN : 2715-1158

Jurnal Akuntansi

TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS

PELINDUNG / PENASEHAT

Dekan FEB UNDANA

Dr. Apriana H. J. Fanggidae.,SE.,M.Si

PENANGGUNG JAWAB

Wakil Dekan I Bidang Akademik dan
Kemahasiswaan FEB UNDANA

Dr. Rolland E. Fanggidae, SSi-Teol., MM

PENGARAH

Koordinator Program Studi Akuntansi
Yohana Febiani Angi, SE., MAKS

PEMIMPIN REDAKSI

Sarinah Joyce M. Rafael, SE.,M.Acc.,Ak.,CA

EDITOR

Maria Prudensiana L. Muga, SE., M.Si., Akt
Filipus Argentano Guntur Suryaputra
S.E., M.Ak

Sarlin Peleina Nawa Pau, SE., M.Sc., CfrA

Indah Mutiara, S.E., M.E

Eve Ida Malau, S.Pd., M.Si

LAYOUT DAN DESAIN GRAFIS

Dedy Prasetyo Kadji, S.Ak

REVIEWER

Prof. Indra Bastian, Ph.D., MBA, CA,
CMA (Universitas Gadjah Mada);

Prof. Dr. Intiyas Utami, S.E., M.Si., Ak.,
CA., CMA., QIA., CFrA (Universitas
Kristen Satya Wacana);

Prof. Dr. Dian Anita Nuswantara, S.E.,
M.Si., Ak (Universitas Negeri Surabaya);

Dr. Siti Maghfiroh., SE., M.Si., Ak., CA.,
ACPA., CTA., QIA., CRA., CRP.,
CRMP., CHRP., CPOF., CACP

(Universitas Jenderal Soedirman);

Moni Wehelmina Muskanan, S.E., MPA,
Ph.D, CFrA (Universitas Nusa Cendana);

Dr. I Komang Arthana, SE., M.Si., Ak.,
CA (Universitas Nusa Cendana);

Dr. Markus A. K. B. Hallan, SE, M.Si,
M.Acc., Ak., CA (Universitas Nusa
Cendana)

ALAMAT REDAKSI

Jl. Adisucipto Penfui Kupang-NTT

Telp. (0380) 881183

Fax. (0380) 881183

Email: jak.feb@undana.ac.id

Terbit 2x: MARET dan OKTOBER

Jurnal Akuntansi:

TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS

diterbitkan oleh:

UNIVERSITAS NUSA CENDANA

DAFTAR ISI

1 - 11

- **DAMPAK IMPLEMENTASI AKUNTANSI BERBASIS AKRUAL DAN PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH KABUPATEN ROTE NDAO JURUSAN AKUNTANSI POLITEKNIK NEGERI KUPANG**

Nonce Farida Tuati
Deetje Wieske Manuain
Jennie Sarlota Sir

12 - 26

- **PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, DAN E-COMMERCE TERHADAP MINAT MAHASISWA BERWIRAUSAHA DENGAN EFIKASI DIRI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kapanewon Gamping Yogyakarta)**

Giarni Prisma Dewi
Inna Zahara

27 - 37

- **KELENGKAPAN WEBSITE, TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT RSUD DR. CHASBULLAH ABDULMADJID KOTA BEKASI**

Hurian Kamela
Dede Puspa Pujia
Susilowati
Adibah Yahya
Windy Jatmika

38 - 48

- **PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, KUALITAS PELAYANAN, DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR RODA DUA DI KOTA KUPANG (STUDI KASUS PADA KANTOR SAMSAT KOTA KUPANG)**

Isabela Julita Nenu
Anthon Simon Yohanis Kerih
Maria Prudensiana Leda Muga

49 - 58

- **STUDI KOMPARATIF METODE PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PERUSAHAAN MULTINASIONAL YAITU COCA-COLA DI NEGARA BERINFLASI TINGGI DAN RENDAH**

Indah Mutiara

Karan I. Kotten

Meilinda C. C. Bere

Mikhael B. M. Epa

Muhammad Asyraf K. Rabbani

Oktavianus S. Ranggi

Patrik R. Marman

Paulinus V. Endi

Skolastika Y. Karfin

Yunus Korolulu

59 - 68

- **DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Darwin Zebua

69 - 76

- **FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEPUTUSAN INVESTOR UNTUK MEMBIAYAI INFRASTRUKTUR PUBLIK DI INDONESIA MELALUI KEMITRAAN PEMERINTAH DAN SWASTA**

Ahmad Amin

Halim Dedy Perdana

Ria Ekanindya

**DAMPAK IMPLEMENTASI AKUNTANSI BERBASIS AKRUAL DAN
PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN
PEMERINTAH KABUPATEN ROTE NDAO
JURUSAN AKUNTANSI POLITEKNIK NEGERI KUPANG**

Nonce Farida Tuati

Politeknik Negeri Kupang
noncefariatuati@gmail.com

Deetje Wieske Manuain

Politeknik Negeri Kupang
decewm@yahoo.com

Jennie Sarlota Sir

Politeknik Negeri Kupang
jenniesir678@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi akuntansi berbasis akrual dan pengendalian intern serta dampaknya terhadap kualitas laporan keuangan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada pengembangan ilmu akuntansi dan menjadi referensi bagi organisasi sector public di Indonesia, seperti pemerintah, perguruan tinggi, badan layanan umum pusat dan daerah, serta organisasi bisnis dan sosial lainnya. Sampel penelitian adalah pejabat Pengelola Keuangan Daerah di seluruh organisasi perangkat daerah di Pemerintah Kabupaten Rote Ndao yang bertanggung jawab atas pengelolaan APBD hingga penyusunan laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Data yang digunakan adalah data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarlang langsung kepada responden. Analisis dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda untuk menguji hipotesis melalui uji t dan uji F. Hasil Penelitian Secara parsial, implementasi akuntansi berbasis akrual dan pengendalian intern menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga hipotesis diterima. Secara simultan, penerapan akuntansi berbasis akrual dan pengendalian intern juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, mendukung penerimaan hipotesis.

Kata Kunci: Akuntansi Berbasis Akrual, Pengendalian Intern, Kualitas Laporan Keuangan

ABSTRACT

This study aims to understand the implementation of accrual-based accounting and internal control and its impact on the quality of financial statements. It is hoped that the results of this research can contribute to the development of accounting science and become a reference for public sector organizations in Indonesia, such as the government, universities, central and regional public service agencies, as well as other business and social organizations. The research sample is Regional Financial Management officials in all regional apparatus organizations in the Rote Ndao Regency Government who are responsible for the management of the APBD to the preparation of financial statements. The sampling technique uses purposive sampling. The data used is primary data collected through questionnaires that are distributed directly to respondents. The analysis was carried out using a multiple regression model to test the hypothesis through the t-test and the F-test. Simultaneously, the application of accrual-based accounting and internal control also has a significant influence on the quality of financial statements, supporting the acceptance of hypotheses.

Keywords: Accrual-Based Accounting, Internal Control, Financial Report Quality

PENDAHULUAN

Pelaksanaan akuntansi berbasis akrual harus dipandang sebagai kesempatan penting untuk meningkatkan kualitas informasi (Salvator & Gesso, 2013). Dengan penerapan akuntansi akrual, manajemen terdorong untuk meningkatkan transparansi serta menyediakan informasi yang lebih relevan untuk pengambilan keputusan (Abolhalaj, 2012). Selain itu, akuntansi akrual memiliki manfaat signifikan dalam meningkatkan pelaporan keuangan (Ouda, 2003). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan akuntansi berbasis akrual dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan keuangan (Yusriwati, 2022), yang sangat penting bagi stakeholder dalam memahami kondisi keuangan pemerintah

"Pelaksanaan pengendalian intern secara aplikatif diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah. Peraturan ini menyatakan bahwa sistem pengendalian intern adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh manajemen, dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam mencapai efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta keandalan penyajian laporan keuangan pemerintah. Dengan demikian, pelaksanaan pengendalian intern yang baik memberikan jaminan atas proses akuntansi yang akurat, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Yuli, 2019)."

"Kualitas laporan keuangan Pemerintah Provinsi/Kabupaten/Kota memiliki rata-rata 3,4, yang termasuk dalam kategori tinggi. Ini menunjukkan bahwa laporan keuangan berkualitas mencerminkan karakteristik kualitatif yang relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan (PSAP, 2010). Kualitas laporan keuangan sering kali dinilai melalui opini yang dikeluarkan oleh auditor eksternal. Dalam konteks Pemerintah Daerah, auditor eksternal tersebut adalah Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), yang memeriksa laporan keuangan pemerintah daerah. Oleh karena itu, salah satu indikator kualitas

laporan keuangan adalah opini BPK, yang mencerminkan keandalan laporan tersebut."

"Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah: bagaimana dampak akuntansi berbasis akrual dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Kabupaten Rote Ndao. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak akuntansi berbasis akrual dan pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan di daerah tersebut. Penelitian juga akan mengkaji bagaimana implementasi akuntansi berbasis akrual yang sukses dan pelaksanaan pengendalian intern yang tepat dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Rote Ndao."

Hasil penelitian ini berguna bagi Pemerintah Daerah Rote Ndao untuk mengevaluasi pelaksanaan akuntansi berbasis akrual, pengendalian intern, apa saja yang menjadi kendala dalam pelaksanaannya. Apakah terkait dengan pengelola keuangan ataukah dukungan manajemen ataupun faktor lainnya. Dan juga menjadi referensi bagi para pengambil keputusan untuk membuat regulasi di bidang akuntansi.

KAJIAN TEORI

Implementasi Akuntansi Berbasis Akrual

Implementasi akuntansi berbasis akrual adalah suatu fase atau tahapan yang saling menyesuaikan antara tujuan dengan Tindakan yang terencana dan aktualisasi dari sistem akuntansi yang mengakui dan penyajian transaksi atau peristiwa ekonomi lainnya pada saat peristiwa tanpa melihat kas atau etara kas yang diterima atau dikeluarkan dalam mencapai tujuan organisasi (PP 71 Tahun 2010). Dimensi yang bisa diukur dari implementasi akuntansi berbasis akrual adalah *establishment phase*, *conversion phase* dan *testing and confirmation phase* (Ouda, 2010).

Indikator implementasi akuntansi berbasis akrual adalah:

Indikator implementasi akuntansi digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kelengkapan *opening balance*
2. Kelengkapan *chart of account*
3. Kelengkapan regulasi kebijakan akuntansi
4. Kelengkapan file tambahan kreditur
5. Kelengkapan file tambahan debitur
6. Kemudahan transfer data
7. Intergrasi antar system keuangan dan system manajemen asset
8. Intergrasi antar system keuangan dan system pendapatan
9. Kesesuaian output aplikasi dengan standar akuntansi pemerintahan

Pengendalian intern

Pengendalian intern berperan penting dalam memastikan keandalan laporan keuangan organisasi. Pemeriksaan eksternal juga membantu menilai kewajaran laporan keuangan dan memberikan kepercayaan terhadap efektivitas pengendalian intern. Hasil pengendalian intern dapat juga digunakan oleh pemeriksaan eksternal dalam menentukan pendapat atas kewajaran laporan keuangan.

Definisi Pengendalian Intern Menurut *Committee of Sponsoring Organization of the Tredway Commission (COSO)*, menyatakan bahwa: *“An Entity’s internal control structure consist of the policies and prosedures established to provide reasonable assurance specific entity abjective wii be achieved”* dari pengertian-pengertian ini dapat di simpulkan bahwa pengendalian intern merupakan satuan usaha yang terdiri dari kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk memberikan keyakinan bahwa tujuan spesifik suatu entitas akan tercapai (indra, 2016).

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 Pasal 1, sistem pengendalian intern adalah proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan pada peraturan yang berlaku, dan keandalan laporan keuangan

pemerintah. Setiap entitas pelaporan diwajibkan menyelenggarakan system pengendalian intern sesuai peraturan terkait.

Indikator pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern ini dinyatakan sebagai salah atu pengendalian yang terdiri dari 5 unsur, yaitu (*Coso report,1992*):

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*);
2. Penilaian Resiko (*Risk Assesment*);
3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*);
4. Informasi dan Komunikasi (*information and communication*);
5. Pemantauan (*Monitoring*) (Indra, 2016)

Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan didefinisikan sebagai karakteristik informasi tentang kondisi dan hasil keuangan entitas yang dirancang untuk memenuhi kepuasan pengguna (Hanafi & Halim, 2002; Harahap, 2006). Dimensi kualitas laporan keuangan meliputi relevansi, keandalan, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami (PP No. 71 Tahun 2010).

Kualitas laporan keuangan pemerintah provinsi/kabupaten/kota memiliki nilai rata-rata 3,4 dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa laporan keuangan yang berkualitas mencerminkan laporan keuangan yang memiliki karakteristik kualitatif yaitu relean, andal, dapat di pahami dan dapat diperbandingkan (PSAP,2016).

Opini lapporan keuangan yang dikeluarkan oleh auditor eksternal mencerminkan kualitas laporan keuangan. Auditor eksternal pemerintah daerah adalah BPK sebagai pemeriksa laporan keuangan pemerintah daerah.

Indikator Kualitas Laporan Keuangan

Indikator kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini adalah:

1. Memiliki umpan balik
2. Memiliki nilai prediksi
3. Tetap waktu

4. Opini BPK
5. Lengkap
6. Penyajian dalam Bahasa sederhana
7. Penyajian dalam grafik
8. Pengungkapan perubahan kebijakan akuntansi
9. Konsistensi penerapan kebijakan akuntansi
10. Perbandingan internal antar waktu
11. Perbandingan antar entitas

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal dengan metode kuantitatif dan pendekatan deskriptif, bertujuan memberikan bukti empiris mengenai dampak akuntansi berbasis akrual dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah seluruh organisasi perangkat daerah di Kabupaten Rote Ndao.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh pejabat/staf yang melaksanakan pengelolaan keuangan daerah. Sesuai dengan permendagri No.21 Tahun 2011 tentang pedoman pengelolaan keuangan daerah, menyatakan bahwa pejabat pengelola keuangan daerah pejabat pengelola keuangan daerah adalah pejabat selaku pengguna anggaran/pengguna barang yang mempunyai tugas untuk melaksanakan pengelolaan APBD yaitu: 1) Kepala SKPD selaku pejabat pengguna anggaran/pengguna barang, 2) pejabat kuasa pengguna anggaran/kuasa pengguna barang, 3) pejabat pelaksana teknis kegiatan SKPD, 4) pejabat penatausahaan keuangan SKPD, 5) bendahara pengeluaran dan bendahara penerimaan.

Berangkat dari rincian pejabat pengelolaan keuangan daerah tersebut maka yang menjadi populasi dari penelitian ini adalah seluruh pejabat yang bertugas melaksanakan pengelolaan APBD pada

seluruh dinas yang berjumlah 37 dinas, masing-masing dinas 6 responden sehingga menjadi 222 responden sebagai populasi pada Kabupaten Rote Ndao.

Penelitian ini menggunakan Teknik pengambilan sampel purposive sampling yaitu Teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu yakni sumber data dianggap paling tahu tentang ada yang diharapkan dari penelitian. Untuk menentukan sampel digunakan rumus slovin, sehingga dari 222 responden diambil sampel sebanyak 69 responden.

Metode Analisa data

Metode Analisa data yang di gunakan yaitu regresi linear berganda meliputi uji validitas, uji realibilitas, uji penyimpangan asumsi klasik dan uji regresi linear berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, uji heterokedstisitas, uji autokorelasi dan uji normalitas. Dan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji T dan uji F. model persamaan regresi yang digunakan yaitu: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, dimana $Y =$ Kualitas Laporan Keuangan, $X_1 =$ Implementasi akuntansi berbasis akrual, $X_2 =$ Pengendalian intern, $a =$ konstanta, $b_1, b_2 =$ koefisien regresi.

Variabel pengukuran dan pengukuran operasional

Implementasi Akuntansi Berbasis Akrual (X1)

Variable independent dalam penelitian ini adalah Implementasi akuntansi Berbasis Akrual meliputi: *establishment phase*, *conversion phase* dan *testing and confirmation phase* (Ouda, 2010). Akuntansi berbasis akrual diharapkan dapat meningkatkan kualitas informasi dalam laporan keuangan karena pendekatan ini mencatat aset, kewajiban, dan ekuitas pada saat terjadinya transaksi, bukan hanya ketika kas diterima atau dibayarkan. Dengan demikian, laporan keuangan lebih mencerminkan kondisi keuangan yang sesungguhnya, baik dari segi aset maupun kewajiban, dan menggambarkan

dampak transaksi maupun kejadian ekonomi yang memengaruhi keuangan pemerintah (PP No. 17 Tahun 2010).

Pengukuran dilakukan dengan menggunakan skala likert 1-5 poin. Indikator dalam penelitian ini yaitu: Kelengkapan *opening balance*, Kelengkapan *chart of account*, Kelengkapan regulasi kebijakan akuntansi, Kelengkapan file tambahan kreditur, Kelengkapan file tambahan debitur, Kemudahan transfer data, Intergrasi antar system keuangan dan system manajemen asset, Intergrasi antar system keuangan dan system pendapatan, Kesesuaian output aplikasi dengan standar akuntansi pemerintahan.

Pengendalian Intern (X2)

Definisi Pengendalian Intern menurut *Committee of Sponsoring Organization of the Tredway Commission (COSO)*, menyatakan bahwa: *“An Entity’s internal control structure consist of the policies and prosedures established to provide reasonable assurance specific entity abjective wii be acchived”* dari pengertian-pengertian ini dapat di simpulkan bahwa pengendalian intern merupakan satuan usaha yang terdiri dari kebijakan dan prosedur yang ditetapkan untuk memberikan keyakinan bahwa tujuan spesifik suatu entitas akan tercapai (Indra, 2016).

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 Pasal 1, sistem pengendalian intern adalah proses yang dipengaruhi oleh manajemen yang diciptakan untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian efektivitas, efisiensi, ketaatan pada peraturan yang berlaku, dan keandalan laporan keuangan pemerintah. Setiap entitas pelaporan diwajibkan menyelenggarakan sistem pengendalian intern sesuai peraturan terkait Variable ini diukur dengan indikator: Lingkungan Pengendalian (*Control Environment*), Penilaian Resiko (*Risk Assesment*), Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*), Informasi dan Komunikasi (*information and communication*), Pemamtauan (*Monitoring*) (*Cosso Report, 1992*).

Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Kualitas laporan keuangan didefinisikan sebagai karakteristik informasi tentang kondisi dan hasil keuangan entitas yang dirancang untuk memenuhi kepuasan pengguna (Hanafi & Halim, 2002; Harahap, 2006). Dimensi kualitas laporan keuangan meliputi relevansi, keandalan, dapat dibandingkan, dan mudah dipahami (PP No. 71 Tahun 2010).

Indikator yang digunakan untuk mengukur variable ini adalah: Memiliki umpan balik, Memiliki nilai prediksi, Tetap waktu, Opini BPK, Lengkap, Penyajian dalam Bahasa sederhana, Penyajian dalam grafik, Pengungkapan perubahan kebijakan akuntansi, Konsistensi penerapan kebijakan akuntansi, Perbandingan internal antar waktu, Perbandingan antar entitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Sebelum menggunakan instrumen penelitian harus diuji dulu dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas untuk dapat menggunakan instrumen penelitian, maka perlu diuji validitas dan realibilitas. Instrumen penelitian dianggap valid jika dapat mengukur apa yang seharusnya diukur dan mampu mengungkap data dari variabel-variabel yang diteliti secara akurat. Sementara itu, reliabilitas instrumen menunjukkan konsistensi alat ukur; artinya, jika instrumen tersebut digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda, hasil pengukurannya tetap stabil dan dapat diandalkan.

Uji Validitas

Variabel Implementasi Akuntansi Berbasis AkruaI terdiri dari 9 item pernyataan, variabel pengendalian intern terdiri dari 26 item pernyataan, variabel kualitas laporan keuangan terdiri dari 11 item pernyataan. Hasil uji validitas dengan menggunakan program SPSS, menunjukkan bahwa semua item pernyataan sebanyak 49 item pertanyaan dari ketiga Variable yaitu Implementasi

Akuntansi berbasis akrual sebanyak 9 item pertanyaan, Pengendalian Intern sebanyak 26 item pertanyaan dan Kualitas Laporan Keuangan sebanyak 11 item pertanyaan dari hasil uji validitas 46 item ini mempunyai nilai t hitung $> 0,207$ dan memenuhi kriteria sehingga dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 1. Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha Based On Standardized Items</i>	Jumlah Item	Keterangan
Akuntansi Berbasis Akrual	0.760	9	Reliabel
Pengendalian Intern	0.753	26	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan	0.756	11	Reliabel

Hasil uji reliabilitas menunjukan bahwa item pertanyaan sebanyak 46 item untuk ketiga variabel yaitu Implementasi Akuntansi berbasis akrual sebanyak 9 item pertanyaan, Pengendalian Intern sebanyak 26 item pertanyaan dan Kualitas Laporan Keuangan sebanyak 11 item pertanyaan memiliki koefisien Alpha Cronbach $> 0,60$ sehingga item pernyataan tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam melakukan sebuah penelitian, bisa dilihat pada tabel 1.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikoleniaritas

Analisis uji multikolineritas dengan menggunakan program SPSS, didapat hasil yang bisa dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil Pengujian Multikolineritas

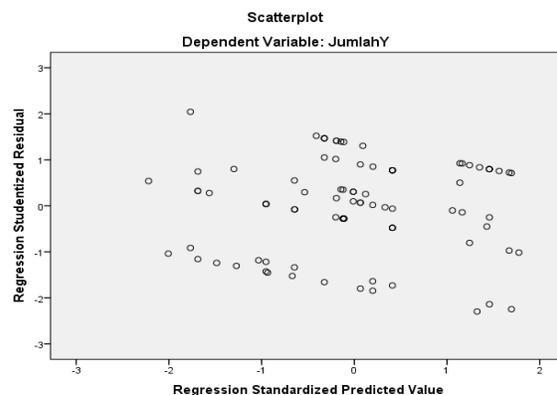
No	Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Akuntansi Berbasis Akrual	0,930	1.076	Tidak Terjadi Multikolineritas
2	Pengendalian Intern	0,930	1.076	Tidak Terjadi Multikolineritas

Hasil pengujian multikolineritas menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari masalah multikolineritas. Hal ini dibuktikan dari nilai tolerance setiap variabel bebas yang semuanya di atas 0,1, dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang kurang dari 10 untuk masing-masing variabel. Kondisi ini menunjukkan tidak adanya korelasi yang sempurna antara variabel-variabel bebas dalam model, sehingga hasil regresi yang diperoleh dapat dianggap valid dan interpretasinya tidak dipengaruhi oleh hubungan linier antara variabel-variabel bebas.

Uji Heterokesdatisitas

Analisis uji heterokesdastisitas dengan menggunakan pogram SPSS diperoleh hasil yang di tunjukan pada gambar 1 berikut ini:

Gambar 1. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



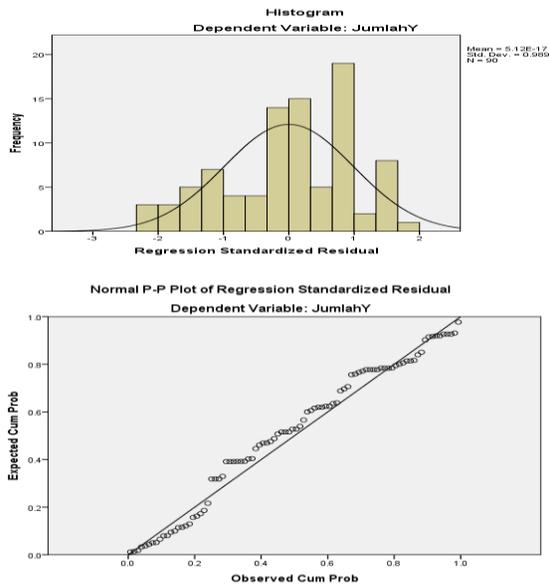
Berdasarkan hasil observasi pada diagram scatterplot, terlihat bahwa titik-titik data tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam data penelitian, sehingga model regresi memenuhi asumsi homokedastisitas. Dengan demikian, variabilitas residual dianggap konstan di

seluruh rentang nilai variabel bebas, yang mendukung validitas hasil analisis regresi.

Uji Normalitas

Hasil analisis uji normalitas menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal, yang diperoleh melalui dua cara: 1) Gambar Histogram: Histogram menunjukkan pola landai yang mengarah ke atas, yang mengindikasikan bahwa distribusi data mendekati normal. 2) Diagram P-P Plot: Pada diagram P-P Plot, sebaran titik-titik bergerak mendekati garis referensi atau garis regresi, yang juga menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi, dan data dianggap layak untuk analisis lebih lanjut menggunakan metode regresi.

Gambar2. Uji Normalitas



Analisis regresi Linear Berganda

Dengan menggunakan program SPSS analisis regresi linear berganda di peroleh hasil seperti yang ditunjukkan dalam tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Analisis Regresi Berganda Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		Durbin-Watson	
				4.856	2.180		
1	.355 ^a	.126	.106				

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	25.908	6.948		3.729	.000					
	Jumlah X1	.048	.065	.077	.745	.458	-.020	.080	.075	.930	1.076
	Jumlah X2	.191	.054	.367	3.531	.001	.347	.354	.354	.930	1.076

a. Dependent Variable: JumlahY

Hasil analisis data diatas pada tabel 3 dapat dibuatkan model persamaan regresi linear berganda sebagai-berikut:

$$Y = 25.908 + 0,048X_1 + 0,191X_2$$

Dimana: Y = Kualitas Laporan Keuangan

X₁ = Implementasi Akuntansi Berbasis Akrual

X₂ = Pengendalian Intern

Interpretasi dari persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Nilai Konstanta (25.908): Apabila variabel Implementasi Akuntansi Berbasis Akrual (X1) dan Pengendalian Intern (X2) diasumsikan bernilai nol, maka Kualitas Laporan Keuangan (Y) diperkirakan sebesar 25.908. Ini menunjukkan nilai dasar kualitas laporan keuangan tanpa pengaruh dari kedua variabel bebas.
- b. Koefisien Regresi untuk Implementasi Akuntansi Berbasis Akrual (X1) sebesar 0,048: Artinya, jika Implementasi Akuntansi Berbasis Akrual (X1) meningkat satu satuan, Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan naik sebesar 0,048, dengan asumsi bahwa Pengendalian Intern (X2) tetap konstan.
- c. Koefisien Regresi untuk Pengendalian Intern (X2) sebesar 0,191: Hal ini menunjukkan bahwa jika Pengendalian Intern (X2) meningkat satu satuan, maka Kualitas Laporan Keuangan (Y) akan naik sebesar 0,191, dengan asumsi

Implementasi Akuntansi Berbasis Akrua (X1) tidak berubah (konstan).

Dengan demikian, kedua variabel bebas, yaitu Implementasi Akuntansi Berbasis Akrua dan Pengendalian Intern, memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Pengujian Hipotesis

Uji Hipotesis secara Parsial (Uji T)

Dengan menggunakan program SPSS, analisis uji hipotesis secara parsial uji T diperoleh hasil seperti pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Model	Coefficients ^a										
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	25.908	6.948			3.729	.000					
Jumlah X1	.048	.065	.077	.745	.458		-.020	.080	.075	.930	1.076
Jumlah X2	.191	.054	.367	3.531	.001		.347	.354	.354	.930	1.076

a. Dependent Variable: Jumlah Y

Berdasarkan hasil uji signifikansi pada tabel 4, berikut interpretasinya:

- a. Variabel Implementasi Akuntansi Berbasis Akrua (X₁): Tingkat signifikansi variabel ini adalah 0,048, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Artinya, Implementasi Akuntansi Berbasis Akrua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan Implementasi Akuntansi Berbasis Akrua dapat mendukung peningkatan kualitas laporan keuangan.
- b. Variabel Pengendalian Intern (X₂): Tingkat signifikansi variabel ini adalah 0,01, yang juga lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Ini berarti Pengendalian Intern memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan pengendalian intern yang konsisten dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Kesimpulannya, kedua variabel, yaitu Implementasi Akuntansi Berbasis Akrua dan Pengendalian Intern, berperan penting dalam

meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan, mendukung hipotesis penelitian ini.

Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Dengan menggunakan program SPSS analisis uji hipotesis secara simultan (uji F) di peroleh hasil seperti ditunjukkan pada tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	294.892	2	147.446	6.253	.003 ^a
	Residual	2051.431	87	23.580		
	Total	2346.322	89			

a. Predictors: (Constant), Jumlah X2, Jumlah X1

b. Dependent Variable: JumlahY

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa dalam pengujian menunjukkan hasil F hitung dengan signifikan 0.03 yang lebih kecil 0.05 maka H3 diterima. Berarti Implementasi Akuntansi Berbasis Akrua dan Pengendalian Intern secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Koefisien Determinasi (R²)

Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS didapatkan hasil R² yang ditunjukkan pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.355 ^a	.126	.106	4.856	2.180

a. Predictors: (Constant), Jumlah X2, Jumlah X1

b. Dependent Variable: JumlahY

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 6, Koefisien Determinasi (R²) sebesar 0,126 menunjukkan bahwa Implementasi Akuntansi Berbasis Akrua dan Pengendalian Intern bersama-sama menyumbang sebesar 12,6% terhadap variasi Kualitas Laporan Keuangan di Kabupaten Rote Ndao. Ini berarti bahwa 12,6% perubahan dalam kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh kedua variabel ini, sedangkan 87,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini seperti

kompetensi dan integritas aparatur, teknologi dan sistem informasi keuangan.

Hasil ini mengindikasikan adanya variabel-variabel eksternal lain yang mungkin berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan namun belum diteliti dalam penelitian ini seperti regulasi dan kepatuhan terhadap peraturan, audit dan pengawasan oleh BPK dan partisipasi publik dan transparansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan adanya penerapan akuntansi berbasis akrual yang optimal, kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat meningkat. Berdasarkan hasil analisis, penerapan akuntansi berbasis akrual terbukti berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini menunjukkan bahwa para responden setuju bahwa penerapan akuntansi berbasis akrual yang optimal berdampak positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Peningkatan kualitas ini terjadi karena pegawai telah berhasil menerapkan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual sesuai dengan PP No. 71 Tahun 2010. Standar akuntansi berbasis akrual mengakui pendapatan maupun beban yang terjadi berdasarkan waktu tanpa melihat adanya kas yang masuk atau keluar hal ini berbeda dengan sistem akuntansi berbasis kas yang mana mencatat pendapatan ataupun beban berdasarkan kas yang masuk maupun keluar. Hal tersebut mendukung tujuan pemerintah, khususnya pemerintah daerah, dalam menciptakan laporan keuangan yang transparan dan akuntabel. Keberhasilan ini berkontribusi terhadap pembuatan laporan keuangan yang berkualitas, yang menjadi dasar untuk membangun kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan pemerintah.

Semakin tepatnya program-program yang diberikan oleh pemerintah daerah bagi para pegawainya baik berupa seminar atau pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan berbasis akrual, seperti: bimbingan teknis, workshop penyusunan laporan keuangan berbasis akrual, program sertifikasi akuntansi pemerintah, kolaborasi dengan universitas untuk kegiatan seminar dan pelatihan

diharapkan akan terus dilakukan untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif bagi para pengelola keuangan terkait pengelolaan keuangan dan pembuatan laporan keuangan yang berkualitas di lingkungan pemerintah daerah dan indikator dari penelitian ini yang harus menjadi konsen utk perbaikan yaitu: kelengkapan file tambahan kreditur, kelengkapan tambahan file debitur dan kesesuaian output aplikasi dengan standar akuntansi pemerintah. Penerapan akuntansi berbasis akrual, yang mengakui pendapatan dan belanja ketika transaksi terjadi, tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga memungkinkan pemerintah daerah untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih akurat dan informatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusriwati (2022) dan Nurhayati (2019), yang menyatakan bahwa para pegawai di lingkungan pemerintah daerah telah memiliki pemahaman yang cukup mengenai penerapan standar akuntansi pemerintahan berbasis akrual. Hal ini tentunya berdampak positif pada peningkatan kualitas laporan keuangan daerah yang dihasilkan. Untuk lebih meningkatkan efektivitas program, perlu adanya evaluasi berkelanjutan terhadap kebutuhan pelatihan dan pengembangan kompetensi pegawai agar dapat mengikuti perkembangan standar akuntansi yang terus berubah.

Dengan menerapkan sistem pengendalian internal (SPI) pemerintahan yang optimal, kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat meningkat secara signifikan. Berdasarkan hasil analisis, penerapan SPI terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Responden penelitian berpendapat bahwa pengawasan internal yang efektif akan berimplikasi langsung terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sistem pengendalian internal memiliki fungsi penting, di antaranya memberikan keyakinan yang memadai tentang keandalan laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan perundang-undangan, serta efisiensi dan efektivitas operasi. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Rote Ndao perlu

menjaga integritas data yang dimiliki agar tetap akurat, konsisten, dan mencerminkan kualitas yang diharapkan. Tanggung jawab dalam melaksanakan pengendalian internal ini sangat penting untuk memastikan keandalan data.

Ketepatan input dan pemrosesan data keuangan merupakan hal mendasar yang dapat menjamin kualitas penyajian laporan pertanggungjawaban suatu organisasi. Adanya sistem otorisasi dan pembatasan akses terhadap segala bentuk pemrosesan transaksi oleh pihak yang berwenang juga akan menjamin keamanan data keuangan dalam suatu organisasi. Oleh karena itu, perumusan kebijakan yang sehat tentang pengawasan internal sangat diperlukan untuk mendukung penerapan pengawasan intern yang efektif sesuai dengan indikator yang harus diperhatikan untuk dilaksanakan yaitu aktifitas pengendalian dan pemantauan. Dengan melaksanakan setiap alat ukur dari pengawasan internal secara optimal, diharapkan akan berimplikasi positif pada peningkatan kualitas penyajian laporan pertanggungjawaban Pemerintah Kabupaten Rote Ndao. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurhayati (2019), yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern yang baik di lingkungan pemerintah daerah dapat menghasilkan laporan keuangan daerah yang berkualitas. Namun, hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Yusriwati (2022) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh variasi dalam metode penelitian, konteks lingkungan, atau implementasi sistem pengendalian internal di masing-masing daerah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Akuntansi berbasis akrual dan sistem pengendalian internal pemerintah masing-masing memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan akuntansi berbasis akrual yang tepat, didukung oleh

sistem pengendalian internal yang efektif dan efisien, mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan daerah. 2) Secara simultan, akuntansi berbasis akrual dan sistem pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal ini berarti bahwa penerapan sistem akuntansi berbasis akrual yang sesuai dengan peraturan pemerintah, diiringi dengan sistem pengendalian internal yang optimal, dapat membimbing dan mengawasi pegawai untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan andal.

Saran dari penelitian ini sebagai berikut: 1) Diharapkan kepada pimpinan untuk lebih memberikan arahan, motivasi, dan pengawasan kepada seluruh pegawai agar bekerja dengan optimal, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik dan dapat dipercaya. 2) Kepada pegawai bagian keuangan dan pelaporan, disarankan untuk terus mengikuti perkembangan teknologi, peraturan, dan ilmu akuntansi keuangan daerah yang selalu berkembang dan juga mengikuti seminar, pelatihan, workshop terkait akuntansi berbasis akrual. Dengan demikian, mereka dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan, mengembangkan kompetensi diri, dan menjadi tenaga profesional yang andal di bidangnya. 3) Untuk peneliti selanjutnya, disarankan agar objek penelitian tidak hanya terbatas pada pengaruh sistem akuntansi berbasis akrual dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian lebih lanjut dapat menambahkan variabel independen lain yang mungkin berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, seperti kompetensi sumber daya manusia, teknologi informasi, atau budaya organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abolhallaje, M., Jafari, M., Seyedin, H., & Salehi, M. (2014). Financial management reforms in the health sector: A comparative study between cash-based and accrual-based accounting systems. *Iranian Red Crescent Medical Journal*, 16(10).
- Coso (tanpa tahun), Internal Control Issues in Derivatives Usage (Executive Summary). Melalui, http://www.coso.org/publications/executive_summary_derivatives_usage.htm> [10/8/06]
- Indra. 2016. Akuntansi Sektor Publik, Suatu Pengantar, Jakarta : Penerbit Erlangga
- Guthrie, J., Olson, O., & Humphrey, C. (1999). Debating developments in new public financial management: the limits of global theorising and some new ways forward. *Financial Accountability & Management*, 15(3-4), 209-228.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. 2002. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP AMK YPKN.
- Harahap, S. 2006. Analisa Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Hood, C. (1995). The “new public management” in the 1980s: Variations on a theme. *Accounting, organizations and society*, 20(2-3), 93-109.
- Jones, R., & Pandlebury, M. 2010. Public Sector Accounting Sixth Edition. London: Pearson Education Limited.
- Kandelousi, N. S. (2011). Key success factors for managing projects. *International Journal of Economics and Management Engineering*, 5(11), 1541-1545.
- Mahmudi, 2015. Manajemen Kinerja Sektor Publik. YPKN
- Mardiasmo. 2015. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi.
- Ouda, H. A. (2003). Accrual accounting in the government sector. *Public Fund Digest*, 3(2), 52-73.
- Nurhayati, Y., Aprianto, R., & Anggraini, R. (2019). Pengaruh Akuntansi Berbasis Akrual Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Musi Rawas Utara. *Jurnal Akuntanika*, 5(1), 54-61.
- YUSRIWARTI, Y., & SUSANTI, N. (2022). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrual, Sistem Pengendalian Intern Dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Kasus Pada Organisasi Perangkat Daerah Kab. Inhil). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(1), 34-44.
- Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Instansi Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah.
- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 Tentang Keuangan Negara
- Salvatore, C., & Del Gesso, C. (2013). Accrual accounting in Italian local governments in the context of public sector managerial changes. In *Proceedings of 8th Annual London Business Research Conference* (pp. 1-12).
- Sugiyono. 2013. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.

PENGARUH PENGETAHUAN KEWIRAUSAHAAN, SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, DAN E-COMMERCE TERHADAP MINAT MAHASISWA BERWIRAUSAHA DENGAN EFIKASI DIRI SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kapanewon Gamping Yogyakarta)

Giarni Prisma Dewi

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
giarni.dewi@gmail.com

Inna Zahara

Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
innazahara@gmail.com

ABSTRAK

Wirausaha dapat mencerminkan tingkat kemajuan dan perkembangan negara. Lulusan perguruan tinggi di Indonesia yang diharapkan mampu berdampak besar untuk kemajuan negara justru sedikit yang berminat menjadi wirausaha. Sedangkan lulusan perguruan tinggi masih menyumbangkan pengangguran terdidik sebesar 4,8% untuk tingkat universitas dan 4,59% untuk diploma. Sebagian besar lulusan perguruan tinggi lebih berminat menjadi pencari kerja dibandingkan menciptakan lapangan pekerjaan. Hasil jawaban mini survey terkait minat karir setelah lulus pada mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta menunjukkan lebih banyak yang berminat mencari pekerjaan daripada berwirausaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan kewirausahaan, sistem informasi akuntansi dan *e-commerce* terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Selain itu juga untuk mengetahui dapatkah efikasi diri memoderasi pengetahuan kewirausahaan, sistem informasi akuntansi, dan *e-commerce* terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan kewirausahaan dan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha, *e-commerce* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa serta efikasi diri tidak dapat memoderasi pengetahuan kewirausahaan, sistem informasi akuntansi, dan *e-commerce* terhadap minat berwirausaha Indonesia.

Kata kunci : Pengetahuan kewirausahaan, sistem informasi akuntansi, e-commerce, minat berwirausaha, efikasi diri

ABSTRACT

Entrepreneurship can reflect the level of progress and development of a country. Few of the university graduates in Indonesia who are expected to have a big impact on the country's progress are interested in becoming entrepreneurs. Meanwhile, college graduates still contribute low education at 4.8% for university level and 4.59% for diplomas. Most college graduates are more interested in being job seekers than creating jobs. The results of answers to a mini survey regarding career interests after graduating among private university accounting students in Yogyakarta show that more people are interested in looking for work other than entrepreneurship. This research aims to determine the influence of entrepreneurial knowledge, accounting information systems and e-commerce on students' interest in entrepreneurship. Apart from that, it is also to find out whether self-efficacy moderates entrepreneurial knowledge, accounting information systems, and e-commerce on students' interest in entrepreneurship. The research method used is quantitative. The research results show that entrepreneurial knowledge and accounting information systems have no effect on entrepreneurial interest, e-commerce has a positive effect on students' entrepreneurial interest and self-efficacy can't moderate entrepreneurial knowledge, accounting information systems and e-commerce on Indonesian entrepreneurial interest.

Keywords : Entrepreneurial knowledge, accounting information systems, e-commerce, interest in entrepreneurship, self-efficacy

PENDAHULUAN

Kemajuan atau tingkat perkembangan negara mampu tercermin melalui jumlah wirausaha yang dimiliki negara tersebut (Razi, 2022). Menurut Perpres No.2 tahun 2022, wirausaha adalah setiap orang yang memiliki jiwa kewirausahaan dan menjalankan kewirausahaan. Sedangkan kewirausahaan adalah aktivitas dalam menciptakan dan/atau mengembangkan suatu usaha yang inovatif dan berkelanjutan. Wirausaha Indonesia beberapa tahun ini telah mengalami peningkatan.

Berdasarkan data di BPS (2024), wirausaha di Indonesia tahun 2023 mencapai lebih dari 56,49 juta jiwa. Namun, dari banyaknya jumlah wirausaha didominasi oleh lansia. Presentase kurang lebih 20% atau sekitar lebih dari 11 juta jiwa wirausaha adalah lansia dan menduduki posisi pertama. Rentan usia 15-19 tahun menduduki posisi terakhir dengan jumlah kurang lebih 404 ribu jiwa, hal ini wajar terjadi karena usia yang masih terfokus untuk belajar ditingkat menengah atas. Kemudian rentan usia 20-24 tahun berada di urutan terendah ke 2 dengan jumlah kurang lebih 2 juta jiwa, lalu disusul rentan usia 25-29 tahun di urutan terendah ke tiga dengan jumlah kurang lebih 3 juta jiwa dan sisanya adalah rentan usia 30-59 tahun. Berdasarkan data wirausaha dari rentan usia 20-29 tahun yang masih sedikit dibandingkan usia lansia, maka menunjukkan bahwa masih kurangnya minat berwirausaha untuk generasi muda.

Berdasarkan latar belakang pendidikan, saat ini wirausaha terbanyak pada lulusan tingkat SD sekitar 17,2 juta jiwa wirausaha. Lulusan tingkat perguruan tinggi (jumlah lulusan diploma dan universitas) hanya 3,4 juta jiwa wirausaha. Berikut data wirausaha dari BPS (2023) berdasarkan latar belakang pendidikan.

Tabel 1. Jumlah Wirausaha di Indonesia Berdasarkan Pendidikan Terakhir dan Status Usaha (Agustus 20230)

Pendidikan terakhir	Berusaha Sendiri	Dibantu Buruh Tak Tetap	Dibantu Buruh Tetap	Jumlah
Belum pernah sekolah	430.539	573.582	23.712	1.027.833
Tidak tamat SD	4.732.581	3.529.541	351.530	8.613.652
SD	9.289.593	6.997.544	956.708	17.243.845
SMP	6.221.222	3.647.480	753.562	10.622.264
SMA	6.357.073	3.082.483	1.093.729	10.533.285
SMK	3.265.454	1.259.143	517.580	5.042.177
Diploma	541.596	182.087	150.177	873.860
Universitas	1.384.554	515.429	643.380	2.543.363

Sumber: Data diolah (2024)

Menurut Lestari dan Brahma (2023), lulusan tingkat perguruan tinggi diharapkan menjadi generasi unggul berdampak besar untuk kemajuan negara. Namun berdasarkan data wirausaha dilihat dari latar belakang pendidikan, masih sedikit lulusan perguruan tinggi yang berminat menjadi wirausaha. Hal tersebut didukung oleh data BPS (2023) yaitu perguruan tinggi masih menyumbang pengangguran terdidik sebesar 4,8% untuk universitas dan 4,59% untuk diploma.

Yogyakarta sebagai kota pelajar menjadi salah satu penyumbang pengangguran terdidik yang didominasi oleh lulusan perguruan tinggi. Kepala BPS DIY Herum Fajarwati mengungkapkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka pada Februari 2023 paling tinggi berasal dari lulusan tingkat universitas sebesar 4,91%, kemudian SMA 4,54%, SMK sebesar 3,93% dan Diploma sebesar 3,04%. Hal tersebut terjadi karena banyak mahasiswa yang telah selesai menempuh pendidikan tidak langsung kembali ke kota asal dan ada yang tinggal di Yogyakarta untuk mencari pekerjaan (Umah, 2023).

Menurut Supeni dan Efendi (2017), menginginkan gaji yang pasti setiap bulan menjadikan banyak lulusan perguruan tinggi memilih menjadi pencari kerja (*job seeker*) daripada menciptakan lapangan kerja sendiri (*job creator*), sementara kesempatan kerja yang tersedia sangat terbatas. Fenomena yang ada, lulusan Perguruan Tinggi Negeri (PTN) lebih mudah mendapat pekerjaan dibandingkan lulusan Perguruan Tinggi Swasta (PTS). Salah satu penyebabnya adalah banyaknya lowongan kerja perusahaan BUMN maupun swasta yang terdapat batas akreditasi kampus maupun prodi serta IPK yang berbeda

antara lulusan PTN dan PTS (Mahera & Anifah, 2022).

Telah dilakukan penyebaran mini kuesioner terkait minat berkarir setelah lulus terhadap 34 mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta. Hasil yang diperoleh sebanyak 17 mahasiswa memiliki minat sebagai pegawai BUMN, 5 mahasiswa memiliki minat sebagai PNS, 2 mahasiswa memiliki minat sebagai karyawan swasta, 8 mahasiswa berminat menjadi wirausaha dan 2 mahasiswa memilih mengisi kolom jawaban lainnya yang mana satu mahasiswa menuliskan minat karirnya secara spesifik yaitu minat bekerja di BPK RI dan satu mahasiswa memilih untuk melanjutkan studi. Jawaban 34 mahasiswa atas karir yang diminati setelah lulus menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memilih menjadi pencari kerja dan paling banyak pada pilihan karir sebagai pegawai BUMN.

Menurut Savitri dan Wanta (2018), menumbuhkan minat berwirausaha terhadap mahasiswa merupakan salah satu langkah penting untuk mengurangi atau mengantisipasi meningkatnya pengangguran generasi muda terdidik. Oleh karena itu mahasiswa sangat perlu dibekali pengetahuan dan *skill* wirausaha untuk menumbuhkan minat berwirausaha, sehingga tidak hanya siap menghadapi persaingan di dunia kerja sebagai pelamar kerja, namun juga memiliki potensi menciptakan lapangan pekerjaan. Potensi penciptaan lapangan kerja tersebut terkait dari minat seseorang untuk berusaha memenuhi kebutuhannya (Ritonga dkk., 2022). Minat berwirausaha adalah keinginan diri individu membuat atau mengembangkan sebuah usaha yang inovatif dan kreatif untuk menghasilkan pendapatan (Yeni, 2022).

Teori yang sesuai dalam menjelaskan perilaku yang memerlukan perencanaan termasuk dalam konteks kewirausahaan ialah *Theory of Planned Behavior* (TPB) (Ajzen, 1991). Pernyataan tersebut menunjukkan *Theory of Planned Behaviour* dapat menafsirkan tingkah laku seseorang dalam kewirausahaan (Kiminji, 2022). Dikarenakan memberi sebuah kerangka kerja yang menyeluruh untuk memahami bagaimana berbagai faktor mempengaruhi minat

seseorang untuk memulai usaha, maka *Theory of Planned Behavior* sering diterapkan untuk menganalisis minat berwirausaha (Wijaya, 2019).

Pengetahuan tentang kewirausahaan dapat berperan sebagai salah satu faktor yang menggerakkan minat seseorang untuk terjun dalam dunia usaha (Delvisa & Riswan, 2023). Pengetahuan kewirausahaan ialah informasi yang didapat dari pendidikan kewirausahaan serta pengalaman yang bertujuan memberikan pemahaman serta ketrampilan untuk berwirausaha (Aini & Oktafani, 2020). Pengetahuan kewirausahaan dapat memperkuat nilai-nilai wirausaha, maka diharapkan mampu memupuk semangat kewirausahaan (Aini, 2020). Penelitian dari Selvia dkk. (2023) serta Delvisa dan Riswan (2023), menunjukkan pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap keputusan berwirausaha mahasiswa akuntansi. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian Hamsun dkk., (2019) yang mengungkapkan pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi.

Selain memiliki pengetahuan kewirausahaan, seorang wirausaha juga harus mampu mengelola keuangan dengan baik. Terdapat sebuah sistem pengelola keuangan yang bertugas mengintegrasikan, mencatat, menyimpan serta mengelola data sehingga menghasilkan informasi dan bermanfaat bagi pengambil keputusan. Sistem tersebut dikenal dengan Sistem Informasi Akuntansi dengan komponen utamanya meliputi sumber daya manusia, tata cara dan perintah atau intruksi, perangkat lunak, infrastruktur teknologi informasi, serta kontrol dan langkah-langkah keamanan (Romney & Steinbart, 2015). Sistem Informasi Akuntansi sangat penting dalam sebuah bisnis karena melibatkan langkah-langkah penyajian keuangan perusahaan dengan benar. Mahasiswa yang memiliki pengetahuan Sistem Informasi Akuntansi dan mampu memahami serta dapat merancang dengan baik, maka akan unggul dalam berwirausaha (Taufiq & Indrayeni, 2022). Penelitian terdahulu dari Delvisa dan Riswan (2023) serta Nurabiah dkk. (2021), menyatakan Sistem Informasi Akuntansi

berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian Yeni (2022), mengungkapkan Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

Menjadi seorang wirausaha harus mampu bersaing mengikuti perkembangan zaman. Perkembangan teknologi informasi yang begitu pesat harus dimanfaatkan sebaik mungkin untuk memperoleh penghasilan. Salah satu jenis teknologi informasi yang sedang mengalami perkembangan pesat adalah *e-commerce*, yang mencakup distribusi, transaksi, jual-beli, serta promosi barang dan jasa melalui internet (Pramiswari & Dharmadiaksa, 2017). *E-commerce* adalah proses bisnis di mana barang atau jasa diperdagangkan secara *online* atau melalui platform elektronik. Saat ini melakukan transaksi secara online bukan sesuatu yang sulit lagi karena sudah berada digenggaman tangan dan jaringan internet juga sudah dapat diakses hingga daerah pelosok. *E-commerce* menciptakan kesempatan baru bagi sebagian besar individu untuk terlibat dalam bisnis, karena memungkinkan penciptaan bisnis secara virtual yang menghubungkan individu dari berbagai tempat tanpa terikat oleh geografis (Taufiq & Indrayeni, 2022). Transaksi jual beli menjadi lebih cepat, praktis, efektif dan efisien dengan *e-commerce* (Hafizah, 2022). Adanya *E-commerce* merupakan suatu peluang bagi seseorang yang memiliki minat berwirausaha namun tidak memiliki modal untuk membuka toko secara *offline*. Kemudahan dalam bertansaksi yang telah tersedia, maka diharapkan mampu menumbuhkan minat berwirausaha. Sejalan dengan hasil penelitian dari Delvisa dan Riswan (2023) serta Syaharani dan Mayangsari (2022), *e-commerce* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Hasil tersebut bertentangan dengan penelitian Agustin (2023), mengungkapkan *e-commerce* tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Minat berwirausaha akan tumbuh lebih kuat apabila terdapat keyakinan diri atau efikasi diri pada individu terhadap kemampuan yang dimiliki (Fadlullah dkk.,

2021). Menurut Afriani (2021), efikasi diri diartikan sebagai keyakinan individu terhadap kemampuan diri sendiri dalam menyelesaikan pekerjaan atau melakukan tindakan yang diperlukan agar memperoleh hasil yang diinginkan. Keyakinan seseorang dalam bekerja atau mengambil tindakan dapat meningkat bersama adanya efikasi diri, sehingga memperkuat keinginan yang akan dilakukan (Yanti, 2019). Penelitian Pamungkas dan Indah (2017), Nugroho dan Sulistyowati (2020) serta Juniarsih dkk. (2022), mengungkapkan efikasi diri berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha. Kemudian terdapat hasil penelitian Agusmiati dan Wahyudin (2019), menyatakan efikasi diri memoderasi secara signifikan pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausahaan.

Berdasarkan fenomena serta beberapa hasil penelitian sebelumnya maka peneliti melakukan penelitian “Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Sistem Informasi Akuntansi, Dan *E-Commerce* Terhadap Minat Mahasiswa Berwirausaha dengan Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderasi (Pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Kapanewon Gamping Yogyakarta)”.

KAJIAN TEORI

Theory of Planned Behavior (TPB)

Menurut Kiminji (2022), *Theory of Planned Behavior* (TPB) disamapaikan oleh Ajzen dan Fishbein yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action*. Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Teori ini menyatakan, seseorang akan mengerjakan suatu perbuatan bila seseorang tersebut melihat perbuatan itu positif serta meyakini jika orang lain mau untuk ia mengerjakannya. Menurut Asy’Ari dan Shulthoni (2023), *Theory of Planned Behavior* (TPB) mengasumsikan niat adalah suatu faktor yang memotivasi suatu perilaku. Niat sendiri didefinisikan sebagai tanda seberapa keras seseorang ingin mencoba dan seberapa besar

rencana seseorang untuk menunaikan suatu tindakan.

Pengetahuan Kewirausahaan

Menurut Hamdani (2020), pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan untuk menghapal, mengingat, memahami atau mengulangi informasi yang pernah diberikan. Kewirausahaan merupakan kemauan dan kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai risiko dan mengambil inisiatif untuk menciptakan dan melakukan hal-hal baru melalui pemanfaatan kombinasi berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh pemangku kepentingan dan memperoleh keuntungan sebagai konsekuensinya. Menurut Sinaga (2023), pengetahuan kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang dalam mengatasi tantangan yang diperlukan untuk menciptakan produk atau jasa baru, menciptakan nilai tambah baru, dan memulai bisnis baru. Pengetahuan dipercaya mampu meningkatkan serta mengembangkan potensi diri manusia.

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney dan Steinbart (2015), Sistem Informasi Akuntansi adalah sistem mencatat, menjumlahkan, memproses hingga menyimpan transaksi berupa data untuk memberikan informasi bagi pembuat keputusan. Sistem Informasi Akuntansi merupakan suatu struktur yang mengelompokkan sumber daya seperti manusia dan peralatan, yang dirancang untuk mengelola dokumen keuangan data lainnya agar dapat diubah menjadi informasi yang berguna (Gani dkk., 2022).

E-Commerce

E-commerce adalah bentuk perdagangan elektronik yang melibatkan penggunaan sistem elektronik untuk melakukan transaksi, berkomunikasi, dan menyediakan layanan menggunakan sistem yang sudah ada atau menciptakan sistem baru untuk memproses penjualan secara online (Agustin, 2023).

Menurut Rohmah (2018), *e-commerce* melibatkan seluruh proses, mulai dari pengembangan, pemasaran, penjualan, pengiriman, pelayanan, hingga pembayaran bagi pelanggan, dengan dukungan dari jaringan mitra bisnis diberbagai belahan dunia.

Efikasi Diri

Efikasi diri menurut Bandura (1997) adalah keyakinan individu tentang kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tindakan yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu (Afriani, 2021). Menurut Khatami (2021), efikasi diri juga dikenal dengan teori kognitif sosial atau penalaran sosial yang merujuk pada keyakinan individu bahwa dirinya mampu menjalankan suatu tugas. Efikasi diri merupakan kepercayaan pada kapasitas dirinya untuk mencapai suatu kesuksesan pada pekerjaan dan tanggung jawabnya. Semakin sering seseorang melakukan evaluasi diri dan menganggap bahwa dia memiliki banyak kemampuan yang positif, semakin besar pula efikasi yang dimilikinya.

Minat Berwirausaha

Minat adalah perasaan suka dan ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan, seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas cenderung melakukan aktivitas tersebut dengan rasa senang dan antusiasme (Hamdani, 2020). Berwirausaha merupakan proses di mana seseorang menciptakan sesuatu melalui usaha dan pengorbanan waktu, dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti dana, risiko, dan tenaga fisik, dengan tujuan untuk mendapatkan imbalan berupa keuntungan finansial, kepuasan pribadi, dan kemandirian (Kiminji, 2022). Minat berwirausaha merupakan perasaan senang, tertarik, dan keinginan pada dunia wirausaha yang memerlukan keberanian dan kreativitas untuk memperoleh keuntungan (Hamsun dkk., 2019).

METODE PENELITIAN

Metode kuantitatif pendekatan deskriptif dipakai pada penelitian ini. Penelitian dengan data angka yang di analisis menggunakan statistik merupakan penelitian dengan metode kuantitatif. Teknik pendekatan deskriptif digunakan untuk memaparkan karakteristik dari variabel dan menguji hasil hipotesis (Sugiyono, 2019). Pelaksanaan penelitian di Perguruan Tinggi Swasta di Kapanewon Gamping Yogyakarta. Skala *likert* digunakan untuk menilai atau mengukur perilaku, tanggapan serta opini individu ataupun kelompok terkait fenomena sosial (Sugiyono, 2019). Skala likert yang digunakan antara lain pilihan Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), dan Sangat Setuju (SS). Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara online. Populasi yang ditetapkan ialah mahasiswa prodi akuntansi perguruan tinggi swasta yang terdapat di Kapanewon Gamping Yogyakarta dengan jumlah 512 mahasiswa dengan teknik *purposive sampling* dalam menentukan sampel penelitian. Pengambilan data sampel penelitian ini didasarkan pada responden yang sedang atau sudah pernah mengikuti mata kuliah Kewirausahaan dan Sistem Informasi Akuntansi. Menurut Kerlinger dan Lee (2000), jumlah sampel minimal penelitian kuantitatif dapat dianalisis adalah 30. Dalam penelitian ini sampel dipakai sebanyak 71 responden. Pengolahan data menggunakan SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std.Dev
Pengetahuan Kewirausahaan	71	40	75	60,54	8,289
Sistem Informasi Akuntansi	71	36	60	49,54	5,791
E-Commerce	71	41	80	65,37	8,423
Minat Berwirausaha	71	30	55	44,52	6,293
Efikasi Diri	71	32	60	46,17	7,443
Valid N (listwise)	71				

Sumber: Output SPSS 26 (2024)

Uji validitas penelitian ini menghasilkan r-hitung lebih besar dari pada r-tabel dan

signifikansi lebih rendah dari 0,05, jadi setiap pernyataan penelitian valid.

b. Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Validatis

Variabel	Item	R-hitung	R-Tabel	Nilai Sig.	Keterangan
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	PK1	0,656	0,1968	0,000	Valid
	PK2	0,694	0,1968	0,000	
	PK3	0,710	0,1968	0,000	
	PK4	0,672	0,1968	0,000	
	PK5	0,652	0,1968	0,000	
	PK6	0,702	0,1968	0,000	
	PK7	0,707	0,1968	0,000	
	PK8	0,779	0,1968	0,000	
	PK9	0,772	0,1968	0,000	
	PK10	0,686	0,1968	0,000	
	PK11	0,708	0,1968	0,000	
	PK12	0,844	0,1968	0,000	
	PK13	0,806	0,1968	0,000	
	PK14	0,716	0,1968	0,000	
	PK15	0,702	0,1968	0,000	
Sistem Informasi Akuntansi (X2)	SLA1	0,617	0,1968	0,000	Valid
	SLA2	0,594	0,1968	0,000	
	SLA3	0,652	0,1968	0,000	
	SLA4	0,752	0,1968	0,000	
	SLA5	0,683	0,1968	0,000	
	SLA6	0,666	0,1968	0,000	
	SLA7	0,674	0,1968	0,000	
	SLA8	0,722	0,1968	0,000	
	SLA9	0,604	0,1968	0,000	
	SLA10	0,651	0,1968	0,000	
	SLA11	0,734	0,1968	0,000	
	SLA12	0,704	0,1968	0,000	
E-Commerce (X3)	E1	0,601	0,1968	0,000	Valid
	E2	0,678	0,1968	0,000	
	E3	0,620	0,1968	0,000	
	E4	0,748	0,1968	0,000	
	E5	0,648	0,1968	0,000	
	E6	0,790	0,1968	0,000	
	E7	0,734	0,1968	0,000	
	E8	0,683	0,1968	0,000	
	E9	0,687	0,1968	0,000	
	E10	0,744	0,1968	0,000	
	E11	0,684	0,1968	0,000	
	E12	0,661	0,1968	0,000	
	E13	0,688	0,1968	0,000	
	E14	0,667	0,1968	0,000	
	E15	0,694	0,1968	0,000	
Minat Berwirausaha (Y)	MB1	0,573	0,1968	0,000	Valid
	MB2	0,635	0,1968	0,000	
	MB3	0,449	0,1968	0,000	
	MB4	0,701	0,1968	0,000	
	MB5	0,773	0,1968	0,000	
	MB6	0,772	0,1968	0,000	
	MB7	0,631	0,1968	0,000	
	MB8	0,799	0,1968	0,000	
	MB9	0,700	0,1968	0,000	
	MB10	0,761	0,1968	0,000	
	MB11	0,762	0,1968	0,000	
Efikasi Diri (Z)	ED1	0,826	0,1968	0,000	Valid
	ED2	0,610	0,1968	0,000	
	ED3	0,796	0,1968	0,000	
	ED4	0,580	0,1968	0,000	
	ED5	0,785	0,1968	0,000	
	ED6	0,764	0,1968	0,000	
	ED7	0,718	0,1968	0,000	
	ED8	0,748	0,1968	0,000	
	ED9	0,729	0,1968	0,000	
	ED10	0,654	0,1968	0,000	
	ED11	0,794	0,1968	0,000	
	ED12	0,817	0,1968	0,000	

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	15	0,934	Reliabel
2	Sistem Informasi Akuntansi (X2)	12	0,886	
3	E-Commerce (X3)	16	0,927	
4	Minat Berwirausaha (Y)	11	0,876	
5	Efikasi Diri (Z)	12	0,924	

Sumber: Data diolah (2024)

Instrumen dalam penelitian ini, setiap variabelnya mengindikasikan reliabel karena semua variabel menunjukkan *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan lebih dari 0,7.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	4.28068376
Most Extreme Differences	Absolute	0,097
	Positive	0,074
	Negative	-0,97
Test Statistic		0,97
Asymp.Sig. (2-tailed)		0,95^c

Sumber: data diolah (2024)

Penelitian ini memakai uji statistik *one-parametrik Kolomogorov-Smirnov (K-S)*. Hasil uji penelitian menampilkan nilai signifikansi sebesar 0,95 lebih dari 0,05, mengindikasikan memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Pengetahuan Kewirausahaan	0,465	2,152	
Sistem Informasi Akuntansi	0,590	1,696	Tidak Terjadi
E-Commerce	0,318	3,144	Multikolinieritas
Efikasi Diri	0,514	1,946	

Sumber: data diolah (2024)

Tabel menunjukkan masing-masing variabel toleransinya melebihi 0,10 serta VIF tidak lebih dari 10, jadi tidak ada masalah multikolinieritas.

c. Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficient		Beta	t	Sig
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3.602	3.137		1.148	.255
Pengetahuan Kewirausahaan	.031	.059	.089	.517	.607
Sistem Informasi Akuntansi	.119	.075	.242	1.583	.118
E-Commerce	-.043	.070	-.128	-.613	.542
Efikasi Diri	-.116	.063	-.303	-1.852	.069

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 7 menampilkan variabel pengetahuan kewirausahaan, sistem informasi akuntansi, *e-commerce*, dan efikasi diri mempunyai signifikansi yang lebih dari 0,05, sehingga dinyatakan homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

a. Analisis Linnier Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	8,277	5,322	
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	0,044	0,099	0,058
Sistem Informasi Akuntansi (X2)	0,155	0,127	0,143
E-Commerce (X3)	0,396	0,110	0,530

Sumber: Data diolah (2024)

Konstanta bernilai positif 8,277 yang berarti bahwa ketika variabel bebas sama dengan nol, variabel terikat tetap memiliki nilai 8,277.

b. Uji t

Tabel 9. Hasil Uji t

Variabel	T	Sig.	Keterangan
(Constant)	1,555	0,125	
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	0,444	0,659	Tidak Berpengaruh
Sistem Informasi Akuntansi (X2)	1,220	0,227	Tidak Berpengaruh
E-Commerce (X3)	3,616	0,001	Berpengaruh

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel 9 menampilkan t hitung variabel X1 sebesar 0,444 lebih rendah dari t tabel (1,6679), t hitung variabel X2 sebesar 1,220 lebih kecil dari t tabel (1,6679), dan t hitung variabel X3 sebesar 3,616 lebih besar dari t tabel (1,6679). Kemudian signifikan variabel X1 sebesar 0,659 lebih besar dari 0,05, variabel X2 sebesar 0,227 lebih besar dari 0,05 dan signifikansi variabel X3 sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Maka hipotesis variabel X1 dan X2 yang diajukan tidak diterima, dan hipotesis variabel X3 yang diajukan dapat diterima.

c. Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 10. Hasil Uji MRA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18,866	34,765		0,543	0,589
Pengetahuan Kewirausahaan (X1)	-0,279	0,559	-0,368	-0,499	0,619
Sistem Informasi Akuntansi (X2)	-0,014	0,804	0,013	-0,018	0,986
E-Commerce (X3)	0,418	0,619	0,560	0,675	0,502
Efikasi Diri (Z)	0,105	0,751	0,125	0,140	0,889
X1Z	0,006	0,011	0,681	0,495	0,622
X2Z	0,003	0,016	0,247	0,169	0,867
X3Z	-0,004	0,013	-0,284	-0,284	0,778

Sumber: Data diolah (2024)

Dari tabel diatas, maka $Y = 18,866 + (-0,279)X1 + (-0,014)X2 + 0,418X3 + 0,105Z + 0,006X1*Z + 0,003X2*Z + (-0,004)X3*Z1 + 34,765$

Konstanta bernilai positif 18,866 yang berarti bahwa ketika semua variabel bebas dan hubungan antara variabel moderasi dengan bebas sama dengan nol, minat berwirausaha (Y) naik 18,866.

d. Adjusted R Square

Tabel 11. Hasil Uji Determinasi Regresi Linear Berganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,673 ^a	0,454	0,429	4,755

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel menampilkan bahwa pengaruh Adjusted R Square 0,429 atau 42,9%, yang mengindikasikan variabel pengetahuan kewirausahaan, sistem informasi akuntansi, dan *e-commerce* memberikan pengaruh 42,9% terhadap minat berwirausaha.

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi MRA

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,734 ^a	0,539	0,488	4,502

Sumber: Data diolah (2024)

Tabel menampilkan pengaruh Adjusted R Square 0,488 atau 48,8%, mengindikasikan variabel X1, X2, X3, Z, X1Z, X2Z, X3Z memberikan pengaruh 48,8% terhadap minat berwirausaha.

Pembahasan

1. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi

Hasil uji t Pengetahuan Kewirausahaan (X1) terhadap Minat Berwirausaha (Y) menghasilkan t-hitung 0,444 lebih kecil dari t-tabel sebesar 1,6679 (df:0,05) dengan signifikansi 0,659 merupakan lebih dari 0,05. H1 tidak diterima, didapat hasil penelitian bahwa pengetahuan kewirausahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi. Pengetahuan kewirausahaan yang luas tidak selalu meningkatkan persepsi seseorang tentang kemampuannya untuk sukses berwirausaha. Memiliki

pengetahuan kewirausahaan dapat membuat seseorang menjadi lebih sadar akan hambatan atau tantangan dalam berwirausaha (Sundari & Nugroho 2022). Selain itu, meskipun pengetahuan kewirausahaan memberikan pengetahuan dan pemahaman terhadap mahasiswa bagaimana untuk memulai bisnis baru dan menghadapi tantangan serta hambatan yang akan terjadi, namun untuk berwirausaha masih membutuhkan sumber daya lain yang penting seperti modal.

Dikuatkan penelitian yang dilakukan oleh Hamsun dkk. (2019), mengungkapkan pengetahuan kewirausahaan tidak memengaruhi secara signifikan dan negatif terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Penelitian ini juga sejalan dengan Sundari & Nugroho (2022), pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

2. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi

Hasil uji t Sistem Informasi Akuntansi (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y) menghasilkan t-hitung 1,220 lebih kecil dari t-tabel 1,6679 (df:0,05) dengan signifikansi 0,227 merupakan lebih besar dari 0,05. H2 tidak diterima, didapat hasil penelitian Sistem Informasi Akuntansi tidak memiliki pengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi. Mahasiswa dengan pemahaman sistem informasi akuntansi yang dimiliki sudah mengetahui manfaat yang akan didapat jika mengaplikasikan sistem informasi akuntansi dalam berwirausaha, namun selain pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi terdapat sumber daya atau faktor lain yang penting seperti modal, dukungan lingkungan sosial, lingkungan sosio ekonomi dan masih banyak lagi. Seperti yang dijelaskan oleh Taufiq dan Indrayeni (2022), meskipun mahasiswa akuntansi memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait sistem informasi akuntansi, tetap memerlukan sumber daya dan ketrampilan lain yang penting untuk berwirausaha.

Diperkuat oleh Yeni (2022), mengungkapkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa, sejalan oleh Nabilah dkk. (2024) yang hasil penelitiannya juga menunjukkan Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi.

3. Pengaruh E-Commerce Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi

Hasil uji t e-commerce (X3) terhadap Minat Berwirausaha (Y) menghasilkan t-hitung 3,616 lebih dari t-tabel 1,6679 (df:0,05) dengan signifikansi 0,001 merupakan lebih kecil dari 0,05. H3 diterima, sehingga didapat hasil penelitian bahwa e-commerce berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi. E-commerce memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa karena pemahaman terhadap lingkungan atas kemajuan dan penyebaran teknologi saat ini yang sudah hampir merata menimbulkan perubahan yang signifikan terhadap cara individu berinteraksi dengan lingkungan sekitar termasuk dalam transaksi jual beli. Berdasarkan *Theory of Planned Behavior* terkait minat seseorang terhadap suatu tindakan akan muncul secara signifikan jika individu tersebut telah melakukan evaluasi yang konstruktif terhadap keinginan tersebut, memiliki pemahaman yang memadai terhadap lingkungan sosial dan menyadari adanya peluang dan kemampuan untuk melaksanakan tindakan tersebut (Ajzen, 1991).

Diperkuat oleh Yeni, (2022), Selvia dkk. (2023), serta Delvisa & Riswan, (2023), bahwa e-commerce berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

4. Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi dengan Moderasi Efikasi Diri

Berdasarkan hasil uji MRA, hubungan interaksi X1Z menghasilkan signifikansi 0,622 lebih besar dari 0,05. H4 tidak diterima, didapat hasil penelitian efikasi diri tidak dapat memoderasi

pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Pengetahuan kewirausahaan mencakup pemahaman terkait ilmu atau pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola usaha, seharusnya pengetahuan kewirausahaan dapat memberi dasar yang kuat untuk mahasiswa berminat berwirausaha. Kemudian efikasi diri yaitu keyakinan individu kepada kemampuan yang dimiliki individu tersebut, tingginya efikasi diri seharusnya mahasiswa lebih percaya diri untuk memulai usaha. Namun, hasil penelitian menunjukkan pengetahuan kewirausahaan dengan moderasi efikasi diri tidak memengaruhi pada minat berwirausaha mahasiswa. Terkait TPB yang menerangkan dalam melakukan suatu perilaku dipengaruhi tiga faktor yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan. Meskipun pengetahuan kewirausahaan tinggi, tanpa adanya sikap yang positif dan norma subjektif atau dukungan sosial yang mendukung, pengetahuan kewirausahaan saja belum mampu mempengaruhi minat berwirausaha.

Mahasiswa yang telah mempelajari kewirausahaan dan memiliki pengetahuan yang luas tentang bagaimana menjalankannya usaha tidak tertarik untuk menjalankannya karena sikap negatif terhadap tantangan dan hambatan atau risiko yang telah diketahui. Seperti yang telah diungkapkan Sundari & Nugroho (2022) memiliki pengetahuan kewirausahaan dapat membuat seseorang menjadi lebih sadar akan hambatan atau tantangan dalam berwirausaha sehingga dapat menimbulkan sikap negative terhadap berwirausaha. Kemudian adanya pengaruh lingkungan sosial seperti tekanan dari keluarga untuk memilih karir yang lebih stabil juga membuat mahasiswa tidak tertarik untuk berwirausaha. Mahasiswa yang percaya diri dengan kemampuan kewirausahaannya dan memiliki pengetahuan yang baik tentang kewirausahaan, namun memiliki pandangan negatif dan berada di lingkungan dengan banyak hambatan eksternal seperti kurangnya dukungan

keluarga, lingkungan sosio ekonomi dan modal, maka keyakinan tersebut tidak akan cukup untuk merubahnya menjadi tindakan.

5. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi dengan Moderasi Efikasi Diri

Berdasarkan hasil uji MRA, hubungan interaksi X2Z menghasilkan signifikansi 0,867 lebih dari 0,05. H5 tidak diterima, didapat hasil penelitian efikasi diri tidak dapat memoderasi sistem informasi akuntansi terhadap minat mahasiswa berwirausaha. Pemahaman dan pengetahuan terhadap sistem informasi akuntansi yaitu pemahaman dan pengetahuan terhadap sistem yang mampu, mengumpulkan, menyimpan dan memproses data akuntansi yang menghasilkan informasi terkait keuangan yang berguna untuk pengambilan keputusan. Sedangkan efikasi diri merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan yang dimiliki individu itu sendiri dalam melakukan sesuatu. Memiliki pengetahuan terkait sisten informasi akuntansi disertai efikasi diri yang tinggi seharusnya mampu mendorong minat mahasiswa berwirausaha. Namun, hasil penelitian menyatakan efikasi diri tidak mampu mendorong pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Pada TPB menerangkan dalam melakukan suatu perilaku dipengaruhi tiga faktor yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif dan kontrol perilaku yang dirasakan. Berkaitan dengan teori TPB kontrol perilaku, efikasi diri yang tinggi dalam sistem informasi akuntansi menunjukkan keyakinan terhadap kemampuan terkait sistem informasi akuntansi, namun hal ini bukan berarti mahasiswa akuntansi juga memiliki persepsi yang sama dalam kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan kewirausahaan.

Pemahaman sistem informasi akuntansi yang dimiliki mahasiswa untuk bekerja bukan untuk berwirausaha. Menurut Taufiq & Indrayeni (2022),

meskipun mahasiswa akuntansi memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait sistem informasi akuntansi, namun juga memerlukan ketrampilan lain yang penting untuk berwirausaha. Selain itu dibutuhkan dukungan faktor eksternal yang penting seperti dukungan keluarga, modal yang memadai, lingkungan sosio ekonomi dan lain-lain. Memiliki efikasi diri yang tinggi untuk berwirasusaha jika hambatan faktor eksternal lebih kuat, seperti modal yang minim, kurangnya dukungan keluarga dan lain-lain.

6. Pengaruh E-Commerce Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi dengan Moderasi Efikasi Diri

Berdasarkan hasil uji MRA, hubungan interaksi X3Z menghasilkan signifikansi 0,778 lebih dari 0,05. H6 tidak diterima, didapat hasil penelitian efikasi diri tidak dapat memoderasi *e-commerce* terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Pemahaman terhadap *e-commerce* merupakan pemahaman terhadap perdagangan secara online baik alat atau sistem yang digunakan maupun cara kerjanya hingga manfaat yang diperoleh. Kemudahan serta manfaat *e-commerce* dalam transaksi jual beli bukan hal yang asing lagi di masyarakat. Sedangkan efikasi diri ialah keyakinan individu pada kemampuan yang dipunyai dalam melakukan sesuatu tindakan. Memiliki pemahaman terhadap *e-commerce* disertai efikasi diri yang tinggi seharusnya mampu mendorong untuk mahasiswa berminat berwirausaha. Namun, hasil penelitian ini menyatakan tidak dapat memoderasi pengaruh *e-commerce* terhadap minat berwirausaha. Efikasi diri berfungsi sebagai kontrol perilaku, tetapi jika pemahaman akan penggunaan, manfaat serta dukungan sosial terhadap *e-commerce* sudah cukup kuat dalam mempengaruhi minat untuk berwirausaha, maka tambahan keyakinan diri terhadap kemampuan yang dimiliki tidak mempengaruhi atau menambah efek yang signifikan. *E-commerce* sendiri sudah sangat kuat mempengaruhi minat berwirausaha dan sudah dibuktikan dengan uji regresi

pengaruh *e-commerce* terhadap minat berwirausaha dan signifikansinya 0,001 lebih kecil dari 0,05. Seperti yang dijelaskan Agusmiati dan Wahyudin (2019), bahwa efikasi diri bagian dari kontrol perilaku, namun jika faktor eksternal seperti norma sosial atau sikap terhadap wirausaha mendukung maka efikasi diri tidak akan banyak mempengaruhi hubungan tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari analisis hipotesis serta pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan kewirausahaan tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi.
- b. Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa akuntansi.
- c. *E-commerce* berpengaruh positif pada minat berwirausaha mahasiswa akuntansi.
- d. Efikasi diri tidak dapat memoderasi pengetahuan kewirausahaan pada minat berwirausaha mahasiswa akuntansi.
- e. Efikasi diri tidak dapat memoderasi sistem informasi akuntansi pada minat berwirausaha mahasiswa akuntansi.
- f. Efikasi diri tidak dapat memoderasi *e-commerce* pada minat berwirausaha mahasiswa akuntansi.

Saran

- a. Minat berwirausaha tidak terpengaruh oleh pengetahuan kewirausahaan dalam penelitian ini. Maka dari itu perlu adanya evaluasi lebih lanjut dalam penyampaian mata kuliah kewirausahaan, seperti diadakan atau ditambah jam praktik lapangan agar mahasiswa dapat mendapat ilmu praktek langsung dengan harapan dapat mengurangi keragu ragaan untuk berwirausaha.
- b. Minat berwirausaha tidak dipengaruhi oleh sistem informasi akuntansi. Hal yang dapat disarankan, perlu adanya pembelajaran kombinasi antara

matakuliah SIA dan pengetahuan kewirausahaan.

- c. Minat berwirausaha dipengaruhi oleh *e-commerce*. Maka dari itu pemahaman lebih lanjut terkait penggunaan *e-commerce* perlu dilakukan.
- d. Efikasi diri dalam penelitian ini tidak mampu memoderasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Maka dari itu, perlu penelitian yang melibatkan variabel atau faktor lain yang dinilai dapat memoderasi pengaruh pengetahuan kewirausahaan pada minat berwirausaha mahasiswa.
- e. Efikasi diri dalam penelitian ini tidak mampu memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Maka dari itu, perlu penelitian yang melibatkan variabel atau faktor lain yang dinilai mampu memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi pada minat berwirausaha mahasiswa.
- f. Efikasi diri dalam penelitian ini tidak dapat memoderasi pengaruh *e-commerce* terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Maka dari itu, perlu penelitian yang melibatkan variabel atau faktor lain yang dinilai bisa memoderasi pengaruh *e-commerce* pada minat berwirausaha mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, R. A. (2021). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Semester 5 Manajemen Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Uin Suska Riau. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(February), 2021. <https://doi.org/10.1080/09638288.2019.1595750%0A>
- Agusmiati, D., & Wahyudin, A. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Kepribadian, Dan Motivasi, Terhadap Minat Berwirausaha Dengan Self Efficacy Sebagai Variabel Moderating. *Economic Education Analysis Journal*,

- 7(3), 878–893.
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28317>
- Agustin, G. (2023). *Journal of UKMC National Seminar on Accounting Proceeding Pengaruh E-commerce dan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa di Kota Palembang*. 2(1), 263–273.
- Aini, Q., & Oktafani, F. (2020). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas Komunikasi Dan Bisnis Telkom University. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 17(2), 151–159.
<https://doi.org/10.31849/jieb.v17i2.3845>
- Aini, S. (2020). Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Co-Management*, 1(3), 316–331.
- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211.
[https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Asy'Ari, A., & Shulthoni, M. (2023). Pengaruh E-Commerce, Sistem Informasi Akuntansi, Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Selama Pandemi Covid-19 (Studi Empiris pada Mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(2), 229–239.
<https://doi.org/10.23887/jiah.v13i2.59793>
- BPS. (2023). bps.go.id
- BPS. (2024). bps.go.id
- Delvisa, E., & Riswan. (2023). Pengaruh E-Commerce, Pengetahuan Kewirausahaan dan Sistem Informasi Akuntansi pada Minat Berwirausaha. *Jurnal EMT KITA*, 7(3), 630–636.
<https://doi.org/10.35870/emt.v7i3.1170>
- Fadlullah, N. M., Yohana, C., & Fidhyallah, N. F. (2021). Pengaruh Self efficacy dan Norma Subjektif terhadap Minat Berwirausaha pada Masyarakat di Jabodetabek. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 2(2), 497–509.
<http://pub.unj.ac.id/index.php/jbmk/article/view/283/227>
- Gani, A., Rahmadani, I., Vonna, S. M., Rahmazaniati, L., & Maulina, R. (2022). Pengaruh E-Commerce dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan untuk Berwirausaha Di Sektor Agro And Marine Industry (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Teuku Umar). *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 6(1), 117–129.
<https://doi.org/10.35308/jbkan.v6i1.5127>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hafizah, I. (2022). *Pengaruh Pemanfaatan Electronic Commerce Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Medan Area*.
<https://repository.uma.ac.id/handle/123456789/17890>
[https://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/17890/2/178330041-Indri Hafizah - Fulltext.pdf](https://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/17890/2/178330041-Indri%20Hafizah-Fulltext.pdf)
- Hamdani, A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Pengetahuan Kewirausahaan, Ekspektasi Pendapatan Dan E-Commerce Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta). *Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta*, 53(9), i–135.
<https://learn-quantum.com/EDU/index.html>
- Hamsun, Natsir, M., Mile, Y., & Yuniar, L. S. (2019). Pengaruh Ekspektasi Pendapatan, Kepribadian, Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Tadulako. *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2(1).
<https://doi.org/10.22487/j26223090.2019.v2.i1.13484>
- Julius F., N. P., & Suhartatik, A. (2019). Faktor Internal dan Eksternal Minat

- Berwirausaha dan Keberhasilan Usaha pada UMKM di Surabaya. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 15(1), 53. <https://doi.org/10.35384/jkp.v15i1.164>
- Juniarsih, D., Wati, V., Pratiwi, W., Syukurman, M., & Ulum, P. (2022). Pengaruh Motivasi Dan Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa/I Kelas Xii Smkn 1 Bungo 1. *Jurnal Administrasi Sosial Dan Humaniora*, 6(2), 185–196.
- Kelana, G. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga terhadap minat berwirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Angkatan 2016 dan 2017 IAIN Palu*. 21(1), 1–139. [http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/1135/1/GANJAR KELANA, S.E.pdf](http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/1135/1/GANJAR%20KELANA,%20S.E.pdf)
- Kerlinger, F. N., & Lee, H. B. (2000). *Foundations of Behavioral Research* (4 th Editi). Orlando: Harcourt College Publishers.
- Khatami, A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Self Efficacy, Dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa/I Sekolah Menengah Kejuruan (Smk) Swasta Nila Harapan. *Repository.Uma.Ac.Id*, 1–111.
- Kiminji, P. (2022). *Pengaruh E-commerce, Modal Usaha, Ekspektasi Pendapatan dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Angkatan 2019 Universitas Mulawarman)*.
- Lestari, I. D., & Brahma, I. A. (2023). *Dampak Penanaman Pendidikan Kewirausahaan Bagi Mahasiswa Di Era Globalisasi*. 3(2), 79–94.
- Nabilah, A., Ronardi, S., Azzahra, S., Maharani, F., Rodiah, S., & Riau, U. M. (2024). Pengaruh E-Commerce, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Dan Ilmu Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berwirausaha. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(2), 348–358. <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/jumia/article/view/2800>
- Nugroho, S., & Sulistyowati, S. N. (2020). Pengaruh Self Efficacy Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa STKIP PGRI Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 14(2), 275–280. <https://doi.org/10.19184/jpe.v14i2.19526>
- Nurabiah, Herlina Pusparini, & Yusli Mariadi. (2021). E-Commerce Dan Sistem Informasi Akuntansi Sebagai Faktor Pendorong Pengambilan Keputusan Mahasiswa Akuntansi Untuk Berwirausaha. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 5(2), 238–253. <https://doi.org/10.29303/jaa.v5i2.97>
- Pamungkas, A. P., & Indah, M. (2017). Pengaruh Self Efficacy , Pendidikan Kewirausahaan Dan Ekspektasi Pendapatan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi. *Jurnal Fakultas Ekonomi*, 1, 1–13.
- Pramiswari, D. A. A., & Dharmadiaksa, I. B. (2017). Pengaruh E-commerce dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan untuk Berwirausaha. *E-Jurnal Akuntansi Universitas ...*, 20, 261–289. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/29797/19347>
- Purnamasari, W. (2018). *Pengaruh Lingkungan Dan Minat Berwirausaha Dalam Prespektif Pendidikan Ekonomi*. 1–47.
- Rapika S. (2021). Pengaruh E-commerce dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 664–675.
- Razi, M. F. (2022). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Implementasi Kegiatan Wirausaha Di Lingkungan Mahasiswa. *Kewirausahaan-AULM1451*, 1(1), 1–14. <https://osf.io/q4ean/download>
- Risno, N. (2022). Pengaruh e-commerce, Self Efficacy dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Pengambilan Keputusan Berwirausaha. *Edunomika*,

- 08(01), 1–14. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/11570>
- Ritonga, S. R., Anggraini, T., & Nawawi, Z. M. (2022). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa dalam Bisnis Islam Melalui Motivasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(02), 2269–2280.
- Rohmah, F. (2018). Realisasi Spirit Enterpreneursip melalui Website Berbasis E-Commerce di Kalangan Mahasisa (Studi Mahasiswa Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Kudus). *Analytical Biochemistry*, 11(1), 127–140. <http://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0A>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2015). *Sistem Informasi Akuntansi* (M. Masykur & B. Hernalyk (eds.); 13th ed.). Salemba Empat.
- Safrida, A. N. (2023). *Pengaruh E-Commerce, Digital Payment, Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha (Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Semarang)*. 1–109. <https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2020/B.231.20.0015/B.231.20.0015-01-Judul-20240107095404.pdf>
- Savitri, C., & Wanta. (2018). Upaya Menumbuhkan Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Prodi Manajemen Di Ubp Karawang. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 3(1), 93–112. <https://doi.org/10.36805/manajemen.v3i1.241>
- Selvia, Nusantoro, J., & Darmayanti, E. F. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, E-Commerce Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha*. 2(3), 322–335.
- Sinaga, K. M. M. (2023). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Kreativitas, Dan Pemanfaatan Media Sosial Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung*. 9, 356–363.
- Sugiyono. (2019). *Metode Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sundari, S., & Novemy Triyandari Nugroho. (2022). Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha. *Transformasi: Journal of Economics and Business Management*, 1(3), 51–64. <https://doi.org/10.56444/transformasi.v1i3.431>
- Supeni, R. E., & Efendi, M. (2017). Minat Mahasiswa dalam Berwirausaha pada Perguruan Tinggi Swasta di Kabupaten Jember. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Paper Ekonomi Dan Bisnis (NSAPER-EBIS 2017)*, 1, 449–463. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/6696>
- Suprapti, E., & Muhammad, M. (2022). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Lingkungan Keluarga Dan Locus of Control Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Akuntansi. *J-MACC : Journal of Management and Accounting*, 5(2), 67–76. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v5i2.3480>
- Syahrani, E. P., & Mayangsari, S. (2022). Pengaruh E-Commerce, Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Ketersediaan Modal, Dan Dukungan Keluarga Dalam Pengambilan Keputusan Untuk Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1189–1202. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14781>
- Taufiq, M., & Indrayeni. (2022). Pengaruh E-Commerce, Self Efficacy Dan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Pengambilan Keputusan Berwirausaha. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya*, 1(1), 187–195. <https://doi.org/10.47233/jppisb.v1i1.423>
- Umah, A. (2023). *Banyak Pengangguran Terdidik di Jogja*. *Harian Jogja*. <https://ekbis.harianjogja.com/read/2023/05/06/502/1134350/banyak-pengangguran-terdidik-di-jogja>
- Wijaya, T. T. (2019). *Analisis Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa Melalui Komponen Theory Of Planned Behavior (Studi Kasus Pada Mahasiswa Semester*

2 FTI UAD).

- Wulandari, Muslichah, & Sudaryanti. (2020). Pengaruh E-Commerce dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Pada Pengambilan Keputusan Dalam Berwirausaha di Sanggam Mart Kabupaten Balangan. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 9(4).
- Yanti, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Self Efficacy, Locus of Control dan Karakter Wirausaha Terhadap Minat Berwirausaha. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 2(2), 268–283. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v2i2.3774>
- Yeni, R. I. (2022). Pengaruh E-Commerce, Social Media Dan Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengambilan Keputusan Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Riau). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 3(2), 664–675. <https://doi.org/10.36085/jakta.v2i1>

**KELENGKAPAN WEBSITE, TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN
TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT RSUD DR. CHASBULLAH
ABDULMADJID KOTA BEKASI**

Hurian Kamela

Universitas Terbuka

hurian.kamela@ecampus.ut.ac.id

Dede Puspa Pujia

Universitas Tangerang Raya

dede.puspa@untara.ac.id

Susilowati

Universitas Tangerang Raya

susilowati@untara.ac.id

Adibah Yahya

Universitas Pelita Bangsa

adibah.yahya@pelitabangsa.ac.id

Windy Jatmika

Universitas Muhammadiyah Papua

jatmikaw@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana kepuasan masyarakat RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi dipengaruhi oleh kelengkapan website dan transparansi laporan keuangan. Berdasarkan penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan bersama dengan survei. Penelitian ini melibatkan 122 orang yang merupakan masyarakat yang pernah menggunakan layanan rumah sakit. Teknik purposive sampling digunakan, dan kriteria yang diberikan kepada responden adalah masyarakat telah mengakses situs website rumah sakit dan memiliki pengalaman dalam mengakses informasi keuangan rumah sakit. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan secara online dan luring. Kelengkapan website, transparansi laporan keuangan dan kepuasan masyarakat adalah variabel penelitian. Variabel independen dan dependen diuji hubungannya menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelengkapan situs web dan transparansi laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa akses mudah ke informasi tentang pengelolaan keuangan rumah sakit meningkatkan kepercayaan pasien dan kepuasan pasien. Oleh karena itu, rumah sakit disarankan untuk terus meningkatkan fitur situs website untuk meningkatkan layanan dan kepuasan masyarakat.

Kata kunci : Kelengkapan Website; Transparansi Laporan Keuangan; Kepuasan Masyarakat; RSUD; Pelayanan Kesehatan; Masyarakat

ABSTRACT

This study aims to study how public satisfaction at RSUD Dr. Chasbullah Abdulmadjid Bekasi City is influenced by the completeness of the website and the transparency of financial reports. Based on this study, a quantitative approach was used together with a survey. This study involved 122 people who had used hospital services. The purposive sampling technique was used, and the criteria given to respondents were that the public had accessed the hospital website and had experience accessing hospital financial information. Data were collected through questionnaires distributed online and offline. Completeness of the website, transparency of financial reports, and public satisfaction are the research variables. The independent and dependent variables were tested using multiple linear regression data analysis techniques. The results showed that the website's completeness and transparency of financial reports positively and significantly affected public satisfaction. This shows that easy access to information about hospital financial management increases patient trust and satisfaction. Therefore, hospitals are advised to continue to improve website features to improve services and public satisfaction.

Keywords : Website Completeness; Financial Report Transparency; Public Satisfaction; Regional Public Hospital; Health Services; Community

PENDAHULUAN

Keterbukaan informasi dalam era digital saat ini sangat penting untuk pelayanan publik, termasuk dalam sektor kesehatan. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD), yang merupakan fasilitas kesehatan milik pemerintah, bertanggung jawab untuk memberikan layanan yang optimal dan transparan kepada masyarakat. Melalui penyediaan situs web yang lengkap dan laporan keuangan yang terbuka adalah salah satu cara untuk meningkatkan transparansi dan keterbukaan informasi. Rumah Sakit Umum Dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi, yang merupakan salah satu rumah sakit utama di daerah Bekasi, diharapkan dapat memenuhi harapan masyarakat dalam hal ini. Website rumah sakit yang lengkap dan informatif dapat menjadi alat yang efektif untuk berkomunikasi antara rumah sakit dan masyarakat. Melalui website ini, masyarakat dapat mendapatkan informasi tentang layanan medis yang tersedia, prosedur administrasi, jadwal dokter, dan laporan kinerja rumah sakit. Website yang dikelola dengan baik akan meningkatkan aksesibilitas informasi bagi masyarakat dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap layanan yang diberikan oleh rumah sakit.

Selain kelengkapan situs web, keterbukaan laporan keuangan merupakan komponen penting dalam meningkatkan kepuasan masyarakat (Lazar et al., 2024). Sebagai pelanggan layanan kesehatan, masyarakat berhak untuk mengetahui bagaimana dana yang dimiliki rumah sakit digunakan. Laporan keuangan yang jelas menunjukkan bahwa rumah sakit bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan dan menunjukkan bahwa rumah sakit berkomitmen untuk memberikan layanan kesehatan yang baik dan berkeadilan (Arfah et al., 2024). Kepuasan masyarakat dengan layanan rumah sakit tidak hanya bergantung pada hal-hal medis tetapi juga hal-hal non-medis, seperti kemampuan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan transparan. Jika masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan informasi terkait rumah sakit, seperti laporan keuangan, dan merasa dihargai sebagai pengguna layanan kesehatan sehingga lebih dihargai. Oleh karena itu, penelitian tentang hubungan antara kelengkapan website, transparansi laporan keuangan, dan kepuasan masyarakat menjadi semakin menarik. Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana kepuasan masyarakat dipengaruhi oleh kelengkapan website dan transparansi laporan keuangan RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran yang bermanfaat bagi rumah sakit untuk meningkatkan kualitas layanan dan keterbukaan informasi.

Penggunaan teknologi informasi dalam manajemen rumah sakit dapat meningkatkan efisiensi layanan dan memudahkan masyarakat untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan (Zaenuddin & As, 2024). Sebaliknya, laporan keuangan yang jelas dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan rumah sakit, terutama dalam hal penggunaan dana yang bersumber dari APBD dan dana lainnya. Penelitian ini akan mengumpulkan data dari masyarakat yang pernah menggunakan layanan di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi melalui metode survei kuantitatif. Untuk mengetahui bagaimana kepuasan masyarakat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kelengkapan situs web dan transparansi laporan keuangan, data yang diperoleh akan diperiksa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan layanan kesehatan publik dan memperbaiki sistem informasi rumah sakit. Penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen rumah sakit membuat situs web yang lebih menarik dan meningkatkan transparansi laporan keuangan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi lembaga kesehatan lain yang ingin menerapkan sistem informasi yang lebih baik (Nurfaidah et al., 2025). Secara akademis, penelitian ini akan menambah pengetahuan tentang manajemen pelayanan kesehatan, khususnya tentang cara teknologi informasi dan transparansi keuangan meningkatkan kepuasan masyarakat. Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat membantu kemajuan sistem informasi rumah sakit dan sistem pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penelitian ini harus dilakukan untuk mengetahui lebih banyak tentang bagaimana kelengkapan situs web dan transparansi laporan keuangan dapat meningkatkan kepuasan masyarakat. Oleh karena itu, rumah sakit dapat memberikan pelayanan yang tidak hanya berkualitas tinggi, tetapi juga

akuntabel dan transparan dengan cara yang lebih baik.

KAJIAN TEORI

Kelengkapan Website

Website pemerintah memainkan peran penting dalam menyediakan informasi dan layanan kepada masyarakat. Website resmi memiliki banyak fitur, seperti transparansi informasi, layanan publik online, dan kemudahan akses bagi semua lapisan masyarakat. Dengan adanya website resmi, orang-orang dapat dengan mudah mengakses informasi terkait kebijakan, program, dan peraturan yang dibuat oleh pemerintah (Sekedang & Napitupulu, 2025). Masyarakat dapat melakukannya tanpa harus datang langsung ke kantor pemerintah. Informasi layanan publik adalah salah satu karakteristik utama yang harus dimiliki situs web pemerintah. Misalnya, orang dapat mengakses layanan pemerintah seperti perpajakan, perizinan usaha, bantuan sosial, dan kependudukan secara online. Beberapa situs web pemerintah juga menawarkan fitur pendaftaran dan pembayaran online, yang memungkinkan orang untuk menyelesaikan dokumen administrasi dengan lebih cepat dan efisien (Wijaya & Tauran, 2024). Hal ini mengurangi birokrasi yang rumit dan meningkatkan kualitas pelayanan publik. Selain itu, situs web pemerintah harus memungkinkan pengaduan dan partisipasi publik. Adanya kanal pengaduan memungkinkan masyarakat untuk menyampaikan keluhan, rekomendasi, atau laporan tentang masalah yang terkait dengan pelayanan publik. Beberapa website bahkan menggunakan sistem LAPOR! atau e-Complaint untuk memastikan bahwa setiap pengaduan diproses oleh instansi yang relevan. Polling, konsultasi publik, dan forum diskusi memfasilitasi partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan. Terakhir, keamanan dan keterjangkauan sangat penting untuk keamanan situs web pemerintah. Untuk melindungi data pengguna dan mencegah serangan siber, website harus memiliki sistem keamanan yang kuat. Selain itu, website harus dibuat mudah diakses untuk penyandang disabilitas dengan fitur teks tambahan, navigasi yang mudah, dan dukungan untuk pembaca layar. Dengan demikian, situs

web pemerintah yang lengkap dan berfungsi dapat menjadi alat yang berguna untuk mendukung pemerintahan yang lebih jelas, efektif, dan inklusif.

Website resmi RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi menyediakan berbagai informasi dan layanan yang dimaksudkan untuk membuat fasilitas kesehatan yang ditawarkannya lebih mudah diakses oleh masyarakat umum. Salah satu fitur utama sistem SIBEROJOL (SIstem BERObat Jalan OnLine) adalah pendaftaran online, yang memungkinkan pasien mendaftar untuk layanan rawat jalan tanpa harus datang langsung ke rumah sakit. Pasien dapat mempersiapkan dokumen yang diperlukan sebelum kunjungan karena informasi tentang persyaratan dan prosedur pendaftaran mudah diakses. Selain itu, pasien dapat merencanakan kunjungan sesuai dengan jadwal praktik dokter spesialis yang dibutuhkan melalui jadwal dokter yang selalu diperbarui di website ini. Selain itu, informasi tentang produk hukum, seperti kebijakan dan peraturan terkait layanan kesehatan, tersedia untuk menjamin transparansi dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Bagian Pendidikan & Pelatihan menyediakan informasi tentang program dan kegiatan pelatihan rumah sakit untuk tenaga medis dan masyarakat. RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid memiliki kanal Saran & Keluhan yang terintegrasi dengan platform Lapor.go.id, yang memungkinkan masyarakat menyampaikan masukan atau keluhan tentang layanan yang diterima. Ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan. Selain itu, untuk menjaga integritas dan akuntabilitas institusi, terdapat sistem Whistle Blowing yang memungkinkan orang melaporkan indikasi korupsi, penyalahgunaan wewenang, atau pelanggaran lainnya. Selain itu, website ini menyajikan informasi terkini tentang aktivitas rumah sakit dan acara, termasuk seminar kesehatan, program donor darah, dan peringatan hari jadi rumah sakit. Fitur Data Harian membantu masyarakat memahami aktivitas dan capaian RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi dengan memberikan update terbaru mengenai statistik dan layanan rumah sakit.

Transparansi Laporan Keuangan

Untuk menjaga akuntabilitas dan kepercayaan publik terhadap pengelolaan dana negara, laporan keuangan harus transparan di situs web pemerintah. Informasi tentang anggaran, realisasi belanja, dan laporan pertanggungjawaban keuangan harus jelas, akurat, dan mudah diakses. Dengan transparansi seperti ini, masyarakat dapat mengetahui cara dana publik digunakan untuk program dan proyek pembangunan (Novetu & Rahman, 2024). Penyajian Laporan Keuangan Tahunan, yang mencakup Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan, adalah salah satu bentuk transparansi yang paling umum ditemukan di situs web pemerintah. Selain itu, pemerintah sering membuka APBN dan APBD secara publik untuk publik melihat bagaimana anggaran dialokasikan untuk berbagai bidang, termasuk pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan sosial. Untuk memastikan dokumen ini dapat diakses secara luas, baik website pemerintah pusat maupun daerah menyediakannya dalam format yang dapat diunduh. Fitur dashboard keuangan interaktif meningkatkan transparansi, selain laporan keuangan reguler. Fitur ini membuat data keuangan lebih mudah dilihat dan lebih visual (Justino et al., 2024). Selain itu, beberapa website pemerintah menawarkan kanal masukan publik atau pengaduan, memungkinkan masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengawasi penggunaan anggaran. Hal ini mengurangi kemungkinan penyalahgunaan dana serta meningkatkan keterlibatan publik dalam pengelolaan keuangan negara. Pemerintah dapat meningkatkan kredibilitas dan efektivitas pengelolaannya dengan laporan keuangan yang transparan. Keterbukaan ini juga mendorong pemerintahan yang lebih bersih dan bebas dari korupsi. Oleh karena itu, situs web pemerintah harus terus mengembangkan sistem pelaporan keuangan yang mudah diakses, diperbarui secara berkala, dan dapat diandalkan sehingga publik dapat secara lebih objektif menilai dan mengawasi kinerja keuangan negara.

Untuk menjaga akuntabilitas dan kepercayaan publik terhadap institusi publik seperti RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi, sangat penting untuk memastikan transparansi laporan keuangan. Untuk menunjukkan komitmennya terhadap transparansi, rumah sakit ini secara teratur mempublikasikan laporan keuangan melalui situs web resminya. Laporan Realisasi Anggaran 2019–2023, Neraca, Catatan Atas Laporan Keuangan, Daftar Aset, dan Laporan Arus Kas adalah dokumen yang tersedia. Sebagai contoh, Laporan Realisasi Anggaran tahun 2023 menunjukkan bahwa dari anggaran sebesar Rp563.319.390.263,00, realisasi mencapai Rp539.999.078.580,00, atau 95,86%. Pendapatan juga melampaui target, dengan realisasi sebesar Rp471.222.731.834,00, dari target sebesar Rp420.557.564.435,00, mencapai 112,05%. Informasi detail tentang pos-pos anggaran dan realisasinya disajikan secara jelas dalam laporan tersebut. Selain itu, sesuai dengan peraturan pemerintah daerah, RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi berusaha memenuhi standar pengelolaan keuangan yang baik. Misalnya, peraturan mengatakan bahwa rumah sakit harus menyampaikan laporan tentang pengelolaan deposito kepada Pejabat Pengelola Keuangan Daerah sebagai bagian dari Laporan Pertanggungjawaban Keuangan. Upaya transparansi ini meningkatkan akuntabilitas rumah sakit dan kepercayaan publik terhadap pengelolaan dana publik. RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi memastikan masyarakat dapat melihat dan menilai kinerja keuangan rumah sakit dengan mudah dengan menyediakan laporan keuangan. Langkah ini sejalan dengan prinsip tata kelola yang baik dalam sektor pelayanan kesehatan dan prinsip keterbukaan informasi publik.

Kepuasan Masyarakat

Salah satu indikator penting dalam menilai kualitas layanan kesehatan yang diberikan adalah kepuasan masyarakat terhadap rumah sakit pemerintah. Rumah sakit pemerintah bertanggung jawab untuk

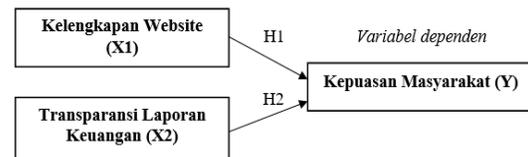
menyediakan layanan kesehatan yang terjangkau bagi seluruh lapisan masyarakat, termasuk masyarakat yang kurang mampu (Irwandi et al., 2024). Oleh karena itu, faktor penting yang dipertimbangkan termasuk ketersediaan fasilitas, kompetensi tenaga medis, dan kemudahan akses ke layanan kesehatan. Pelayanan medis adalah salah satu komponen yang paling berpengaruh dalam tingkat kepuasan masyarakat. Pengalaman pasien sangat dipengaruhi oleh ketersediaan obat dan peralatan medis yang memadai. Masyarakat juga mengharapkan dokter dan tenaga medis yang profesional, ramah, dan responsif terhadap kebutuhan. Sayangnya, banyak rumah sakit pemerintah masih menghadapi masalah seperti antrean panjang, kekurangan tenaga medis, dan kekurangan fasilitas pendukung, yang dapat menyebabkan pasien tidak puas. Faktor administratif, kenyamanan fasilitas, dan aspek medis juga menjadi perhatian utama masyarakat. Persepsi pasien terhadap kualitas layanan dipengaruhi oleh sistem pendaftaran yang baik, kemudahan mendapatkan kamar perawatan, dan kebersihan rumah sakit. Untuk mengurangi waktu tunggu pasien dan meningkatkan kepuasan pasien, beberapa rumah sakit pemerintah telah menerapkan sistem pendaftaran online dan antrian elektronik (Ananto et al., 2024). Meningkatkan efisiensi dan kemudahan layanan masih menjadi tantangan, terutama di rumah sakit dengan jumlah pasien yang sangat besar. Untuk meningkatkan kepuasan masyarakat, rumah sakit dan pasien harus berkomunikasi dengan baik. Pasien merasa lebih dihargai saat masyarakat mendapatkan informasi yang jelas tentang kondisi kesehatan, prosedur medis yang akan dijalani, dan biaya yang harus bayar. Pelatihan tenaga medis dalam komunikasi yang lebih empatik, layanan pengaduan yang lebih responsif, dan peningkatan fasilitas rumah sakit untuk membuat pasien dan keluarga sehingga lebih nyaman.

Dalam beberapa tahun terakhir, ada peningkatan positif dalam kepuasan masyarakat terhadap layanan yang disediakan oleh RSUD dr. Chasbullah Abdulmajid Kota Bekasi. Menurut data yang tersedia, Indeks

Kepuasan Masyarakat (IKM) tercatat sebesar 79,6 pada Semester I tahun 2017. Ini meningkat signifikan menjadi 91,99 pada Semester I tahun 2018, dan mencapai 92,48 pada Semester I tahun 2019. IKM RSUD dr. Chasbullah Abdulmajid mencapai 89,969 pada tahun 2020, dan dikategorikan sebagai "Sangat Baik". Peningkatan ini menunjukkan upaya rumah sakit untuk meningkatkan layanan yang diberikan kepada masyarakat. Semester I 2022 IKM tercatat 84,82, turun sedikit menjadi 82,81 pada Semester II. Rumah sakit, bagaimanapun, terus meningkatkan kualitas layanan untuk tetap membuat orang senang. IKM RSUD dr. Chasbullah Abdulmajid mencapai 86,98 pada Triwulan IV 2024, peningkatan dibandingkan periode sebelumnya. Peningkatan ini menunjukkan komitmen rumah sakit untuk memberikan layanan masyarakat terbaik.

Gambar 1. Kerangka

Variabel Independen



Variabel dependen

Gambar 1 menjelaskan variabel yang dipilih pada penelitian ini, variabel independen yaitu kelengkapan website (X1) dan transparansi laporan keuangan (X2). Variabel dependen yaitu Kepuasan Masyarakat (Y).

Hipotesis

Untuk meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan oleh RSUD dr. Chasbullah Abdulmajid Kota Bekasi sangat dipengaruhi oleh pengembangan website. Website rumah sakit yang lengkap dan informatif dapat membuat masyarakat mudah mendapatkan informasi tentang layanan rumah sakit, seperti jadwal dokter, prosedur pendaftaran, dan jenis perawatan medis yang tersedia. Jika informasi jelas dan mudah diakses, orang dapat merencanakan kunjungan dengan lebih baik, yang berarti pengalaman untuk mendapatkan pelayanan

kesehatan lebih nyaman dan efisien. Selain itu, fitur interaktif website, seperti sistem antrian elektronik dan pendaftaran online, dapat mengurangi waktu tunggu pasien dan meningkatkan pelayanan. Pasien akan lebih puas dengan sistem rumah sakit jika tidak perlu menunggu lama untuk mengantre. Selain itu, fitur seperti kanal pengaduan dan umpan balik memungkinkan masyarakat untuk menyampaikan keluhan atau rekomendasi untuk perbaikan, yang dapat membantu rumah sakit meningkatkan kualitas layanan yang sesuai dengan kebutuhan pasien (Hutajulu et al., 2024).

Kepuasan masyarakat juga meningkat karena transparansi informasi melalui website. Rumah sakit yang membuat laporan keuangan, kebijakan tarif layanan, dan informasi tentang hak dan kewajiban pasien terbuka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat. Ini karena rumah sakit ini berkomitmen untuk memberikan layanan yang jujur dan akuntabel, yang meningkatkan kepercayaan masyarakat dan kepuasan pasien. Masyarakat RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi mendapatkan manfaat dari kelengkapan website. Website yang informatif, interaktif, dan transparan tidak hanya membuat layanan kesehatan lebih mudah diakses, tetapi juga meningkatkan kenyamanan pasien dan keyakinan publik terhadap rumah sakit (Safitri, 2020). Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas layanan dan kepuasan pasien secara keseluruhan, pengelolaan dan pengembangan web yang lebih baik akan menjadi langkah strategis, sehingga H1:

H1: Kelengkapan Website Berpengaruh Positif Terhadap Kepuasan Masyarakat RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi

Kepuasan masyarakat di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi dapat dicapai melalui transparansi laporan keuangan. Rumah sakit dapat membuka informasi tentang anggaran, pendapatan, dan pengeluaran sehingga masyarakat dapat melihat bagaimana dana publik dikelola dengan baik untuk meningkatkan pelayanan kesehatan. Keterbukaan ini akan meningkatkan kepercayaan masyarakat

terhadap rumah sakit karena merasa bahwa dana yang digunakan telah dikelola secara akuntabel dan sesuai dengan kebutuhan pasien. Selain meningkatkan kepercayaan, laporan keuangan yang jelas juga membantu masyarakat melihat kualitas pelayanan rumah sakit. Jika dana dialokasikan untuk pengadaan fasilitas medis, peningkatan kualitas tenaga kesehatan, dan pengembangan layanan digital, masyarakat akan lebih yakin bahwa rumah sakit terus berusaha memberikan layanan terbaik (Nurfaidah et al., 2025). Ini akan berdampak pada kepuasan pasien, khususnya yang berada di rumah sakit. Akses ke laporan keuangan rumah sakit yang dapat diakses oleh masyarakat juga dapat meningkatkan partisipasi publik dalam mengawasi dan memberikan masukan terhadap pengelolaan keuangan. Dengan sistem pelaporan yang jelas dan mudah diakses, masyarakat dapat melihat bagaimana anggaran digunakan dan memberikan kritik atau saran terhadap kebijakan yang dianggap tidak efektif.

Partisipasi ini dapat meningkatkan hubungan rumah sakit masyarakat, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepuasan publik dengan layanan yang diberikan (Nurfaidah et al., 2025). Masyarakat RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi mendapatkan manfaat dari laporan keuangan yang jelas. Rumah sakit harus terus meningkatkan keterbukaan laporan keuangan dan memastikan bahwa informasinya mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat umum. Ini karena masyarakat akan lebih percaya dan lebih puas dengan layanan yang diberikan, sehingga H2:

H2: Transparansi Laporan Keuangan Berpengaruh Positif Terhadap Kepuasan Masyarakat RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi

Rumusan Penelitian

$$KMSit = ait + KWBit + TLKit + eit \dots \dots \dots (1)$$

$$KMSit = ait + KWBit + TLKit + eit \dots \dots \dots (2)$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode survei digunakan untuk mengumpulkan data dari populasi yang pernah menerima layanan di RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi tahun 2025 (2 bulan yaitu Januari-Februari 2025). Berdasarkan penelitian ini populasi adalah seluruh masyarakat yang telah mendapatkan layanan dari rumah sakit tersebut. Teknik purposive sampling digunakan untuk mengambil sampel. Jumlah responden yaitu 122 orang yang tinggal di wilayah Bekasi. Kuesioner yang dibagikan kepada responden akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang aspek-aspek seperti integritas website, kejelasan laporan keuangan, dan tingkat kepuasan masyarakat terhadap layanan rumah sakit. Pengaruh variabel bebas dan variabel terikat ditentukan melalui analisis data regresi linier. Tahapan penelitian yaitu sebelum data utama dianalisis, validitas dan reliabilitas instrumen penelitian akan diuji. Perangkat lunak statistik akan digunakan untuk menganalisis data yang dikumpulkan untuk menghasilkan hasil yang lebih akurat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen rumah sakit meningkatkan transparansi informasi dan meningkatkan kepuasan masyarakat dengan mengelola website dan meningkatkan transparansi laporan keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Memuat hasil dan pembahasan tentang penelitian yang dilakukan.

Tabel 1. Gender

Keterangan	Jumlah
Laki-laki	54
Perempuan	68

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 1 menjelaskan tentang gender pada penelitian ini yaitu didominasi wanita sebanyak 68 orang (55,73%) dan laki-laki sebanyak 54 orang (44,27%). Hasil ini memberikan bukti bahwa yang banyak

mengakses website RSUD adalah perempuan dibanding laki-laki dengan jumlah >50 orang.

Tabel 2. Pekerjaan

Keterangan	Jumlah
Pegawai Pemerintah	14
Pegawai Swasta	43
Wirausaha	15
Mahasiswa/Pelajar	24
Tidak Bekerja	26

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 2 menjelaskan tentang pekerjaan yang mendominasi penelitian ini yaitu pegawai swasta 43 orang (35,24%), tidak bekerja 26 orang yaitu ibu rumah tangga (21,31%), dan mahasiswa/pelajar (19,67%), sisanya adalah wirausaha 15 orang (12,29%) dan pegawai pemerintah 14 orang (11,49%).

Tabel 3. Umur Responden

Keterangan	Orang
17-25 tahun	11
25-30 tahun	34
30-35 tahun	26
>35 tahun	51

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 3 menjelaskan umur responden yaitu didominasi (1) >35 tahun 51 orang (41,80%), (2) 25-30 tahun 34 orang (27,86%), (3) 30-35 tahun (21,31%). Hasil ini memberikan bukti bahwa umur responden terbanyak adalah >35 tahun.

Tabel 4. Penghasilan Per Bulan

Keterangan	Orang
<Rp 2.000.000	15
Rp 2.000.000- Rp 4.000.000	37
Rp 4.000.000- Rp 6.000.000	34
Rp 6.000.000- Rp 8.000.000	21
Rp 8.000.000- Rp 10.000.000	10
> Rp 10.000.000	5

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 4 menjelaskan penghasilan per bulan yaitu terbanyak Rp 2.000.000- Rp 4.000.000 37 orang (30,32%), Rp 4.000.000- Rp 6.000.000 34 orang (27,86%), dan Rp

6.000.000- Rp 8.000.000 21 orang (17,21%). Hal ini memberikan bukti bahwa jumlah pendapatan masih rata-rata antara Rp 2.000.000- Rp 8.000.000, masih jarang yang berada > Rp 10.000.000.

Tabel 5. Statistik Deskriptif

Var	Obs.	Mean	Std.Dev	Min	Max
KWB	122	4.8416251	0.3098266	3	5
TLK	122	4.5921702	0.3672538	3	5
KMS	122	4.6836293	0.3018033	3	5

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 4 menjelaskan penghasilan per bulan yaitu terbanyak Rp 2.000.000- Rp 4.000.000 37 orang (30,32%), Rp 4.000.000- Rp 6.000.000 34 orang (27,86%), dan Rp 6.000.000- Rp 8.000.000 21 orang (17,21%). Hal ini memberikan bukti bahwa jumlah pendapatan masih rata-rata antara Rp 2.000.000- Rp 8.000.000, masih jarang yang berada > Rp 10.000.000.

Tabel 6. Hasil

Var	Coef.	t	P>t	Sign	Res.
KMS	-.0021427	-.004	0.034	H1(+)	Effect
TLK	-.0129409	-1.68	0.002	H2(+)	Effect
KWB	5.78927	19.82	0.000		

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 6 menjelaskan hasil penelitian yaitu semua hipotesis diterima, nilai H1 adalah 0.034 dan nilai H2 adalah 0.002. Untuk hipotesis 1, hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa peran kelengkapan website berpengaruh positif terhadap kepuasan masyarakat, hasil ini membuktikan bahwa kelengkapan website memiliki efek positif terhadap kepuasan publik (Arif, 2024). Ini menunjukkan bahwa kemudahan mendapatkan informasi dan layanan digital memiliki pengaruh besar terhadap persepsi publik terhadap suatu institusi, termasuk RSUD dr. Chasbullah Abdulmajid Kota Bekasi. Orang-orang merasa lebih terbantu dan puas dengan layanan kesehatan dapat dengan mudah mengakses informasi tentang jadwal dokter, prosedur administrasi, dan layanan kesehatan lainnya melalui website yang lengkap dan responsif. Hasil ini juga menunjukkan bahwa

teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi pelayanan rumah sakit. Dengan fitur seperti kanal pengaduan daring, sistem antrian elektronik, dan pendaftaran online, orang dapat mengakses layanan kesehatan tanpa mengalami antrean panjang atau masalah administrasi. Rumah sakit dapat meningkatkan pengalaman pelayanan pasien dan meningkatkan kepuasan pasien dengan fitur-fitur ini. Selain itu, hal ini dapat menunjukkan bahwa keterbukaan dan transparansi informasi sangat penting untuk membangun kepercayaan masyarakat. Website yang menyediakan laporan keuangan rumah sakit dan informasi yang jelas dan akurat tentang tarif layanan, hak dan kewajiban pasien dapat meningkatkan keamanan masyarakat. Kepercayaan masyarakat pada rumah sakit meningkat setelah masyarakat melihat bahwa rumah sakit dapat beroperasi dengan prinsip keterbukaan. Oleh karena itu, kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa kelengkapan website bukan hanya sekadar alat untuk berkomunikasi, tetapi juga merupakan strategi penting untuk meningkatkan kualitas layanan dan meningkatkan kepuasan masyarakat. Oleh karena itu, untuk menciptakan layanan kesehatan yang lebih efektif dan inklusif, pengelolaan website rumah sakit harus terus diperbarui dengan fitur yang lebih inovatif dan beradaptasi dengan kebutuhan pasien.

Untuk hipotesis 2, hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa transparansi laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kepuasan masyarakat, hasil ini membuktikan bahwa kepuasan masyarakat meningkat ketika laporan keuangan jelas. Hal ini menjelaskan bahwa transparansi dalam pengelolaan keuangan institusi publik, termasuk rumah sakit, adalah komponen penting dalam membangun kepercayaan masyarakat (Arif, 2024). Secara terbuka, rumah sakit memberikan informasi tentang anggaran, pendapatan, dan pengeluaran. Ini memungkinkan masyarakat untuk melihat bagaimana dana publik digunakan untuk meningkatkan layanan kesehatan. Akibatnya, ada keyakinan yang lebih besar bahwa dana yang digunakan telah dialokasikan secara bertanggung jawab dan akuntabel. Selain itu,

temuan ini menunjukkan bahwa transparansi dalam pelayanan kesehatan ditingkatkan ketika informasi keuangan tersedia (Safitri, 2020). Ketika masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan laporan keuangan rumah sakit, termasuk alokasi anggaran untuk tenaga kesehatan, peningkatan fasilitas medis, dan pengembangan teknologi pelayanan, sehingga lebih percaya terhadap kualitas layanan yang diberikan. Karena keterbukaan ini, masyarakat merasa yakin bahwa dana yang dibayarkan atau yang bersumber dari APBD/APBN akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan.

Hasil ini juga menunjukkan bahwa akuntabilitas rumah sakit dapat meningkat dengan partisipasi masyarakat dalam pengawasan keuangan publik. Adanya transparansi keuangan memungkinkan masyarakat untuk berkomentar dan mengkritik kebijakan pengelolaan anggaran rumah sakit. Proses ini meningkatkan hubungan rumah sakit-pasien dan mendorong peningkatan layanan kesehatan yang berkelanjutan. Akibatnya, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa transparansi keuangan bukan hanya kewajiban administratif tetapi juga strategi penting untuk meningkatkan kebahagiaan masyarakat. Rumah sakit harus terus meningkatkan transparansi laporan keuangan sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan pelayanan kesehatan secara keseluruhan. Akibatnya, ketika rumah sakit berkomitmen untuk menyajikan laporan keuangan tersebut secara terbuka dan mudah diakses, masyarakat akan lebih percaya terhadap institusi tersebut, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepuasan masyarakat terhadap layanan yang diberikan.

Tabel 7. VIF

Keterangan	
VIF	3.9408

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 7 menjelaskan nilai VIF yaitu 3.9408. Hasil ini menjelaskan bahwa nilai VIF berada dibawah 10, membuktikan bahwa penelitian ini sudah terbebas dari

multikolinearitas, sehingga tidak ada masalah dengan sampel/responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian ini, ada bukti bahwa kepuasan masyarakat RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kelengkapan website dan transparansi laporan keuangan. Website rumah sakit yang lengkap, informatif, dan mudah diakses memudahkan orang untuk mendapatkan informasi dan mengakses layanan medis secara efektif. Sementara itu, laporan keuangan yang jelas meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap manajemen dana dan layanan rumah sakit, yang pada gilirannya menghasilkan pasien yang lebih puas. Kelengkapan website sangat penting untuk mempermudah akses masyarakat ke informasi terkait sistem antrian online, layanan medis, prosedur pendaftaran, dan jadwal dokter. Pasien dapat mengakses layanan dengan lebih mudah dengan fitur interaktif seperti kanal pengaduan dan pendaftaran online. Ini membuat pengalaman untuk mendapatkan perawatan lebih nyaman dan efisien. Oleh karena itu, kepuasan masyarakat terhadap pelayanan rumah sakit akan meningkat melalui pengelolaan dan pengembangan situs web yang lebih baik.

Sebaliknya, laporan keuangan yang jelas menunjukkan bahwa rumah sakit melakukan pengelolaan keuangan yang akuntabel dan bertanggung jawab. Masyarakat percaya bahwa dana publik digunakan secara tepat untuk meningkatkan fasilitas dan pelayanan berkat keterbukaan laporan tentang realisasi anggaran, pendapatan, dan pengeluaran rumah sakit. Rumah sakit menjadi lebih dipercaya sebagai lembaga kesehatan yang jujur dan profesional jika masyarakat dapat mengakses dan mengawasi laporan keuangan. Akibatnya, penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat RSUD dr. Chasbullah Abdulmadjid Kota Bekasi lebih puas dengan kelengkapan website dan laporan keuangan yang jelas. Oleh karena itu, untuk memberikan layanan kesehatan yang lebih efisien, efektif, dan terpercaya bagi masyarakat, rumah sakit harus terus mengembangkan sistem informasi digital yang lebih baik dan mempertahankan keterbukaan laporan keuangan. Reputasi dan kualitas layanan rumah sakit di mata masyarakat akan mendapat manfaat dari upaya

berkelanjutan untuk meningkatkan kedua aspek ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananto, M. A. M., Ratna, Ramayana, Astuti, & Suharni. (2024). ANALISIS TINGKAT KEPUASAN MASYARAKAT TERHADAP PEMBERLAKUAN PEMUNGUTAN RETRIBUSI MASUK DI KAWASAN BENTENG KERATON KESULTANAN BUTON DI KOTA BAUBAU. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Ilmu*, 8, 77–89. <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v4i1.96>
- Arfah, F., Pananrangi, A. R., & Syamsul. (2024). Optimalisasi Pelayanan Administrasi Pada Bagian Keuangan Dinas Perhubungan Kabupaten Sinjai. *Paradigma Journal Of Administration*, 2(2), 97–103. <https://doi.org/10.35965/pja.v2i2.5147>
- Arif, A. M. (2024). ANALISIS RENCANA STRATEGI BISNIS RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DR. H. CHASAN BOESOIRIE TERNATE DENGAN PENDEKATAN BALANCED SCORECARD. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 8135–8157. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i3.13041>
- Hutajulu, S. M., Nuraini, & Nasution, R. S. (2024). Analisis Implementasi Kebijakan Manajemen Tata Kelola Di Rumah Sakit Mitra Medika Medan Amplas. *Afiasi: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(2), 179–186. <https://doi.org/10.31943/afiasi.v9i2.383>
- Irwandi, S. A., Pujiati, D., Africa, L. A., Diptyana, P., & Nahumury, J. (2024). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Rukun Tetangga di Graha Sejahtera Residence: Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan Komunitas. *Mopolayio: Jurnal Pengabdian Ekonomi*, 4(November), 1. <https://doi.org/10.37479/mopolayio.v4i1.96>
- Justino, S., Reku, M., Wulang, L., Pekuwali, A. A., Asnath, D., Jl, A., No, R. S., Waingapu, K. K., & Timur, K. S. (2024). Sistem Informasi Pencatatan dan Pelaporan Keuangan Berbasis Website di GKS Makamenggit Kabupaten Sumba Timur. *Router: Jurnal Teknik Informatika Dan Terapan*, 2(4), 108–121. <https://doi.org/10.62951/router.v2i4.290>
- Lazar, F. C. T., Tokan, F. B., & Niron, E. S. (2024). RELASI KUASA PEMERINTAH DESA DAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DESA DI DESA LAMABELAWA. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 8(2), 219–239. <https://doi.org/10.38043/jids.v8i2.5345>
- Novetu, J. R., & Rahman, A. Z. (2024). ANALISIS KEPUASAN MASYARAKAT MAL PELAYANAN PUBLIK MELALUI IMPORTANCE PERFORMANCE ANALYSIS DI KABUPATEN REMBANG. *Journal of Public Policy and Management Review*, 5(1), 8–20.
- Nurfaidah, Aqil, M., & Rumianti, C. (2025). Digitalisasi Pelayanan dan Transformasi Digital Terhadap Kualitas Pelayanan RSUD Provinsi Sulawesi Barat. *JURNAL E-BUSSINESS*, 4(2), 28–38. <https://doi.org/10.59903/ebusiness.v4i2.119>
- Safitri, A. M. (2020). EFEKTIVITAS PENERAPAN PRINSIP GOOD GOVERNANCE DALAM PELAYANAN PUBLIK DI KANTOR KECAMATAN BUDURAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(5), 11–17.
- Sekedang, Y. Y., & Napitupulu, I. H. (2025). Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Meningkatkan Transparansi Keuangan Perguruan Tinggi: Studi Kasus Implementasi E-Government di Politeknik Negeri Medan. *KIRANA: Social Science Journal*, 2(2), 39–47. <https://doi.org/10.61579/kirana.v2i2.375>
- Wijaya, A. N., & Tauran. (2024). ELECTRONIC INITIAL PUBLIC OFFERING (E-IPO) SEBAGAI

INOVASI DALAM PENAWARAN
UMUM DI BURSA EFEK REGIONAL
JAWA TIMUR. *Publika*, 12(3), 837–
848.

<https://doi.org/10.26740/publika.v12n3.p837-848>

Zaenuddin, K., & As, M. (2024). Dimensi
Tangible Dalam Penyelenggaraan
Layanan Publik Pada DPMPTSP-
Nakertrans Kabupaten Soppeng. *Journal
of Governance and Policy Innovation*,
4(2), 51–61.

<https://doi.org/10.51577/jgpi.v4i2.627>

PENGARUH KESADARAN WAJIB PAJAK, KUALITAS PELAYANAN, DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR RODA DUA DI KOTA KUPANG (STUDI KASUS PADA KANTOR SAMSAT KOTA KUPANG)

Isabela Julita Nenu

Universitas Nusa Cendana
isabelajulita47@gmail.com

Anthon Simon Yohanis Kerih

Universitas Nusa Cendana
kerihianthon@gmail.com

Maria Prudensiana Leda Muga

Universitas Nusa Cendana
maria.muga@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Tujuan studi ini yaitu menganalisis faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor roda dua di Kota Kupang, yang mencakup kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan. Studi ini menggunakan pendekatan *mixed method*. Teknik pengambilan sampel dan penentuan informan digunakan *purposive sampling*. Pada pendekatan kuantitatif, teknik analisis data menggunakan analisis statistik yang mencakup uji kualitas data, asumsi klasik, regresi linear berganda, serta uji hipotesis, sedangkan pada data kualitatif teknik yang digunakan mencakup data *reduction*, *display*, juga *verification*. Hasil analisis menemukan bahwasannya secara parsial kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepatuhan pajak, sementara kualitas pelayanan menunjukkan pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Temuan lainnya menunjukkan bahwa secara simultan kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan memberikan pengaruh signifikan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor roda dua di Kota Kupang.

Kata kunci : Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, Sanksi Perpajakan, Kepatuhan Wajib Pajak, Pajak Kendaraan Bermotor

ABSTRACT

The aims of this study are to analyze the factors that influence the compliance level of two-wheeled motor vehicle taxpayers in Kupang City, which include taxpayer awareness, service quality, and tax sanctions. This study uses a mixed-method approach. The sampling technique and informant selection used purposive sampling. In the quantitative approach, data analysis techniques use statistical analysis, which includes data quality tests, classical assumptions, multiple linear regression, and hypothesis testing, while in qualitative data, the techniques used include data reduction, display, and verification. The analysis results found that partially, taxpayer awareness and tax sanctions have a positive and significant impact on tax compliance levels, while service quality shows a positive but not significant impact on taxpayer compliance. Other findings indicate that simultaneously, taxpayer awareness, service quality, and tax sanctions have a significant impact on the compliance levels of two-wheeled motor vehicle taxpayers in Kupang City.

Keywords : Taxpayer Awareness, Service Quality, Tax Sanctions, Taxpayer Compliance, Motor Vehicle Tax

PENDAHULUAN

Pajak memainkan peran yang sangat sentral sebagai satu diantara sumber utama pendapatan negara yang mendukung implementasi serta kemajuan pembangunan nasional, dengan tujuan utama meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum. Pajak selama ini menyumbangkan sekitar 70 hingga 80 persen dari total APBN. Keikutsertaan pajak pada APBN setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, mencerminkan perannya yang semakin penting. Karena itu, Direktorat Jenderal Pajak selalu berusaha melakukan upaya berkelanjutan untuk mengoptimalkan pendapatan pajak.

Menurut lembaga pemungutannya, pajak diklasifikasikan menjadi dua kategori, yakni pajak pusat dan pajak daerah. Pajak daerah adalah komponen pendapatan daerah yang dimanfaatkan untuk mendanai kegiatan administrasi pemerintahan, pelaksanaan proyek pengembangan, serta penyediaan layanan publik guna mencapai kedaulatan daerah.

Satu diantara penyumbang terbesar PAD yaitu pajak kendaraan bermotor. Peningkatan pendapatan pajak ini diperkirakan akan terus berlangsung sejalan dengan perkembangan kebutuhan sekunder dari masyarakat dan teknologi kian terbuka lebar. Untuk itu sudah seharusnya para pemilik kendaraan melakukan pembayaran pajak kendaraannya sesuai tenggat waktu dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, guna mendukung pemerintah daerah bisa mengimplementasikan berbagai program dan kegiatan yang sudah dirancang. Salah satu topik penelitian yang menarik adalah kenyataan bahwasannya tidak semua pemilik kendaraan benar-benar membayar pajak mereka.

Dalam mendukung pengembangan dan pembangunan daerah, pemasukan dari pajak kendaraan bermotor roda dua sangat penting bagi pertumbuhan daerah provinsi termasuk Provinsi NTT. Kota Kupang, sebagai salah satu wilayah dengan tingkat kepemilikan kendaraan bermotor roda dua tertinggi di Provinsi NTT, masih menghadapi masalah signifikan terkait banyaknya wajib pajak yang tidak patuh dalam menunaikan kewajiban pembayaran pajaknya.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, dapat ditampilkan data perbandingan sebagai berikut.

Tabel 1. Data perbandingan jumlah kendaraan bermotor roda dua yang bayar dan yang tidak membayar pajak kendaraannya di Kota Kupang tahun 2019 - 2023

Tahun	Jumlah kendaraan roda dua	Jumlah yang membayar	Jumlah yang Tidak membayar	%
2019	197.211	104.606	92.605	53%
2020	229.997	96.550	133.447	42%
2021	215.774	88.265	127.509	41%
2022	225.969	107.997	117.972	48%
2023	237.432	108.383	129.049	46%

Sumber: BPAD Provinsi NTT

Tabel 1 menunjukkan kuantitas kendaraan roda dua yang dikenakan pajak di Kota Kupang cenderung meningkat setiap tahun. Namun, meningkatnya jumlah kendaraan yang dikenakan pajak tersebut ternyata tidak diikuti oleh wajib pajak yang melakukan pembayaran. Salah satu indikasi permasalahan tersebut adalah bisa dilihat pada lima tahun terakhir tingkat persentase pemilik kendaraan yang memenuhi kewajibannya hanya berkisar di bawah 55% setiap tahunnya. Data tersebut mengindikasikan tingkat kepatuhan wajib pajak dalam menunaikan kewajiban perpajakannya masih rendah, yang mengakibatkan sebagian besar pemilik kendaraan roda dua di Kota Kupang tidak membayar kewajiban pajaknya.

Mengacu pada deskripsi masalah sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengkaji studi ini dengan topik "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Roda Dua di Kota Kupang (Studi Kasus Pada Kantor Samsat Kota Kupang)".

KAJIAN TEORI

Teori Atribusi

Teori ini menjelaskan cara seseorang menyimpulkan tentang alasan dibalik tindakan mereka sendiri, tindakan orang lain, dan bahkan tindakan organisasi. Menurut Robbins (2015), secara garis besar, teori atribusi menjelaskan bahwa ketika seseorang melihat tindakan orang lain, mereka berusaha menilai penyebab dari tindakan tersebut disebabkan oleh faktor internal atau eksternal.

Dalam konteks ini, teori atribusi diterapkan guna menerangkan terkait dengan perilaku patuh dari wajib pajak. Karena pilihan individu untuk memenuhi kewajiban pajak mereka ditentukan oleh berbagai kondisi, termasuk faktor internal seperti rasa sadar akan tanggung jawab perpajakannya maupun faktor eksternal seperti kepuasan atas kualitas layanan dan adanya sanksi perpajakan yang tegas.

Teori Kepatuhan

Teori ini menggambarkan situasi dimana seseorang mengikuti atau mematuhi perintah atau aturan yang diberikan. Menurut teori kepatuhan, seseorang lebih patuh terhadap hukum yang sejalan dengan norma internal mereka dan dianggap sesuai.

Dalam konteks penelitian ini, teori kepatuhan searah dengan perilaku patuh wajib pajak, dan keberadaan undang-undang perpajakan mampu menumbuhkan rasa sadar wajib pajak akan peraturan ini serta dapat mendorong mereka untuk mematuhi.

Pajak

Pajak merupakan kewajiban kontribusi yang harus dibayar individu ataupun korporasi kepada negara sebagaimana diatur dalam undang-undang, bersifat memaksa tanpa menerima kompensasi langsung, lalu untuk selanjutnya dialokasikan pada kebutuhan negara guna meningkatkan kesejahteraan rakyat (Mardiasmo, 2019:3).

Pajak Kendaraan Bermotor

PKB didefinisikan sebagai pajak yang dikenakan atas kepemilikan maupun penguasaan kendaraan bermotor (Anggoro, 2017:118).

Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak merujuk pada keadaan ketika wajib pajak menunaikan semua tanggung jawabnya terkait pajak serta menjalankan hak mereka dengan cara yang patuh dan penuh kesadaran (Gunadi, 2013:94).

Kesadaran Wajib Pajak

Kesadaran wajib pajak merujuk pada keadaan ketika wajib pajak pajak tanpa paksaan menjalankan tanggung jawab terkait pajak mereka, yang mencakup pendaftaran, perhitungan, pembayaran, dan pelaporan jumlah pajak yang harus dibayar (Suandy, 2011:128). Kesadaran wajib pajak juga bisa didefinisikan sebagai suatu kondisi ketika wajib pajak menyadari dan mengerti mengenai makna, fungsi, serta tujuan mereka melakukan pembayaran pajaknya kepada negara (Rahayu, 2017:191).

Kualitas Pelayanan

Kata kualitas diartikan sebagai situasi sejauh mana fungsi dari suatu produk atau layanan dapat memenuhi kebutuhan dan kepuasan. Sedangkan, kualitas pelayanan didefinisikan sebagai suatu praktik atau perilaku individu maupun badan yang berusaha untuk memberikan kepuasan kepada pelanggan atau karyawan (Kasmir, 2017:47).

Sanksi Perpajakan

Menurut Pohan (2021:129), sanksi perpajakan berperan sebagai jaminan agar peraturan perpajakan tetap dihormati, atau bisa dikatakan sanksi perpajakan merupakan instrumen pencegah untuk menghindari penyimpangan terhadap undang-undang atau ketentuan yang berlaku oleh wajib pajak.

METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan pendekatan campuran dengan model atau desain *sequential explanatory*. Data yang diterapkan mencakup data kuantitatif dan kualitatif. Sumber data mencakup data primer dan sekunder. Populasi yang diteliti melibatkan semua wajib pajak kendaraan bermotor roda dua di wilayah Kota Kupang. Teknik pengambilan sampel dan penentuan informan digunakan *purposive sampling*. Sampel yang diambil sejumlah 100 responden dan 5 informan. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis data kuantitatif, diterapkan analisis statistik dengan bantuan perangkat SPSS yang mencakup analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, serta uji hipotesis, sementara untuk data kualitatif, diterapkan pendekatan Miles dan Huberman yang mencakup *reduction, display, juga verification*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Kuantitatif

Statistik Deskriptif

Tabel 2 Statistik deskriptif variabel penelitian

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Dev.
KsWP	100	17	30	26.35	3.036
KP	100	17	30	24.90	3.047
SP	100	18	30	24.85	2.721
KpWP	100	33	50	44.11	4.605

Sumber: Data diolah, 2024

Mengacu pada Tabel 2, setiap variabel memperoleh nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasinya, maka bisa ditarik kesimpulan bahwasannya penyimpangan data yang terjadi kecil atau rendah juga nilainya terdistribusi secara merata.

Uji Validitas

Tabel 3 Hasil uji validitas

	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig.	
KsWP (X1)	X1.1	.808	.1966	.000	
	X1.2	.812	.1966	.000	
	X1.3	.731	.1966	.000	
	X1.4	.789	.1966	.000	
	X1.5	.854	.1966	.000	
	X1.6	.843	.1966	.000	
KP (X2)	X2.1	.753	.1966	.000	
	X2.2	.777	.1966	.000	
	X2.3	.812	.1966	.000	
	X2.4	.864	.1966	.000	
	X2.5	.860	.1966	.000	
	X2.6	.528	.1966	.000	
SP (X3)	X3.1	.734	.1966	.000	
	X3.2	.654	.1966	.000	
	X3.3	.624	.1966	.000	
	X3.4	.746	.1966	.000	
	X3.5	.654	.1966	.000	
	X3.6	.487	.1966	.000	
	KpWP (Y)	Y1	.585	.1966	.000
		Y2	.778	.1966	.000
		Y3	.850	.1966	.000
		Y4	.740	.1966	.000
	Y5	.785	.1966	.000	
	Y6	.753	.1966	.000	
	Y7	.722	.1966	.000	
	Y8	.735	.1966	.000	
	Y9	.722	.1966	.000	
	Y10	.583	.1966	.000	

Sumber: Data diolah, 2024

Mengacu pada Tabel 3, seluruh item mempunyai nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$. Selain itu, signifikansi dari keseluruhan item adalah $0,000 < 0,05$. Ini berarti setiap item pernyataan kuesioner terjamin validitasnya.

Uji Reliabilitas

Tabel 4 Hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha
KsWP	.885
KP	.863
SP	.711
KpWP	.896

Sumber: Data diolah, 2024

Mengacu pada Tabel 4, nilai *cronbach's alpha* dari semua variabel > 0,7. Ini berarti semua variabel adalah reliabel.

Uji Normalitas

Pada studi ini, agar memastikan apakah data memiliki distribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas menggunakan uji *one-sample kolmogorov smirnov* pada nilai signifikansi > 0,05. Dari hasil uji tersebut didapatkan nilai *asympt. sig. (2-tailed)* senilai 0,146 > 0,05. Dengan demikian bisa disimpulkan data tersebut terdistribusi normal. Artinya, model regresi layak untuk digunakan pada pengujian analisis berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil uji multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
KsWP	.641	1.559
KP	.604	1.655
SP	.522	1.916

Sumber: Data diolah, 2024

Mengacu pada Tabel 5, nilai *tolerance* setiap variabel independen > 0.1 dan nilai VIF < 10, sehingga bisa dinyatakan bahwasannya ketiga variabel independen yang diuji tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil uji *glejser*

Variabel	Sig.
KsWP	.206
KP	.430
SP	.285

Sumber: Data diolah, 2024

Mengacu pada Tabel 6, nilai signifikansi dari setiap variabel independen adalah > 0.05 maka bisa disimpulkan bahwasannya model regresi tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7 Hasil uji regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant) (α)	9.721	3.074
KsWP	.968	.122
KP	.028	.125
SP	.330	.150

Sumber: Data diolah, 2024

Mengacu pada Tabel 7, maka diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 9,721 + 0,968X_1 + 0,028X_2 + 0,330X_3 + e$$

Uji t (Parsial)

Tabel 8 Hasil uji t (parsial)

Model	B	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig.
(Constant) (α)	9.721	3.162	1.984	.002
KsWP	.968	7.960	1.984	.000
KP	.028	.224	1.984	.823
SP	.330	2.194	1.984	.031

Sumber: Data diolah, 2024

Mengacu pada Tabel 8, dapat diuraikan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut.

1. Kesadaran wajib pajak memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (7,960 > 1,984) dan signifikansi senilai $0,000 < 0,05$, bisa dinyatakan secara parsial kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan

terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor roda dua, dimana variabel ini adalah variabel dominan atau paling kuat memengaruhi kepatuhan wajib pajak (ditunjukkan melalui nilai koefisien regresi sebesar 0,968).

2. Kualitas pelayanan memperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0.224 < 1.984$) dan signifikansi senilai $0.823 > 0.05$, bisa dinyatakan secara parsial variabel kualitas pelayanan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor roda dua. Artinya, meskipun arah hubungan keduanya adalah positif (ditunjukkan melalui nilai koefisien regresi sebesar 0.028), namun pengaruh tersebut sangat kecil atau tidak cukup kuat secara statistik untuk dapat dianggap signifikan.
3. Sanksi perpajakan memperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2.194 > 1.984$) dan signifikansi senilai $0.031 < 0.05$, bisa dinyatakan secara parsial variabel sanksi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor roda dua, dimana variabel ini merupakan variabel kedua yang memiliki pengaruh cukup kuat dalam memengaruhi kepatuhan wajib pajak (ditunjukkan melalui nilai koefisien regresi sebesar 0.330).

Uji F (Simultan)

Tabel 9 Hasil uji F (simultan)

Model	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.
Regression	48.908	2.70	.000

Sumber: Data diolah, 2024

Mengacu pada Tabel 9, nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($48,908 > 2,70$) dan signifikansi menunjukkan angka senilai $0,000 < 0,05$ sehingga dapat dinyatakan bahwasannya secara bersama-sama kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor roda dua.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 10 Hasil uji koefisien determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.777 ^a	.604	.592	2.941

Sumber: Data diolah, 2024

Mengacu pada Tabel 10, nilai koefisien determinasi atau *Adjusted R Square* adalah 0,592 atau senilai 59,2%. Ini berarti kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan berpengaruh sebesar 59,2% terhadap variabel kepatuhan wajib pajak.

Hasil Penelitian Kualitatif

Kesadaran Wajib Pajak

Hasil wawancara mengindikasikan mayoritas wajib pajak patuh bayar pajaknya dikarenakan mereka sadar akan tanggung jawab sosial sebagai warga negara, karena itu dengan penuh kesadaran mereka menjalankan semua kewajiban perpajakannya dengan baik. Mereka juga sadar akan pentingnya sektor pajak terhadap pengembangan daerah dan perbaikan infrastruktur serta perbaikan pelayanan publik. Karena itu, kesadaran wajib pajak terbukti sebagai variabel dominan yang memengaruhi kepatuhan, sehingga hal ini menunjukkan pentingnya upaya pemerintah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai kewajiban perpajakannya.

Kualitas Pelayanan

Hasil wawancara mengindikasikan kualitas pelayanan Samsat dinilai baik dan memuaskan serta menciptakan pengalaman positif bagi wajib pajak, namun variabel ini memiliki pengaruh yang kecil atau tidak cukup kuat untuk memengaruhi kepatuhan. Mayoritas wajib pajak menilai bahwa faktor utama yang mendorong kepatuhan mereka adalah kesadaran pribadi untuk memenuhi kewajiban sebagai warga negara, bukan karena kualitas pelayanan itu sendiri. Tanpa kesadaran yang tinggi, pelayanan yang baik dianggap tidak cukup kuat untuk memotivasi mereka dalam membayar pajak secara tepat waktu. Oleh

karena itu, bisa ditarik kesimpulan kualitas pelayanan memang memiliki pengaruh tetapi tidak signifikan pada peningkatan kepatuhan dibandingkan dengan variabel kesadaran yang menjadi faktor dominannya.

Sanksi Perpajakan

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa adanya sanksi berupa denda keterlambatan dan ancaman tilang berfungsi sebagai pengingat efektif dalam mendorong wajib pajak untuk melakukan pembayaran pajak sesuai tenggat waktu guna menghindari konsekuensi negatif. Sebagian wajib pajak mengungkapkan bahwa ketakutan akan denda dan potensi gangguan terhadap aktivitas sehari-hari menjadi motivasi utama mereka untuk memenuhi kewajiban perpajakannya. Namun, efektivitas sanksi ini masih memiliki keterbatasan dikarenakan beberapa wajib pajak berusaha menghindari sanksi atau pemeriksaan dengan menggunakan jalan pintas. Ini menunjukkan bahwa sanksi perpajakan saja belum cukup untuk mencapai tingkat kepatuhan penuh. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa sanksi perpajakan berhasil mendorong peningkatan kepatuhan, namun diperlukan upaya tambahan seperti sosialisasi pajak guna mengedukasi dan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pembayaran pajak agar kepatuhan dapat lebih stabil dan merata.

Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil wawancara mengindikasikan kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti kesadaran pribadi akan kewajiban sebagai warga negara, pengaruh sanksi perpajakan, dan juga kualitas pelayanan di Samsat. Kesadaran pribadi tampaknya menjadi faktor pendorong utama kepatuhan wajib pajak. Selain itu, kekhawatiran akan potensi sanksi, kualitas pelayanan yang baik, serta manfaat langsung yang bisa didapatkan dari kepatuhan pajak turut memotivasi mereka untuk bayar pajak secara tepat waktu.

Selain itu, terdapat masukan mengenai penegakan sanksi untuk dipertegas dan diperketat, perbaikan kualitas pelayanan seperti perpanjangan jam operasional dan penyediaan

layanan pembayaran *online* yang lebih luas dan efisien, serta perlunya sosialisasi tentang perpajakan guna meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pentingnya perpajakan. Secara keseluruhan, meskipun pelayanan yang baik telah diterapkan, peningkatan efektivitas sanksi dan sosialisasi perpajakan dianggap strategis dalam memperkuat tingkat kepatuhan.

Pembahasan

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Secara keseluruhan hasil penelitian mengindikasikan kesadaran wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor roda dua di Kota Kupang, dan terbukti sebagai variabel dominan dalam memengaruhi kepatuhan. Artinya, tingkat kesadaran wajib pajak yang lebih tinggi akan berbanding lurus dengan meningkatnya kepatuhan dalam melakukan pembayaran pajaknya. Kondisi tersebut dikarenakan motivasi utama mereka dalam melakukan pembayaran pajak didorong oleh faktor kesadaran pribadi seperti rasa tanggung jawab kepada negara sebagai warga negara yang baik serta dukungan akan pembangunan infrastruktur dan pelayanan publik. Hal ini memperlihatkan bahwasannya wajib pajak yang mempunyai rasa sadar akan pentingnya membayar pajak cenderung lebih patuh dibandingkan dengan mereka yang termotivasi oleh alasan eksternal seperti ancaman sanksi.

Teori atribusi dapat menjelaskan hasil penelitian ini, dimana teori ini menjelaskan bahwa individu cenderung mengaitkan perilaku atau tindakan mereka pada faktor internal atau eksternal. Dalam kasus ini, kesadaran wajib pajak bisa dipandang sebagai faktor internal, yang mana wajib pajak mengaitkan kepatuhan mereka dengan faktor kesadaran seperti nilai-nilai pribadi, kewajiban moral, dan tanggung jawab sosial. Kesadaran sebagai faktor internal berperan penting dalam menentukan tindakan kepatuhan yang berkelanjutan.

Selain itu, teori kepatuhan juga relevan untuk menjelaskan hasil penelitian ini. Teori ini membagi faktor yang mendorong kepatuhan

menjadi dua perspektif utama yaitu normatif dan instrumental. Dalam konteks penelitian ini, kesadaran berperan sebagai bentuk perspektif normatif, dimana wajib pajak merasa perlu untuk mematuhi aturan pajak sebagai bentuk tindakan yang benar dan sesuai dengan norma sosial. Kepatuhan ini muncul secara alami dan bukan karena dorongan dari luar, dimana wajib pajak merasa bahwa dengan patuh membayar pajak adalah tindakan yang mencerminkan identitas mereka sebagai warga negara yang patuh dan bertanggung jawab. Karena itu, peningkatan kesadaran yang berdampak pada perspektif normatif memiliki efek yang lebih konsisten dan efektif dalam membentuk kepatuhan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Wulandari & Ardini (2022) juga penelitian Sarifah et al. (2020) yang menemukan bahwasannya kesadaran wajib pajak memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor dengan kesadaran menjadi variabel dominan memengaruhi tingkat kepatuhan.

Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan kualitas pelayanan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor roda dua di Kota Kupang. Artinya, meskipun arah hubungan antara keduanya adalah positif namun pengaruhnya sangat kecil dan tidak cukup kuat secara statistik untuk dianggap signifikan. Hal ini dikarenakan faktor kualitas pelayanan tidak cukup kuat untuk meningkatkan kepatuhan, dimana wajib pajak cenderung taat atau patuh membayar pajak karena rasa sadar akan tanggung jawab mereka, bukan karena kualitas layanan yang mereka terima. Wajib pajak memandang kualitas pelayanan hanya sebagai faktor pendukung dalam menentukan kepatuhan mereka.

Teori atribusi dapat menjelaskan hasil penelitian ini, dimana teori ini menjelaskan bahwa individu cenderung mengaitkan perilaku mereka pada faktor internal atau eksternal. Dalam kasus ini, mayoritas wajib

pajak lebih mengaitkan kepatuhan mereka dengan faktor internal yaitu kesadaran pribadi. Pelayanan yang baik dapat menjadi faktor eksternal yang mendukung, namun dalam kasus ini kualitas pelayanan tidak cukup kuat untuk memengaruhi kepatuhan mereka secara signifikan. Artinya, wajib pajak melihat tindakan patuh mereka sebagai tanggung jawab dan komitmen pribadi, bukan karena dorongan eksternal seperti kualitas pelayanan yang mereka terima.

Teori kepatuhan juga relevan dalam menjelaskan hasil penelitian ini. Dalam konteks penelitian ini, kualitas pelayanan berperan sebagai bentuk perspektif instrumental, dimana pelayanan yang dinilai baik dianggap bisa menciptakan kenyamanan juga kepuasan hingga dapat memperkuat kepatuhan. Namun, hasil penelitian menemukan meskipun pelayanan di Samsat sudah sangat baik dan memuaskan, akan tetapi pengaruhnya terhadap kepatuhan tetap tidak signifikan. Artinya, kualitas pelayanan belum cukup kuat sebagai bentuk perspektif instrumental untuk mendorong kepatuhan, terutama jika dibandingkan dengan motivasi intrinsik seperti kesadaran. Dengan demikian, ini menunjukkan bahwasannya wajib pajak lebih mengandalkan perspektif normatif dalam menentukan kepatuhan, dan kesadaran pribadi memiliki pengaruh yang jauh lebih besar dibandingkan dengan pelayanan yang diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Hidayat & Maulana (2022) juga penelitian Afianto et al. (2023) dimana menemukan bahwasannya kualitas pelayanan fiskus berpengaruh positif namun tidak signifikan dalam memengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Pengaruh Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Secara keseluruhan hasil penelitian mengindikasikan sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor roda dua di Kota Kupang. Hal tersebut dikarenakan sanksi perpajakan turut menjadi motivasi bagi wajib pajak untuk menunaikan kewajiban pajaknya sesuai tenggat waktu

akibat takut dikenakan sanksi berupa denda atau tilang. Artinya, keberadaan sanksi perpajakan seperti denda keterlambatan dan ancaman tilang efektif dalam menumbuhkan rasa patuh.

Teori atribusi bisa menjelaskan hasil penelitian ini. Dalam kasus ini, sanksi perpajakan memiliki peran sebagai faktor eksternal dalam mendorong. Bagi sebagian besar wajib pajak, ketakutan terhadap denda dan ancaman tilang mendorong mereka untuk menjalankan kewajiban pajaknya sesuai tenggat waktu. Adanya sanksi, wajib pajak menghubungkan perilaku patuh mereka pada kebutuhan untuk menghindari konsekuensi negatif, bukan semata-mata pada kesadaran pribadi ataupun nilai intrinsik dari tindakan tersebut.

Teori kepatuhan juga relevan untuk menjelaskan hasil penelitian ini. Sanksi perpajakan dapat berperan sebagai perspektif instrumental, dimana wajib pajak melihat tindakan kepatuhan mereka adalah sebagai bentuk respons terhadap insentif dan sanksi eksternal yang memberikan motivasi bagi mereka untuk patuh pada aturan yang ada. Dalam hal ini, sanksi perpajakan berperan sebagai alat kontrol yang efektif dalam mendorong kepatuhan wajib pajak. Adanya denda atau ancaman tilang memberikan konsekuensi negatif yang mendorong kepatuhan wajib pajak untuk menghindari kerugian finansial atau gangguan terhadap aktivitas sehari-hari. Dari perspektif instrumental, sanksi perpajakan menjadi alasan yang logis bagi wajib pajak untuk patuh, meskipun kepatuhan tersebut didorong oleh ketakutan akan konsekuensi daripada kesadaran sebagai wajib pajak. Akan tetapi, sanksi saja tidak cukup efektif tanpa adanya kesadaran, atau dengan kata lain kepatuhan yang didorong oleh sanksi lebih bersifat sementara dan reaktif. Tanpa adanya kesadaran atau nilai-nilai normatif, sanksi perpajakan hanya berfungsi sebagai pendorong jangka pendek, dan efeknya dapat berkurang apabila wajib pajak menemukan cara untuk menghindari konsekuensinya.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian Wulandari & Ardini (2022) juga penelitian Aisyah et al. (2023) yang menemukan

bahwasannya sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan, dimana semakin tinggi tingkat sanksi pajak, semakin tinggi juga tingkat kepatuhan wajib pajak.

Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Secara keseluruhan hasil penelitian mengindikasikan secara simultan kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor roda dua di wilayah Kota Kupang. Hasil tersebut mendukung penelitian Wulandari & Ardini (2022) juga penelitian Widyana & Putra (2020) dimana menemukan bahwasannya kesadaran wajib pajak, pelayanan fiskus, dan sanksi pajak berpengaruh positif pada tingkat kepatuhan wajib pajak kendaraan.

Dari hasil pengujian nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,592 atau senilai 59,2%. Ini dapat dijelaskan bahwasannya besarnya pengaruh kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak senilai 59,2%, sisanya 40,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada studi ini seperti pengetahuan tentang pajak, sosialisasi pajak juga penerapan *e-samsat* (Wuryanto et al., 2019).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial kesadaran wajib pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor roda dua di Kota Kupang, dan merupakan variabel dominan dalam memengaruhi kepatuhan.
2. Secara parsial kualitas pelayanan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak

kendaraan bermotor roda dua di Kota Kupang.

3. Secara parsial sanksi perpajakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor roda dua di Kota Kupang.
4. Secara simultan kesadaran wajib pajak, kualitas pelayanan, dan sanksi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor roda dua di Kota Kupang sebesar 59,2%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, peneliti menyarankan beberapa hal berikut:

1. Bagi Objek Penelitian
Peneliti mengumpulkan saran-saran dari wajib pajak diantaranya disarankan untuk pemerintah perlu memaksimalkan sosialisasi serta edukasi guna menumbuhkan rasa kesadaran masyarakat terkait pentingnya pembayaran pajak, memperpanjang jam operasional pelayanan dan menyediakan layanan pembayaran *online* yang lebih luas dan efisien untuk memudahkan proses pembayaran, serta upaya penegakan sanksi yang lebih tegas dan denda yang lebih tinggi bagi yang tidak membayar pajak untuk mendorong peningkatan kepatuhan wajib pajak.
2. Bagi Penelitian Selanjutnya
Penelitian berikutnya disarankan menambah variabel lain seperti sosialisasi perpajakan, pengetahuan perpajakan dan penerapan *e-samsat* dengan menggunakan metode campuran yang lebih mendalam dan memperluas studi ke wilayah lain. Ini akan membantu mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan merumuskan kebijakan yang lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Afianto, F. A., Haliah, & Kusumawati, A. (2023). Analysis of Taxpayer Compliance in Paying Motor Vehicle Tax. *International Journal Of Global Economics and Finance*, 2(2), 1–10.

- Aisyah, N., Wulandari, A., & Basar, N. F. (2023). Pengaruh Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Pada Kantor Samsat Wilayah Gowa Sulawesi Selatan. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 6(1), 53–62.
- Anggoro, D. D. (2017). *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. UB Presss.
- Gunadi. (2013). *Panduan Komprehensif Pajak Penghasilan*. Bee Media Indonesia.
- Hidayat, I., & Maulana, L. (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Tangerang. *Bongaya Journal for Research in Accounting*, 5(1)
- Kasmir. (2017). *Customer Sevices Excellent: Teori dan Praktik*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Mardiasmo. (2019). *Perpajakan* (Edisi 2019). Andi.
- Pohan, C. A. (2021). *Kebijakan dan Administrasi Perpajakan Daerah di Indonesia: Keuangan, Pajak, dan Retribusi Daerah*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rahayu, S. K. (2017). *Perpajakan: Konsep dan Aspek Formal*. Rekayasa Sains.
- Sarifah, N., Sukidin, & Hartanto, W. (2020). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Lima Tahunan (Studi di Kantor Bersama Sistem Administrasi Manunggal Satu Atap Soebandi Kabupaten Jember). *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, Dan Ilmu Sosial*, 14(2), 352–356.
- Suandy, E. (2011). *Perencanaan Pajak* (Edisi 5). Salemba Empat.
- Widyana, D. P. G., & Putra, I. N. W. A. (2020). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bemotor. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(1), 39–55.
- Wulandari, E., & Ardini, L. (2022). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

- Kendaraan Bermotor. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(12), 1–17.
- Wuryanto, L., Sadiati, U., & Afif, M. N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal AKUNIDA*, 5(2), 15–31.

STUDI KOMPARATIF METODE PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PERUSAHAAN MULTINASIONAL YAITU COCA-COLA DI NEGARA BERINFLASI TINGGI DAN RENDAH

Indah Mutiara*, **Karan I. Kotten**, **Meilinda C. C. Bere**, **Mikhael B. M. Epa**
Muhammad Asyraf K. Rabbani, **Oktavianus S. Raggi**,
Patrik R. Marman, **Paulinus V. Endi**,
Skolastika Y. Karfin,
Yunus Korolulu
Universitas Nusa Cendana
indah.mutiara@staf.undana.ac.id*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan metode penentuan harga pokok produksi yang digunakan oleh perusahaan multinasional yang beroperasi di negara-negara dengan tingkat inflasi tinggi dan rendah. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan melibatkan coca-cola sebagai perusahaan multinasional yang beroperasi di dua negara dengan karakteristik inflasi yang berbeda. Data dikumpulkan melalui histori *trend analysis*, *content analysis*, evaluasi pengungkapan, dan identifikasi risiko audit mendalam dan analisis laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan translasi mencerminkan perubahan harga, daya beli, dan fluktuasi nilai tukar yang signifikan selama periode pelaporan. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman tentang bagaimana inflasi mempengaruhi kebijakan akuntansi biaya perusahaan multinasional dan menyoroti pentingnya fleksibilitas dalam memilih metode penentuan harga pokok produksi di lingkungan ekonomi yang berbeda.

Kata Kunci: **Harga pokok produksi, metode penentuan harga, perusahaan multinasional, inflasi tinggi, inflasi rendah.**

ABSTRACT

This study aims to compare the cost of production determination methods used by multinational companies operating in countries with high and low inflation rates. The research employs a case study approach involving coca-cola as multinational companies operating in two countries with different inflation characteristics. Data were collected through trend analysis, content analysis, disclosure evaluation, in-depth audit risk identification, and analysis of the companies' financial statements. The results of the study show that Inflation and translation reflect significant changes in prices, purchasing power, and exchange rate fluctuations during the reporting period. This research contributes to the understanding of how inflation affects the cost accounting policies of multinational companies and highlights the importance of flexibility in choosing cost of production determination methods in different economic environments.

Keywords: *Cost of production, pricing methods, multinational companies, high inflation, low*

PENDAHULUAN

Penentuan harga pokok produksi (HPP) merupakan aspek krusial dalam operasional setiap perusahaan, terutama perusahaan multinasional seperti Coca-Cola yang beroperasi di berbagai negara dengan kondisi ekonomi yang berbeda-beda. Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi penentuan HPP adalah inflasi, yang mengakibatkan fluktuasi harga bahan baku, tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya. Di negara-negara dengan tingkat inflasi yang tinggi, biaya produksi dapat meningkat secara signifikan, sehingga mempengaruhi margin keuntungan Perusahaan (Sukesti, 2008). Sebaliknya, di negara-negara dengan inflasi rendah atau terkendali, Coca-Cola dapat menjaga biaya produksi yang lebih stabil, memungkinkan strategi harga yang lebih kompetitif dan efisien di pasar global (Wijaya, 2012).

Inflasi tidak hanya mempengaruhi biaya langsung seperti bahan baku dan tenaga kerja, tetapi juga biaya tidak langsung seperti transportasi, distribusi, dan infrastruktur. Coca-Cola, sebagai perusahaan yang bergantung pada rantai pasokan global, perlu menyesuaikan strategi operasional dan penetapan harganya agar tetap kompetitif tanpa mengorbankan kualitas produk. Menurut Purwanto & Watini (2020), pendekatan ini memungkinkan perusahaan mencerminkan nilai yang lebih akurat dalam laporan keuangannya dan mengatasi dampak hiperinflasi terhadap nilai aset dan kewajiban. Sebaliknya, di negara-negara seperti Amerika Serikat yang memiliki inflasi lebih terkendali, Coca-Cola dapat menerapkan metode penyesuaian harga historis, yang membantu menjaga stabilitas harga pokok produksi tanpa harus melakukan penyesuaian besar dalam laporan keuangan mereka (Samuel, 2018).

Translasi mata uang asing juga merupakan tantangan bagi perusahaan multinasional. Proses ini melibatkan penerjemahan laporan keuangan dari satu mata uang ke mata uang lain untuk memastikan bahwa laporan keuangan induk mencerminkan nilai yang konsisten. Samuel

(2018) menyatakan bahwa translasi mata uang yang tepat sangat diperlukan untuk menghindari distorsi nilai aset atau laba akibat perbedaan nilai tukar di berbagai negara. Misalnya, di negara dengan ekonomi yang bergejolak seperti Turki, perbedaan nilai tukar yang signifikan dapat menyebabkan perubahan besar dalam nilai aset dan persediaan jika tidak ditangani dengan metode translasi yang sesuai.

Penting bagi Coca-Cola untuk memiliki strategi penetapan HPP yang fleksibel dan adaptif, memperhitungkan perbedaan tingkat inflasi di setiap negara tempat mereka beroperasi. Ketepatan dalam penentuan HPP akan mempengaruhi daya saing perusahaan di pasar global, terutama dalam menghadapi fluktuasi ekonomi yang semakin tidak menentu di banyak negara.

Adapun rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu bagaimana penerapan akuntansi akuntansi inflasi pada laporan keuangan Perusahaan multinasional khususnya Coca-Cola, bagaimana penerapan translasi mata uang asing pada laporan keuangan Perusahaan Coca-Cola, bagaimana pengungkapan akuntansi inflasi dan translasi mata uang asing dalam laporan keuangan Perusahaan Coca-Cola berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, dan bagaimana risiko audit terhadap akuntansi inflasi dan translasi mata uang asing.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memiliki minat untuk meneliti perbandingan metode penentuan harga pokok pada perusahaan Coca-Cola di negara berinflasi tinggi dan rendah, yakni pada negara Turki dan Amerika Serikat, oleh karena itu peneliti bertujuan membuat penelitian yang berjudul **“STUDI KOMPARATIF METODE PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PERUSAHAAN MULTINASIONAL DI NEGARA BERINFLASI TINGGI DAN RENDAH”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi Inflasi

Akuntansi inflasi adalah pendekatan akuntansi yang digunakan untuk menyesuaikan laporan keuangan guna mencerminkan dampak perubahan harga atau inflasi terhadap aset, liabilitas, pendapatan, dan biaya suatu perusahaan. Dalam kondisi inflasi, nilai uang cenderung menurun sehingga harga-harga barang dan jasa meningkat. Laporan keuangan yang disusun tanpa memperhitungkan inflasi mungkin tidak mencerminkan situasi ekonomi sebenarnya, konsep akuntansi inflasi bertujuan untuk memberikan informasi yang lebih akurat kepada pengguna laporan keuangan.

Menurut Sukesti, F (2008) penyajian informasi keuangan berkaitan dengan adanya perubahan harga karena kondisi inflasi ada beberapa konsep yang dapat diterapkan yaitu:

- 1) Konsep Akuntansi Biaya Berlaku (Current Cost Accounting).

Konsep ini mempertahankan satuan pengukuran tetapi menyimpang dari model harga perolehan historis.

- 2) Konsep Akuntansi Tingkat Harga Umum (General Price Level).

Konsep ini merubah satuan pengukuran tetapi mempertahankan model pelaporan atas dasar harga perolehan historis.

- 3) Translasi Mata Uang Asing

Translasi adalah proses penerjemahan transaksi dari mata uang fungsional ke dalam mata uang pelaporan (IAS 21, 2009). Menurut IAS 21, translasi mata uang asing dilakukan melalui dua metode utama tergantung pada apakah suatu item merupakan item moneter atau non-moneter, dan pada mata uang fungsional perusahaan. Secara umum, perusahaan harus menerjemahkan aset dan kewajiban yang ada dalam mata uang asing ke mata uang fungsional perusahaan untuk tujuan penyusunan laporan keuangan.

Perusahaan harus menerjemahkan transaksi untuk semua elemen laporan keuangan diterjemahkan menggunakan

kurs saat ini (current rate method), kecuali akun ekuitas. Sedangkan untuk perhitungan kembali (remeasurement) karena terdapat transaksi luar negeri yang dilakukan tidak menggunakan mata uang fungsional Negara itu sendiri, maka metode yang digunakan adalah temporal method atau metode sementara (Samuel, 2018).

- 4) Harga Pokok Produksi

Menurut Wijaya, R. S (2012) harga pokok produksi adalah seluruh biaya (meliputi biaya langsung, tenaga kerja langsung, serta biaya overhead) yang dikorbankan hingga barang diproduksi siap untuk dijual dengan memperhitungkan saldo awal dan saldo akhir barang yang sedang dalam pengolahan. Perhitungan harga pokok produksi adalah hal yang perlu diperhatikan dalam penentuan harga jual suatu produk. Perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat merupakan hal yang perlu dilakukan oleh setiap perusahaan, karena tanpa adanya perhitungan harga pokok produksi yang tepat dan akurat, perusahaan manufaktur yang bersangkutan akan mengalami masalah dalam penentuan harga jual suatu produk (Setiadi, 2014)

- 5) Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Purwanto & Watini (2020) penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur biaya ini, terdapat dua pendekatan yaitu:

- 6) Full Costing

Full costing merupakan metode penentuan cost produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Perhitungan Full Costing dengan menjumlahkan seluruh komponen biaya tanpa memperhitungkan produk yang sudah terjual atau belum.

- 7) Variable Costing

Variable costing merupakan metode penentuan kos produksi yang hanya memperhitungkan biaya

produksi yang berperilaku variabel ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik variabel. Dalam variabel costing ada istilah periode cost merujuk pada biaya tetap yang digunakan walaupun produk belum terjual.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan berfokus kepada analisis dokumen laporan keuangan tahunan Perusahaan Coca-Cola sebagai Perusahaan Multinasional.

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder yaitu meliputi laporan keuangan tahunan dan catatan tambahan dari Perusahaan coca-cola. Selain laporan keuangan tahunan, ada juga catatan atau laporan audit eksternal yang sering kali tersedia bersama laporan keuangan tahunan Perusahaan.

Sumber Data

Sumber data diambil dari laporan keuangan tahunan Perusahaan Coca-Cola selama 5 tahun terakhir yaitu tahun 2019 – 2023, termasuk laporan publikasi auditor independent.

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah Perusahaan Coca - Cola yang merupakan Perusahaan multinasional yang tersebar di berbagai belahan dunia, khususnya Perusahaan Coca-Cola yang berlokasi di US dan Turki.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa analisis laporan keuangan tahunan Perusahaan

Coca-Cola selama 5 tahun terakhir untuk melihat pengaruh dari inflasi dan fluktuasi nilai tukar.

Teknik Analisis Data

1) Content Analysis

Menganalisis informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, khususnya pada bagian catatan atas laporan keuangan (notes to financial statements) yang berkaitan dengan akuntansi inflasi dan translasi mata uang Perusahaan Coca-Cola.

2) Analisis Trend

Analisis trend digunakan untuk membandingkan data selama 5 tahun terakhir untuk melihat pola dan perubahan yang terjadi berkaitan dengan inflasi dan fluktuasi mata uang asing.

3) Evaluasi Pengungkapan

Evaluasi pengungkapan digunakan untuk menilai kecukupan pengungkapan informasi oleh Perusahaan Coca-Cola pada laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berkaitan dengan inflasi dan fluktuasi nilai tukar.

4) Identifikasi Risiko Audit

Menganalisis faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko kesalahan material dalam laporan keuangan terkait inflasi dan translasi mata uang Perusahaan Coca-Cola.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Perusahaan Coca-Cola



Sumber: <https://investors.coca-colacompany.com/about?form=MG0AV3>

The Coca-Cola Company adalah perusahaan multinasional yang berbasis di Atlanta, Georgia, Amerika Serikat. Perusahaan ini didirikan pada 29 Januari 1892 oleh Asa Griggs Candler. Coca-Cola dikenal sebagai salah satu merek minuman berkarbonasi terbesar di dunia, dengan produk yang dijual di lebih dari 200 negara dan wilayah. Misi perusahaan adalah "memperbarui dunia dan membuat perbedaan".

Produk Utama :

- 1) Minuman Berkarbonasi: Coca-Cola, Sprite, Fanta
- 2) Air Kemasan: Dasani, smartwater, vitamin water
- 3) Minuman Olahraga: Powerade, BODYARMOR
- 4) Kopi dan Teh: Costa, Georgia, Gold Peak, Ayataka
- 5) Jus dan Produk Susu: Minute Maid, Simply, innocent, Del Valle, fairlife, AdeS

Akuntansi Inflasi

Akuntansi inflasi merupakan salah satu proses dalam akuntansi dalam menghasilkan informasi yang telah diperhitungkan tingkat perubahan harga. Penyajian informasi keuangan ini berkaitan dengan adanya perubahan harga karena kondisi inflasi. Akuntansi inflasi merupakan salah satu proses dalam akuntansi dalam menghasilkan informasi yang telah diperhitungkan tingkat perubahan harga. Coca-Cola merupakan salah satu perusahaan multinasional yang beroperasi di banyak negara. Tentunya masing-masing negara mempunyai tantangannya sendiri dan cara tersendiri dalam menghadapi inflasi yang terjadi. Amerika merupakan salah satu negara dengan tingkat inflasi sebesar 3,1% year on year pada Januari 2024. Angka ini lebih baik dibanding negara Turki yang dilanda hiperinflasi dengan menyentuh angka 49,4% pada Oktober 2024. Angka ini menurun dibandingkan Oktober 2022 di mana inflasi Turki pernah menyentuh angka 85%. Fenomena inflasi ini tentunya berdampak pada pencatatan dalam laporan keuangan perusahaan milik Coca-Cola.

Dalam menghadapi inflasi yang terjadi, Coca-Cola Amerika menggunakan metode penyesuaian harga historis untuk mencerminkan nilai sekarang. Fenomena inflasi yang terjadi di Amerika dapat mempengaruhi harga bahan baku seperti konsentrat dan sirup yang mengharuskan perusahaan melakukan penyesuaian dalam pencatatan laporan keuangannya. Laporan keuangan kemudian akan disusun menggunakan mata uang fungsional yang stabil yaitu US Dollar. Sedangkan pada Coca-Cola Turki perusahaan menghadapi tantangan berupa hiperinflasi dengan tingkat yang signifikan. Pada awal tahun 2024 nilai 1 USD terhadap Lira Turki sebesar 29,5280 TRY. Dollar semakin menguat hingga saat ini dengan 1 USD terhadap Lira Turki sebesar 34,2871 TRY. Lira Turki melemah secara signifikan dalam tahun 2024. Hal ini mengharuskan perusahaan melakukan penyesuaian dalam pencatatan laporan keuangannya. Untuk menghadapi hiperinflasi ini perusahaan menggunakan metode akuntansi inflasi sesuai dengan TAS 29 "Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi". Perusahaan melibatkan penyesuaian laporan keuangan untuk mencerminkan daya beli terkini pada akhir periode pelaporan kemudian transaksi dan saldo non-moneter di akhir periode diatur ulang berdasarkan perubahan indeks harga.

Coca-Cola mencatat seluruh transaksi menggunakan mata uang fungsional yang berlaku dan melaporkannya pada laporan keuangan cabang perusahaan. Kemudian akan dikonsolidasikan pada laporan keuangan induk dengan pencatatan menggunakan mata uang USD. Dalam pencatatannya perusahaan perlu melakukan translasi mata uang asing dengan memperhatikan kurs mata uang dari masing-masing negara cabang. Turki menjadi salah satu operasi pasar yang mengalami hiperinflasi dalam perekonomian negaranya, hal ini membutuhkan perhatian khusus dalam penyesuaiannya. Aset yang tercatat pada cabang Turki harus kemudian dilaporkan ke dalam laporan keuangan pusat pada Amerika. Dengan adanya perbedaan nilai tukar yang signifikan dari waktu ke waktu, aset pada Turki bisa mengalami penurunan nilai

sehingga berdampak pada laporan keuangan Amerika yang akan mengalami penurunan juga. Penurunan nilai ini nantinya akan diakui sebagai kerugian translasi dalam komponen Other Comprehensive Income (OCI).

Selanjutnya perusahaan akan dihadapkan dengan tantangan audit atas laporan keuangan. Perusahaan tentunya akan memberikan informasi sebaik mungkin agar dapat digunakan oleh para pengguna laporan keuangan. Inflasi yang terjadi menjadikan perusahaan harus lebih ekstra memperhatikan nilai tukar agar dapat memperoleh hasil audit yang diinginkan. Adapun beberapa risiko audit yang relevan dengan akuntansi inflasi pada Coca-Cola, diantaranya:

1) Ketetapan Penentuan Item Moneter Dan Nonmoneter

Dibutuhkan ketepatan dalam melakukan pengklasifikasian terhadap item moneter dan nonmoneter. Auditor harus memastikan bahwa item yang diklasifikasi apakah sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

2) Akurasi Data Indeks Harga

Data indeks harga pada suatu negara perlu diperhatikan agar dapat melakukan penyesuaian pada laporan keuangan secara akurat. Indeks harga akan berubah seiring berjalannya waktu sehingga perusahaan harus selalu menyesuaikannya agar tidak terjadi kesalahan dalam laporan keuangan.

3) Penilaian Persediaan

Inflasi yang terjadi pada kedua negara dapat mempengaruhi biaya barang dan bahan baku. Maka perusahaan perlu memperhatikan penilaian persediaan agar dapat menggambarkan nilai pasar saat ini.

4) Penetapan Harga

Dengan adanya inflasi menjadikan biaya perolehan persediaan yang berubah sewaktu-waktu hal ini kemudian menjadi tantangan bagi perusahaan dalam menetapkan harga. Risiko bahwa strategi penetapan harga tidak disesuaikan dengan inflasi, yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan margin keuntungan.

Translasi Mata Uang Asing

Translasi mata uang asing merupakan suatu proses pelaporan informasi keuangan dari satu mata uang ke mata uang lainnya. Translasi merupakan proses pernyataan kembali informasi laporan keuangan dari satu mata uang ke mata uang lain. pada translasi mata uang asing ini, adanya proses pertukaran informasi keuangan dari satu mata uang ke mata uang lain. translasi mata uang asing ini dilakukan dengan tujuan untuk mempersiapkan laporan konsolidasian yang memberikan laporan pada pembaca informasi mengenai laporan operasional perusahaan secara global dengan memperhatikan nilai mata uang dari masing-masing cabang dengan dengan nilai yang pada entitas induk berada.

Pada PT Coca-Cola Company tentunya translasi ini juga sangat berpengaruh mengingat perusahaan ini memiliki cabang di berbagai negara baik di eropa maupun di asia. Kondisi ekonomi suatu negara tentunya sangat berpengaruh pada inflasi dan nilai tukar dari mata uang suatu negara. Turki merupakan salah satu negara yang menjadi cabang operasi perusahaan Coca-Cola Company. Sebagai perusahaan cabang yang beroperasi di Turki dalam kegiatan operasi perusahaan Coca-Cola menggunakan mata uang fungsional Turkish Lira (TL) yang kemudian disajikan menggunakan mata uang yang sama pada laporan keuangannya.

Berdasarkan data pada 5 tahun terakhir, nilai mata uang turki per 31 desember mengalami penurunan yang cukup signifikan, dimana pada 2019 1 US dollar setara 5,59 Lira.

Lira (mata uang turki), pada tahun 2020 1 us dollar setara 7,55 Lira, pada 2021 1 us dollar setara 13,32 Lira, pada 2022 1 us dollar setara dengan 18,68 Lira dan pada tahun 2023 1 us dollar setara 29,47 Lira. Dilihat dari data ini tentunya sangat berpengaruh pada laporan keuangan dihasilkan akibat translasi mata uang. Kemudian, ini juga memicu perbedaan harga dan biaya baik pada bahan baku maupun pada harga produk dari coca cola ini. Ketidakstabilan ekonomi yang terjadi pada suatu negara ini menjadi salah satu pertimbangan penting dalam melakukan kegiatan usaha suatu perusahaan.

Pertimbangan resiko baik dari sisi biaya maupun dari penjualan menjadi salah satu faktor dalam memperluas eksistensi perusahaan.

Berdasarkan data laporan keuangan pada perusahaan coca cola di negara Turki, pada 2019 laba bersih sebesar 966 juta TL tumbuh 201% dari tahun 2018. Kemudian pada 2020 laba meningkat menjadi 1,4 miliar TL naik 27,6%, ini juga dipengaruhi oleh peningkatan volume penjualan sebesar 2,8% pada minuman kategori berkarbonasi yang kuat meskipun secara konsolidasi adanya penurunan volume penjualan. Selain itu, adanya penghematan pada penggunaan air dengan mencapai 104.000 meter kubik air. Pada 2021 laba naik 2,4 miliar TL, ini dipengaruhi oleh naiknya volume penjualan dan harga produk. Pada 2022 laba naik menjadi 14,3 miliar TL dan pada tahun 2023 meningkat menjadi 21,1 miliar TL. Dari data 5 tahun ini bisa dilihat bahwa adanya tren kenaikan laba yang cukup besar pada perusahaan coca cola cabang turki ini. Tentunya ini merupakan hal yang positif dilihat dari laju laba yang melonjak cukup signifikan dalam 5 tahun belakangan ini. Ini menunjukkan adanya faktor kuat internal lingkungan dari perusahaan ini mengingat adanya inflasi yang cukup besar di turki diiringi dengan adanya pelemahan mata uang Lira yang menurun cukup besar pada 5 tahun sampai sekarang.

Kemudian pada coca cola amerika, pada 2019 laba bersihnya mencapai \$8,9 miliar. Pada tahun 2020 turun menjadi 7,7 miliar, lalu tahun 2021 laba kembali meningkat menjadi \$9 miliar lalu tahun 2022 terus tumbuh menjadi \$10 miliar dan tahun 2023 mencapai \$10,5 miliar. Coca-cola mencatat peningkatan signifikan dalam pendapatan bersih seperti pada 2021 meningkat 17% yang disebabkan oleh naiknya penjualan konsentrat 9% dan harga/mix sebesar 6%. Pengelolaan modal yang baik juga mendukung tumbuhnya laba bersih karena arus kas dari operasi pada tahun 2021 sebesar \$12,6 miliar, naik 28% dari tahun 2020.

Penurunan laba bersih coca-cola pada tahun 2020 disebabkan dari Pandemi COVID-19 yang mengakibatkan restoran dan lainnya dibatasi oleh lockdown di berbagai negara,

volume kasus unit global menurun sebesar 6% yang berdampak pada minuman bersoda, air, teh, dan kopi mengalami penurunan volume penjualan dari pandemi. Hal ini yang menyebabkan penurunan laba bersih coca-cola sebesar 13% pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019.

Data laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan coca cola Amerika dan Turki terdapat perbedaan hasil laba yang didapatkan pengaruh inflasi yang mempengaruhi nilai tukar uang merupakan salah satu faktor besar kecilnya laba ketika masuk dalam laporan keuangan konsolidasi yang terjadi. Dalam konsolidasi, laporan keuangan dari perusahaan coca cola turki perlu ditranslasi ke mata uang US dollar sebagai mata uang utama. Ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari nilai mata uang dan kontribusinya pada laporan konsolidasi.

Berdasarkan data laba 5 tahun terakhir, pada perusahaan turki ketika ditranslasi ke mata uang US Dolar, maka hasil dari translasinya sebagai berikut. Berdasarkan laporan keuangan 2019 laba ketika ditranslasi adalah \$172.808.587, pada 2020 \$145.430.464, pada 2021 \$180.180.180, pada 2022 \$765.524.625 dan pada 2023 \$715.982.355. Dari data ini menunjukkan bahwa ketika laporan keuangan ditranslasi sangat dipengaruhi oleh kuatnya nilai tukar dari negara tersebut. Seperti yang terlihat pada gambaran laba 2020 dan 2019, dimana pada laporan keuangan turki mengalami pertumbuhan, namun ketika ditranslasi justru terbalik dimana laba mengalami penurunan. Ini juga terlihat jelas pada laporan tahun 2022 dan 2023 yang mana secara terpisah laporan keuangan turki mengalami pertumbuhan laba yang cukup signifikan, namun ketika ditranslasi justru mengalami penurunan. Dari hal ini jelas, kondisi ekonomi suatu negara sangat mempengaruhi hasil laba dan keuntungan dalam sebuah bisnis. Jika dibandingkan dengan amerika, terlihat jelas hasil sangat berbeda signifikan dimana pada negara amerika sudah berada pada nilai miliaran US Dollar sedangkan pada turki ketika ditranslasi masih berada dibawah dengan sekitaran jutaan miliar dolar.

Coca-Cola Company beroperasi pada banyak negara selain Turki ada pula negara lain yang tentunya menggunakan mata uang yang berbeda dalam penyajian laporan keuangan cabang. Dalam penyajian laporan keuangan Coca-Cola harus mentranslasikan mata uang asing dengan menggunakan standar akuntansi yang diakui secara internasional maupun yang berlaku di wilayah operasi perusahaan. Dalam audit laporan keuangan terdapat beberapa risiko yang relevan dengan translasi mata uang asing, diantaranya:

1) Risiko Penilaian Kurs

Perubahan nilai tukar tentunya dapat mempengaruhi nilai aset dan kewajiban yang dinyatakan dalam mata uang asing. Seperti aset yang diakui di Turki bisa saja diakui sebagai kerugian di Amerika karena perbedaan kurs yang membuat penurunan nilai terhadap aset tersebut. Risiko ini mencakup ketidakpastian terkait kurs yang digunakan untuk translasi.

2) Risiko Kesalahan Pengukuran

Dalam menghitung jumlah yang harus ditranslasi bisa saja terjadi kesalahan, baik dalam penerapan kurs yang tepat maupun dalam penghitungan nilai tukar rata-rata yang digunakan. Maka dari itu pengukuran yang dilakukan harus dihitung sebaik mungkin menggunakan kurs yang sesuai.

3) Risiko Kebijakan Akuntansi

Sebagai perusahaan internasional Coca-Cola harus patuh terhadap standar akuntansi yang berlaku secara internasional. Risiko bahwa perusahaan tidak mematuhi prinsip akuntansi yang berlaku dalam translasi mata uang asing, seperti IFRS atau GAAP, yang dapat berakibat pada laporan keuangan yang tidak akurat.

4) Risiko Pengungkapan

Dalam pengungkapan kebijakan translasi mata uang asing perusahaan harus dapat memberikan data yang jelas. apabila terdapat keraguan dalam pengungkapan tersebut dampaknya terhadap laporan keuangan dapat menyebabkan audit menjadi lebih kompleks.

Dampak dan Implikasi

Dampak inflasi dan translasi mata uang asing terhadap laporan keuangan di turki selama selama tahun 2019-2023 sangat signifikan. Inflasi tinggi di turki menyebabkan penurunan daya beli dan mempengaruhi biaya operasional, yang tercermin dalam laporan laba-rugi. Coca cola menerapkan TAS 29, yang mengharuskan laporan keuangan restatement berdasarkan daya beli saat ini. Sehingga semua transaksi dan saldo non moneter disesuaikan untuk mencerminkan perubahan indeks harga pada akhir periode laporan. Berdasarkan data 5 tahun terakhir diatas pada tahun 2019 dan 2023 dampak inflasi menyebabkan adanya perubahan aset dan liabilitas, seperti peningkatan nilai aset non moneter, seperti peralatan dan properti yang tercermin dalam posisi laporan keuangan. Dimana, pada tahun 2019 total aset sebesar 15,5 triliun, pada tahun 2020 total aset sebesar 19,147 triliun TL, pada tahun 2021 32,786 triliun TL, pada tahun 2022 total aset sebesar 107,26 triliun TL, pada tahun 2023 total aset sebesar 110,16 triliun TL.

Inflasi yang tinggi juga menyebabkan kenaikan biaya bahan baku dan biaya operasional selama periode 5 tahun terakhir. Berdasarkan data 5 tahun terakhir. Kenaikan biaya bahan baku tercermin dalam kenaikan total persediaan. Pada tahun 2019 persediaan sebesar 1,04 triliun, total persediaan sebesar 2,40 triliun TL pada akhir 2020, total persediaan sebesar 2,50 triliun TL pada akhir 2021, total persediaan sebesar 11,19 triliun TL pada 2022, total persediaan sebesar 12,98 Triliun TL pada 2023. Untuk biaya operasional pada tahun 2019 sebesar 9,95 triliun TL, pada tahun 2020 4,32 triliun TL, pada tahun 2021 7,48 triliun TL, pada tahun 2022 4,01 triliun TL, dan pada 2023 8,53 triliun TL.

Dampak inflasi terhadap laporan keuangan 5 tahun terakhir disebabkan oleh translasi mata uang asing. Dimana, akan mempengaruhi nilai tercatatnya saat diterjemahkan ke dalam TL kenaikan nilai tukar dapat menyebabkan peningkatan nilai liabilitas dan perubahan nilai aset dalam laporan keuangan akibat dari fluktuasi nilai tukar secara signifikan. Dampak

inflasi dan translasi mata uang asing terhadap laporan keuangan perusahaan coca-cola amerika sangat signifikan. Dimulai dari kenaikan biaya produksi pada tahun 2021 yang mengakibatkan kenaikan harga penjualan sebesar 14%, 2020 terjadi penurunan 1,1% pada hasil keuangan yang dilaporkan dalam mata uang asing dan translasi mata uang asing pada tahun 2019 menyebabkan penurunan laba per saham sebesar 8%. Dampak inflasi terhadap laporan keuangan menunjukkan bahwa kenaikan biaya termasuk bahan baku dan pengeluaran yang terkait dimana berkontribusi terhadap penurunan margin keuntungan.

SIMPULAN

Coca-Cola, sebuah perusahaan multinasional yang beroperasi di berbagai negara, dihadapkan pada tantangan inflasi yang bervariasi di setiap wilayah. Di Amerika, perusahaan menerapkan metode penyesuaian harga historis untuk menggambarkan nilai saat ini dalam laporan keuangan mereka. Di Turki, yang mengalami hiperinflasi, Coca-Cola menerapkan TAS 29. Ini mengharuskan penyesuaian laporan keuangan berdasarkan daya beli saat ini. Dengan demikian, semua transaksi dan saldo non-moneter disesuaikan sesuai indeks harga pada akhir periode laporan.

Coca-Cola mencatat transaksi di tiap negara cabang menggunakan mata uang fungsional lokal, kemudian melakukan konsolidasi dengan menggunakan mata uang USD. Dalam kasus hiperinflasi, seperti yang terjadi di Turki, translasi mata uang asing menjadi penting. Ketidakstabilan nilai Lira Turki terhadap USD berdampak pada laporan keuangan pusat Coca-Cola, khususnya terkait penurunan nilai aset cabang yang dicatat sebagai kerugian translasi dalam bagian Other Comprehensive Income (OCI).

Coca-Cola telah mematuhi standar akuntansi internasional, seperti TAS 29 untuk akuntansi inflasi dan aturan translasi mata uang asing dalam mencatat dan melaporkan transaksi internasionalnya. Pengungkapan informasi keuangan mengenai inflasi dan translasi mata uang asing dilakukan dengan jelas, mencerminkan perubahan harga, daya

beli, dan fluktuasi nilai tukar yang signifikan selama periode pelaporan. Namun, tantangan dalam memastikan keakuratan data indeks harga dan klasifikasi item moneter dan non-moneter tetap ada.

Risiko audit yang signifikan terkait akuntansi inflasi dan translasi mata uang asing mencakup (a) ketepatan klasifikasi item moneter dan non-moneter, (b) keakuratan data indeks harga untuk penyesuaian laporan, (c) penilaian persediaan yang terpengaruh inflasi, dan (d) penetapan harga yang mempengaruhi margin keuntungan. Risiko-risiko ini perlu mendapat perhatian khusus dalam proses audit guna menjamin ketepatan laporan keuangan sesuai standar.

Saran

Karena adanya perbedaan inflasi di setiap negara, Perusahaan coca-cola sebaiknya menggunakan metode akuntansi yang fleksibel seperti current cost accounting di negara berinflasi tinggi. Selain itu, Perusahaan harus konsisten melakukan translasi mata uang asing ke mata uang induk untuk menghindari fluktuasi laba yang terlalu besar, dan penetapan kebijakan yang ketat dalam penentuan kurs dan harga dapat membantu mengurangi kesalahan dalam audit. Perusahaan juga perlu mematuhi standar akuntansi yang berlaku seperti TAS 29 dalam ekonomi dengan hiperinflasi untuk meminimalkan risiko kesalahan pelaporan yang disebabkan oleh perubahan daya beli dan nilai tukar serta membantu menjaga keakuratan laporan keuangan yang komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- <https://investors.cocacola.com>
Laporan keuangan Coca-Cola Turki:
<https://www.cci.com.tr/>
Laporan keuangan Coca-Cola USA:
<https://www.annualreports.com/Company/coca-cola> & <https://investors.cocacola.com/financialinformation/financial-results>
Sukesti, F. (2008). Akuntansi Inflasi Dan Hubungannya Dengan Keandalan

- Penyajian Laporan Keuangan. Value Added: Majalah Ekonomi dan Bisnis, 5(1).
- Samuel, F. (2018). Pengaruh Transaksi dan Translasi Mata Uang Asing Terhadap Nilai Perusahaan dengan Intensitas Tenaga Kerja sebagai Variabel Moderasi/Ferica Samuel/33140089/Pembimbing: Nunung Nuryani.
- Wijaya, R. S. (2012). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada PT. Bangun Tenera Riau Pekanbaru. Jurnal Ekonomi STIE Haji Agus Salim Bukittinggi, 12(2), 104-114.
- Setiadi, P. (2014). Perhitungan harga pokok produksi dalam penentuan harga jual pada CV. Minahasa Mantap Perkasa. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 14(2).
- Purwanto, E. (2020). Analisis Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing Dalam Penetapan Harga Jual. Journal of Applied Managerial Accounting.

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Darwin Zebua

Universitas Nusa Cendana
darwin.zebua@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak pandemi Covid-19 terhadap kesehatan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan model analisis *financial distress* Zmijewski. Penelitian ini mencakup seluruh sektor kecuali sektor keuangan, dengan membandingkan kondisi keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi tidak hanya memberikan dampak negatif tetapi juga dampak positif pada beberapa sektor. Penurunan pendapatan menjadi penyebab utama perusahaan mengalami *financial distress*, terutama di sektor *non-essential* yang menghadapi pembatasan operasional. Selain itu, pengelolaan manajemen yang tidak efisien dan peningkatan utang untuk menutupi biaya operasional turut memperburuk kondisi keuangan perusahaan. Sebaliknya, beberapa perusahaan di sektor tertentu, seperti sektor energi berhasil mencatatkan kinerja positif berkat peningkatan permintaan global dan pengendalian utang. Sektor teknologi terbukti paling stabil tanpa mengalami dampak signifikan, baik positif maupun negatif. Temuan ini memberikan gambaran umum tentang pola *financial distress* selama pandemi dan mengidentifikasi faktor kunci yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kata kunci : *Pandemic Covid-19, financial distress, Zmijewski*

ABSTRACT

This research aims to examine the impact of the Covid-19 pandemic on the financial health of companies listed on the Indonesia Stock Exchange, using the Zmijewski financial distress analysis model. This research covers all sectors except the financial sector, by comparing the financial conditions of companies before and during the pandemic. The research results show that the pandemic not only had negative impacts but also positive impacts on several sectors. The decline in revenue is the main cause of companies experiencing financial distress, especially in the non-essential sector that faces operational restrictions. In addition, inefficient management practices and increased debt to cover operational costs have further worsened the company's financial condition. Conversely, several companies in certain sectors, such as energy, managed to record positive performance thanks to increased global demand and debt control. The technology sector proved to be the most stable without experiencing significant impacts, either positive or negative. These findings provide an overview of the patterns of financial distress during the pandemic and identify key factors influencing the financial performance of companies.

Keywords : *Covid-19 pandemic, financial distress, Zmijewski Model.*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang bermula di Wuhan, China, dan menyebar cepat ke seluruh dunia yang kemudian WHO menetapkan COVID-19 sebagai pandemi. Di Indonesia, kasus pertama tercatat pada awal Maret 2020, dengan total 4.227.932 kasus hingga 10 Oktober 2021 (covid19.go.id). Meningkatnya kasus terkonfirmasi Covid-19 tidak hanya menyebabkan krisis kesehatan tetapi telah menyebabkan kesulitan perekonomian secara global termasuk Indonesia. Pemerintah Indonesia telah mengambil beberapa kebijakan untuk meredam penyebaran virus Covid-19 dan juga upaya untuk pemulihan ekonomi nasional.

Pemerintah mengambil tiga kebijakan utama dalam penanganan dampak pandemi Covid-19. Pertama, pemerintah fokus pada sektor kesehatan untuk mengurangi penyebaran dan efek yang telah ditimbulkan bagi yang terpapar. Kedua, pemerintah melakukan pengamanan di sektor sosial untuk membantu masyarakat yang secara ekonomi terkena dampak pandemi. Ketiga, pemerintah mengambil kebijakan *economic survival* untuk pondasi ekonomi Indonesia secara nasional (kemenkopmk.go.id).

Dampak jangka panjang dari pandemi ini sangat sulit diperkirakan karena kita berada di tengah krisis ini. Kajian tentang dampak sosial, ekonomi, dan budaya dari pandemi semacam itu sangat terbatas, meskipun dunia telah melalui banyak peristiwa seperti itu di masa lalu. Studi literatur yang ada tentang dampak yang berkaitan dengan peristiwa semacam itu dari sejarah, umumnya menunjukkan penurunan pengembalian aset selama dan setelah pandemi tersebut (Jordà et al., 2020).

Kebijakan *work from home* (WFH) di masa pandemi Covid-19 berdampak pada penurunan jumlah penerbangan, namun penjualan kosmetik dan peralatan rumah tangga yang termasuk dalam sektor manufaktur terus meningkat selama tiga bulan terakhir sejak Februari hingga April 2020 (Kementerian Keuangan, 2020). Penjualan produk makanan dan minuman juga terus meningkat di masa pandemi Covid-19. (Shen et al., 2020) menunjukkan bahwa pandemi COVID-19 memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja emiten China akibat penurunan nilai total pendapatan yang turut berimbas pada

penurunan ROA. Riset tersebut juga membuktikan bahwa industri yang terkena dampak signifikan pada kuartal I 2020 antara lain pariwisata, katering, dan transportasi. Pandemi Covid-19 merugikan produksi, operasi, dan penjualan industri. Pengelola perusahaan diharapkan memperhatikan perubahan lingkungan di luar, melakukan penyesuaian bisnis, menetapkan strategi untuk melakukan produksi, dan menjalankan kegiatan operasional yang memenuhi tren konsumsi selama pandemi Covid-19 untuk membantu pemulihan bisnis.

Pemerintah telah menganalisis bahwa krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19 pasti akan berdampak pada penurunan laba dan kinerja keuangan di berbagai jenis bisnis. Oleh karena itu, penerapan insentif pajak merupakan langkah awal pemerintah untuk melakukan penyelamatan ekonomi yang menyentuh sektor-sektor yang paling terdampak, terutama sektor riil yang banyak menyerap tenaga kerja. Sektor tersebut diharapkan mampu bertahan di tengah krisis ekonomi akibat pandemi Covid-19. Insentif pajak tidak hanya diberikan kepada UMKM tetapi juga perusahaan publik berskala besar.

Selama ini informasi terkait dampak Covid-19 terhadap kinerja perusahaan masih terbatas berdasarkan data yang dikumpulkan secara kualitatif (Hadiwardoyo, 2020). Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk membuktikan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadiwardoyo (2020) menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengkaji perubahan kinerja perusahaan publik selama masa pandemi Covid-19 menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengetahui subsektor industri publik mana yang terkena dampak negatif atau positif dari pandemi Covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Devi et al., (2020) mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama pandemi Covid-19. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sektor yang mengalami peningkatan rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas adalah sektor barang konsumsi dan yang mengalami penurunan rasio likuiditas dan rasio profitabilitas adalah perusahaan sektor properti dan real estate, konstruksi, keuangan, dan perdagangan. Perusahaan juga harus terus

menjaga likuiditasnya. Likuiditas itu penting karena dapat mempengaruhi tujuan terpenting dari bisnis yaitu untuk mencapai profitabilitas (Karim et al., 2021).

KAJIAN TEORI

Financial Distress

Financial distress adalah kondisi di mana keuangan perusahaan berada dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Meskipun sering disamakan dengan kebangkrutan, keduanya sebenarnya berbeda. Menurut Platt dan Platt dalam Nirmalasari (2018), *financial distress* merupakan tahapan penurunan kondisi keuangan suatu perusahaan sebelum mencapai kebangkrutan atau likuidasi. Dalam kondisi ini, perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang dapat berdampak pada ketidakmampuan membiayai operasional, seperti pembelian bahan baku, pembayaran karyawan, pelunasan utang jatuh tempo, serta biaya lainnya.

Kondisi *financial distress* dapat diidentifikasi melalui komposisi neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Ketidakseimbangan neraca terjadi ketika jumlah aktiva lebih kecil daripada kewajiban, sehingga modal kerja menjadi negatif. Dari sisi laba rugi, perusahaan yang terus-menerus mengalami kerugian menunjukkan tanda-tanda *financial distress*. Selain itu, laporan arus kas dengan aliran kas masuk yang lebih kecil dibandingkan aliran kas keluar juga menjadi indikator tambahan. Situasi ini berpotensi memengaruhi kelangsungan usaha dan meningkatkan risiko kebangkrutan.

Namun, perusahaan yang berada dalam kondisi *financial distress* tidak selalu akan berujung pada kebangkrutan. Menurut Almilia dan Kristiaji dalam Priambodo (2017), faktor kunci untuk mengidentifikasi *financial distress* adalah kondisi perusahaan yang mengalami laba operasi bersih (*net operating income*) negatif selama beberapa tahun berturut-turut, tidak membayar dividen selama lebih dari satu tahun, atau bahkan melakukan pemberhentian tenaga kerja. Dalam kasus seperti ini, peran manajemen sangat krusial. Manajemen yang mampu segera mengambil langkah perbaikan dapat membantu perusahaan keluar dari kondisi kritis dan menghindari kebangkrutan.

Secara umum, *financial distress* dapat dianggap sebagai sinyal awal kebangkrutan. Oleh karena itu, identifikasi dini terhadap tanda-tanda tersebut sangat penting untuk membantu perusahaan melakukan penyesuaian strategi. Dengan tindakan yang tepat, perusahaan dapat memperbaiki struktur keuangannya dan memitigasi dampak buruk dari krisis yang sedang dihadapi.

Model Prediksi Financial Distress

Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Zmijewski. Metode prediksi yang dihasilkan oleh Zmijewski tahun 1983 ini merupakan riset selama 20 tahun yang telah diulang. Zmijewski (1983) menggunakan analisis rasio likuiditas, leverage, dan mengukur kinerja suatu perusahaan. Zmijewski melakukan prediksi dengan sampel 75 perusahaan bangkrut dan 73 perusahaan sehat selama tahun 1972 sampai tahun 1978, indikator F-Test terhadap rasio kelompok *rate of return, liquidity, leverage turnover, fixed payment coverage, trends, firm size, dan stock return volatility* menunjukkan perbedaan signifikan antara perusahaan yang sehat dan tidak sehat. Hasil dari penelitian ini kemudian menghasilkan model prediksi dengan rumus sebagai berikut:

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

Dimana:

X_1 = Laba setelah pajak terhadap total aset (ROA)

X_2 = Total hutang terhadap total aset (*Debt Ratio*)

X_3 = Aset lancar terhadap kewajiban lancar (CR)

Return on Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang membandingkan laba setelah pajak dengan total asetnya. Rasio ini menunjukkan perbandingan antara keuntungan bersih perusahaan dengan seluruh aktiva atau kekayaan perusahaan. Semakin tinggi tingkat rasio, maka perusahaan tersebut cenderung lebih banyak menggunakan aset untuk menghasilkan laba penjualan. Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan. Untuk menghitung ROA, ada yang menambahkan

bunga setelah pajak dalam pembilang dari rasio tersebut (Sawir, 2001).

Teori ini didasarkan pada pendapat bahwa karena aktiva didanai oleh pemegang saham dan kreditor, maka rasio harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada kedua penanam modal itu. Dengan formulasi *net income* dibagi dengan total asset, maka akan diperoleh gambaran ROA mengenai seefisien apakah perusahaan menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan atau berapa besar tingkat pengembalian modal yang diperoleh dalam setiap asset yang disertakan. Semakin tinggi nilai rasio ROA, maka menunjukkan semakin efisien dan efektif perusahaan dalam mengatur asset perusahaan terhadap penghasilan laba bersih.

Debt Ratio

Debt ratio adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan mengandalkan hutang untuk membiayai asetnya. Rasio hutang ini dapat menunjukkan proporsi hutang perusahaan terhadap total aset yang dimilikinya. Para investor dapat menggunakan rasio hutang atau debt ratio ini untuk mengetahui berapa banyak hutang yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya.

Dalam prespektif pemberi pinjaman, kreditor juga dapat mengukur seberapa tinggi risiko yang diberikan kepada suatu perusahaan. Semakin tinggi rasionya, semakin besar pula risiko yang terkait dengan operasional perusahaan. Sedangkan rasio hutang yang rendah mengindikasikan pembiayaan konservatif dengan kesempatan untuk meminjam di masa depan tanpa risiko yang signifikan. Rendahnya rasio hutang juga memiliki arti hanya sebagian kecil aset perusahaan yang dibiayai dari hutang.

Current Ratio (CR)

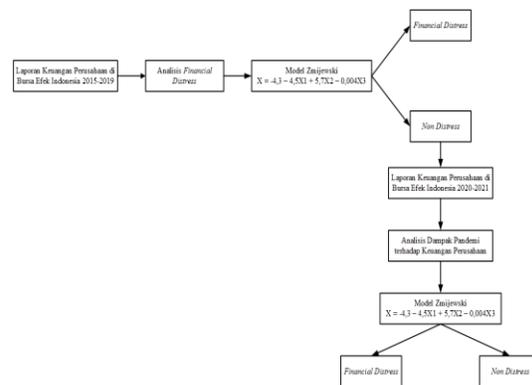
Rasio ini diukur dengan membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan ke depan. Calon kreditor umumnya menggunakan rasio ini untuk menentukan apakah akan melakukan pinjaman jangka pendek atau tidak kepada

perusahaan yang bersangkutan. Rasio lancar atau *current ratio* ini juga menunjukkan efisiensi siklus operasi perusahaan atau kemampuannya mengubah produk menjadi uang tunai. *Current ratio* yang merupakan salah satu analisis rasio likuiditas ini juga dikenal dengan rasio modal kerja.

Kerangka Berpikir

Paradigma penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 1. Paradigma Penelitian



Sumber: Data diolah oleh peneliti (2024)

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2021. Populasi dalam penelitian ini terdapat 751 perusahaan. Prosedur penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu suatu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2011). Adapun kriteria-kriteria yang telah ditetapkan adalah:

1. Seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2015
3. Perusahaan seluruh sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia kecuali sektor keuangan.

4. Sampel menerbitkan laporan keuangan secara lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian

Total sampel dalam penelitian ini terdapat 375 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian.

Model Analisis Kesehatan Keuangan Perusahaan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model *Zmijewski* untuk memprediksi kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Berikut adalah formulasi untuk model *Zmijewski*.

$$X = -4,3 - 4,5X_1 + 5,7X_2 - 0,004X_3$$

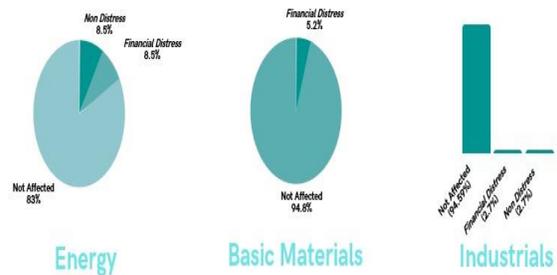
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis *Financial Distress*

Terdapat empat perusahaan di sektor energi yang terdampak negatif akibat pandemi Covid-19. Faktor utama yang menyebabkan keempat perusahaan tersebut mengalami kesulitan keuangan selama pandemi adalah penurunan pendapatan perusahaan secara signifikan. Meskipun demikian, tidak semua perusahaan di sektor energi mengalami dampak negatif; terdapat empat perusahaan yang justru mendapatkan dampak positif. Peningkatan harga komoditas batubara setelah beberapa negara melonggarkan kebijakan pembatasan industri, sehingga mendorong permintaan pasar, telah meningkatkan keuntungan perusahaan. Mayoritas dari keempat perusahaan tersebut mengalami kerugian pada periode 2015-2019 dan termasuk dalam kategori kesulitan keuangan.

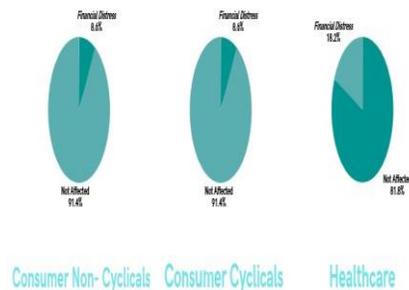
Pada sektor bahan baku, terdapat tiga perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan selama pandemi Covid-19. Penyebab utama dari kondisi ini adalah penurunan permintaan pasar terhadap komoditas, yang mengakibatkan keuntungan perusahaan menjadi negatif. Di sisi lain, beberapa perusahaan menambah utang untuk menutupi defisit biaya operasional. Serupa dengan sektor energi, sektor industri juga mengalami dampak positif dan negatif akibat pandemi Covid-19. Penyebab perusahaan di sektor ini mengalami kesulitan keuangan atau sebaliknya, tidak mengalami kesulitan, adalah pengendalian utang yang dilakukan sehingga rasio DAR (Debt to Asset Ratio) menurun.

Gambar 2. Visualisasi Hasil Analisa *Financial Distress*



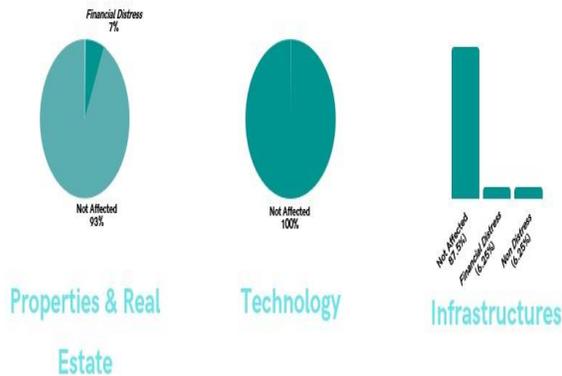
Sektor barang konsumsi non-siklikal, barang konsumsi siklikal, dan kesehatan semuanya mengalami dampak negatif selama pandemi. Pembatasan aktivitas masyarakat dan pembatasan operasional pada perusahaan sektor non-esensial menyebabkan perusahaan di sektor barang konsumsi primer dan non-primer mengalami penurunan pendapatan yang sangat signifikan. Sektor ritel memberikan kontribusi terbesar terhadap perusahaan yang merugi selama pandemi. Sebagai contoh, supermarket HERO mengalami penurunan pendapatan yang sangat signifikan sehingga rasio ROA (Return on Assets) menjadi negatif sebesar 25%.

Gambar 3. Visualisasi Hasil Analisa *Financial Distress*



Perusahaan di sektor kesehatan mengalami kesulitan keuangan bukan disebabkan oleh penurunan pendapatan, melainkan akibat manajemen yang buruk, sehingga perusahaan mengalami tekanan keuangan. Penyebab lain dari kesulitan keuangan di sektor kesehatan adalah aksi korporasi berupa ekspansi yang dilakukan dengan meningkatkan utang.

Gambar 4. Visualisasi Hasil Analisa *Financial Distress*



Salah satu sektor yang operasinya harus dibatasi adalah sektor properti dan real estat. Selain pembatasan operasional oleh pemerintah, daya beli masyarakat juga menurun karena menahan konsumsi terhadap aset jangka panjang seperti properti. Kedua faktor ini menyebabkan 3 dari 43 perusahaan di sektor properti dan real estat mengalami kesulitan keuangan.

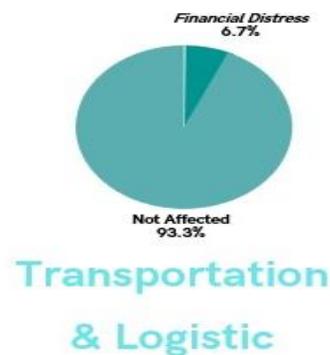
Berbeda dengan sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sektor teknologi tidak mengalami dampak negatif maupun positif selama pandemi Covid-19. Adopsi teknologi secara masif di seluruh sektor di Indonesia menjadi pendorong sektor ini untuk terus tumbuh secara positif.

Terdapat empat perusahaan yang mengalami dampak positif maupun negatif selama pandemi Covid-19. Perusahaan yang mengalami dampak positif adalah PT Indosat Tbk (ISAT) dan PT Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG). Pertumbuhan jumlah pelanggan ISAT pada tahun 2021 sebesar 62,9 juta, meningkat 4,4% dari 60,3 juta pada tahun 2020, menjadi faktor pendorong perusahaan mencatatkan pertumbuhan laba yang sangat signifikan pada akhir tahun 2021. TBIG berhasil keluar dari tekanan keuangan bukan karena pertumbuhan laba, melainkan melalui pengendalian utang yang dilakukan oleh perusahaan.

sisi lain, PT Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR) dan PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) adalah dua perusahaan di sektor infrastruktur yang mengalami kesulitan keuangan selama pandemi Covid-19. TOWR mengalami tekanan keuangan pada tahun 2021

bukan karena penurunan kinerja keuangan, melainkan akibat aksi korporasi yang dilakukan selama tahun berjalan. Meskipun demikian, laba bersih TOWR meningkat sebesar 17,25% secara year-on-year (YoY). Berbeda dengan TOWR, WSKT mengalami dampak negatif yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Hal ini tercermin dalam laporan keuangan perusahaan yang mencatatkan kerugian bersih selama dua tahun berturut-turut.

Gambar 5. Visualisasi Hasil Analisa *Financial Distress*



Sektor transportasi dan logistik merupakan salah satu sektor yang paling terdampak oleh pandemi Covid-19. Terdapat fenomena unik yang terjadi di sektor ini selama pandemi, di mana salah satu perusahaan dalam sektor ini tercatat berada dalam kategori non-distress pada tahun 2021, meskipun pada periode 2016–2020 perusahaan tersebut berada dalam kondisi kesulitan keuangan. Perusahaan ini selalu mencatat kerugian bersih setiap tahun dan bahkan mengalami ekuitas negatif dari tahun 2018 hingga 2020.

Alasan utama mengapa perusahaan tersebut dapat keluar dari kesulitan keuangan bukan disebabkan oleh pertumbuhan pendapatan perusahaan ataupun efisiensi operasional. Faktor yang memicu PT Express Transindo Utama Tbk (TAXI) untuk keluar dari tekanan keuangan, ketika diukur menggunakan model Zmijewski, adalah rasio laba bersih terhadap total aset yang meningkat secara signifikan sebesar 207,8%. Penurunan nilai total aset yang sangat signifikan telah menyebabkan rasio ROA (Return on Assets)

tumbuh secara drastis. Berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan, aset perusahaan terus mengalami penurunan sejak tahun 2014. Penurunan aset ini dilakukan untuk melunasi utang perusahaan kepada kreditur.

Pembahasan

Pandemi Covid-19 tidak hanya membuat masyarakat beradaptasi dengan kebiasaan baru tetapi menimbulkan banyak efek domino. Kebijakan pemerintah untuk membatasi sejumlah kegiatan operasional perusahaan berdampak terhadap kesehatan keuangan perusahaan. Hadirnya pandemi Covid-19 tidak hanya membawa dampak buruk melainkan secara bersamaan membawa dampak positif untuk beberapa perusahaan.

Penurunan pendapatan menjadi faktor utama perusahaan berada dalam kondisi *financial distress* selama pandemi. Pembatasan kegiatan operasional untuk sektor *non esensial* membuat perusahaan kehilangan sumber pendapatannya dan juga masyarakat yang menahan konsumsinya untuk sektor non primer karena ketidakpastian mengharuskan harus mengakhiri tahun berjalan dengan rugi bersih. Perusahaan yang merugi terkadang harus menambah hutangnya untuk menutup beban operasional. Hutang yang digunakan dengan tujuan bukan untuk produktivitas kedepan akan menimbulkan masalah baru karena perusahaan akan membayar beban bunga.

Perusahaan yang mengalami *financial distress* tidak selalu dikarenakan menurunnya pendapatan perusahaan tetapi disebabkan oleh manajemen perusahaan yang buruk. Indofarma pada tahun 2021 mampu menghasilkan pertumbuhan pendapatan sebesar 40,88% tetapi pada tahun tersebut perusahaan harus menanggung rugi bersih yang disebabkan oleh buruknya manajemen dalam melakukan efisiensi. Salah satu penyebab *financial distress* secara internal menurut Harmanto dalam Nirmalasari (2018) adalah manajemen tidak efisien yang disebabkan karena kurang adanya kemampuan, pengalaman, keterampilan, sikap inisiatif dari manajemen.

Salah satu perusahaan yang mengalami *financial distress* pada masa pandemi yang

disebabkan bukan karena pendapatan yang menurun atau menambah hutang untuk tujuan menutup beban operasional adalah Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR). Aksi korporasi yang dilakukan perusahaan dengan tujuan ekspansi dengan mengejar keuntungan dimasa depan merupakan sesuatu keputusan yang tepat. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa kondisi *financial distress* yang dialami oleh TOWR pada masa pandemi tidak sebabkan oleh pembatasan operasional atau menurunnya pendapatan perusahaan sehingga perusahaan tidak mengalami dampak negatif maupun positif dari hadirnya pandemi Covid-19 di Indonesia.

Hasil analisa *financial distress* dari seluruh sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (kecuali sektor keuangan) menunjukkan sektor teknologi merupakan sektor yang tidak terdampak pandemi Covid-19. Hal ini terlihat dari empat perusahaan sektor teknologi yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini tidak mengalami dampak negatif maupun positif dari pandemi Covid-19.

Sektor teknologi tidak mengalami dampak signifikan akibat pandemi Covid-19 karena sifat industrinya yang berbasis digital dan tidak bergantung pada mobilitas fisik. Berbeda dengan sektor lain yang terdampak oleh pembatasan operasional dan penurunan daya beli, sektor teknologi justru tetap berjalan stabil karena meningkatnya adopsi layanan digital selama pandemi. Penerapan *work from home* (WFH), peningkatan aktivitas e-commerce, serta ketergantungan masyarakat pada teknologi komunikasi dan layanan berbasis internet membuat permintaan di sektor ini tetap terjaga. Hal ini menyebabkan perusahaan-perusahaan teknologi tidak mengalami penurunan pendapatan yang signifikan, tetapi juga tidak mengalami lonjakan keuntungan yang ekstrem seperti yang terjadi di sektor energi.

Selain itu, stabilitas sektor teknologi selama pandemi juga dipengaruhi oleh model bisnis yang tidak terlalu bergantung pada faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas atau perubahan kebijakan pembatasan fisik. Data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di sektor teknologi yang dianalisis tidak

mengalami perubahan signifikan dalam kondisi keuangan mereka, baik ke arah negatif maupun positif. Hal ini menandakan bahwa sektor ini memiliki daya tahan yang lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya dalam menghadapi krisis, menjadikannya salah satu sektor yang paling stabil selama pandemi Covid-19.

Sektor kesehatan yang masuk dalam kategori sektor esensial yang diperbolehkan beroperasi 100% oleh pemerintah menjadi sektor paling terdampak. Dari 11 perusahaan sektor kesehatan dua diantaranya mengalami tekanan keuangan pada masa pandemi Covid-19 atau secara persentase sebesar 18,18%.

Sektor kesehatan mengalami *financial distress* selama pandemi Covid-19 bukan karena penurunan pendapatan, melainkan akibat faktor internal seperti manajemen yang buruk dan aksi korporasi yang agresif. Beberapa perusahaan dalam sektor ini justru mengalami peningkatan pendapatan akibat meningkatnya permintaan terhadap layanan dan produk kesehatan selama pandemi. Namun, ketidakefisienan dalam pengelolaan operasional dan tingginya beban biaya menyebabkan beberapa perusahaan tetap mengalami tekanan keuangan. Misalnya, PT Indofarma Tbk (INAF) mencatatkan pertumbuhan pendapatan sebesar 40,88% pada tahun 2021, tetapi tetap mengalami kerugian akibat buruknya efisiensi manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sektor kesehatan termasuk dalam kategori sektor esensial yang diperbolehkan beroperasi penuh, faktor internal perusahaan menjadi penyebab utama terjadinya *financial distress*.

Selain itu, aksi korporasi berupa ekspansi dan peningkatan utang juga menjadi faktor yang menyebabkan tekanan keuangan di sektor kesehatan selama pandemi. PT Pyridam Farma Tbk (PYFA), misalnya, mengalami kesulitan keuangan bukan karena menurunnya kinerja bisnis inti, tetapi karena strategi ekspansi yang agresif dengan meningkatkan utang. Hal ini menyebabkan beban finansial perusahaan meningkat, sehingga berdampak negatif pada kesehatan keuangan mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan keuangan yang dialami sektor kesehatan lebih disebabkan oleh keputusan internal perusahaan

dibandingkan dampak langsung dari pandemi Covid-19 itu sendiri.

Sektor energi menjadi sektor paling banyak menyumbang perusahaan dengan kinerja yang membaik selama pandemi. Terdapat 4 dari 47 perusahaan atau sebesar 8,51% perusahaan di sektor energi yang mendapat efek positif ditengah pandemi Covid-19. Permintaan komoditas di sektor energi terutama di batubara yang meningkat 110,28% selama tahun 2021 menjadi faktor sektor energi mampu tumbuh positif di tengah pandemi. Hal ini dikarenakan perbaikan ekonomi global sehingga permintaan akan komoditas batubara meningkat dan supply akan batubara belum memenuhi permintaan mendorong harga batubara naik.

Penelitian ini tidak memasukkan sektor keuangan karena model *financial distress* Zmijewski yang digunakan dalam analisis kurang relevan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan di sektor tersebut. Model Zmijewski dirancang untuk menilai kondisi keuangan perusahaan non-keuangan berdasarkan rasio profitabilitas, leverage, dan likuiditas, yang tidak sepenuhnya mencerminkan risiko di sektor keuangan. Perusahaan di sektor keuangan, seperti bank dan lembaga keuangan lainnya, memiliki struktur keuangan yang berbeda, dengan indikator spesifik seperti *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non-Performing Loans (NPL)*, dan likuiditas bank, yang lebih tepat dianalisis menggunakan model lain yang dirancang khusus untuk industri keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini hanya berfokus pada sektor non-keuangan agar hasil analisis *financial distress* lebih akurat dan sesuai dengan karakteristik industri yang diteliti.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis *financial distress* menggunakan model Zmijewski pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dari seluruh sektor yang menjadi sampel pada penelitian ini, hanya sektor teknologi yang secara keuangan tidak terdampak pandemi covid-19.
2. Sektor yang mengalami dampak negatif paling besar adalah sektor keuangan dengan

persentase sebesar 18,18% atau 2 dari 11 perusahaan mengalami *financial distress* pada masa pandemi Covid-19.

3. Sektor yang mengalami dampak positif terbanyak selama pandemi adalah sektor energi dimana 4 dari 47 perusahaan mampu keluar dari kondisi *financial distress* di masa pandemi yang didorong oleh peningkatan pendapatan dan pengendalian utang.
4. Faktor utama yang mendorong perusahaan mengalami kondisi *financial distress* pada masa pandemi adalah penurunan pendapatan. Faktor kedua adalah melakukan pinjaman dengan membiayai operasional perusahaan yang merugi dan aksi korporasi dengan tujuan ekspansi dan akuisisi. Manajemen yang buruk menjadi faktor lain perusahaan dapat mengalami tekanan keuangan. Menurut *Trade-Off Theory*, penggunaan utang dapat memberikan keuntungan berupa pengurangan beban pajak melalui *tax shield*, tetapi di sisi lain juga meningkatkan risiko kebangkrutan jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran bunga dan pokok utangnya. Selama pandemi Covid-19, banyak perusahaan mengambil pinjaman tambahan untuk menutupi beban operasional akibat penurunan pendapatan, tetapi langkah ini justru memperbesar risiko *financial distress* karena meningkatnya beban keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan implikasi penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Investor dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi sebelum memutuskan untuk melakukan investasi di perusahaan seluruh sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan lebih banyak model prediksi untuk mendapatkan hasil yang lebih baik serta mampu mengembangkan model prediksi *financial distress* baru yang lebih relevan untuk diaplikasikan pada perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A., Achsani, N. A., & Suhendi, S. (2020). Bankruptcy Analysis of National Airlines Companies in Regional Asia After Covid-19 Pandemic. *Jurnal Aplikasi Bisnis*

Dan Manajemen, 6(3), 691–703.
<https://doi.org/10.17358/jabm.6.3.691>

Achim, Monica Violeta, et al. "The Impact of Covid-19 on Financial Management: Evidence from Romania." *Economic Research-Ekonomika Istrazivanja*, vol. 0, no. 0, Routledge, 2021, pp. 1–22, doi:10.1080/1331677X.2021.1922090

Altman, E. I., Hotchkins, E., & Wang, W. (2019). *Corporate Financial Distress, Restructuring and Bankruptcy Fourth Edition (4th ed.)*.

Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92.
<https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>

Jordà, Ò., Singh, S. R., & Taylor, A. M. (2020). Longer-run economic consequences of pandemics. *Federal Reserve Bank of San Francisco Working Paper 2020-09*. Federal Reserve Bank of San Francisco, 22.
<https://www.frbsf.org/economic-research/files/wp2020-09.pdf>

Karim, M. R., Shetu, S. A., & Razia, S. (2021). COVID-19, liquidity and financial health: empirical evidence from South Asian economy. *Asian Journal of Economics and Banking*, ahead-of-p(ahead-of-print).
<https://doi.org/10.1108/ajeb-03-2021-0033>

Mohanty, P., & Mishra, S. (2021). Assessing the impact of COVID-19 on the valuation of Indian companies using a financial model. *International Journal of Emerging Markets*, 2019. <https://doi.org/10.1108/IJOEM-11-2020-1388>

Nirmalasari, L. (2018). Analisis *Financial Distress* Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Universitas Negeri Yogyakarta.

Patel, A. K., Jalota, S., & Sharma, S. (2021). Detection of *Financial Distress* in the Indian Automobile Industry. *Journal of Commerce & Accounting Research* 10 (4) 2021, 31–40
<http://publishingindia.com/jcar/>

Rababah, A., Al-Haddad, L., Sial, M. S., Chunmei, Z., & Cherian, J. (2020). Analyzing the effects of COVID-19 pandemic on the financial performance of Chinese listed companies. *Journal of*

- Public Affairs, 20(4).
<https://doi.org/10.1002/pa.2440>
- Shen, H., Fu, M., Pan, H., Yu, Z., & Chen, Y. (2020). The Impact of the COVID-19 Pandemic on Firm Performance. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(10), 2213–2230.
<https://doi.org/10.1080/1540496X.2020.1785863>
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Yasir, M. H., & Alabassi, Z. M. (2020). the Role of Financial Flexibility in Facing the Financial Failure Caused By the Corona Pandemic: an Analytical Study of a Sample of Companies Listed on the Iraqi Stock Exchange. *Journal of Critical Reviews*, 7(10), 1589–1600.
<https://doi.org/10.31838/jcr.07.10.295>

FAKTOR-FAKTOR PENENTU KEPUTUSAN INVESTOR UNTUK MEMBIAYAI INFRASTRUKTUR PUBLIK DI INDONESIA MELALUI KEMITRAAN PEMERINTAH DAN SWASTA

Ahmad Amin

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada
amien@ugm.ac.id

Halim Dedy Perdana

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Terbuka
halim@ecampus.ut.ac.id

Ria Ekanindya

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Terbuka
ria.ekanindya@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi niat investor untuk membiayai infrastruktur publik di Indonesia melalui skema *Public Private Partnership* (PPP). Berbeda dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hamami dkk. (2006), Banerjee dkk. (2006), Side dan Mendoza (2010), serta Sharma (2012) berfokus pada aspek keuangan, studi ini menitikberatkan faktor nonfinansial, khususnya kepercayaan terhadap pemerintah sebagai pengaruh langsung terhadap niat investasi. Selain itu, penelitian ini juga menguji pengaruh kualitas layanan pemerintah, transparansi pemerintah, dan kesamaan nilai terhadap niat investasi dengan kepercayaan terhadap pemerintah sebagai variabel mediasi. Berlandaskan teori institusional, teori pemangku kepentingan, dan teori stewardship, penelitian ini menyoroti peran legitimasi pemerintah dan tata kelola yang baik dalam mendorong partisipasi sektor swasta dalam penyediaan infrastruktur. Data dikumpulkan melalui survei terhadap 165 eksekutif perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dianalisis menggunakan SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas layanan, transparansi, dan kesamaan nilai berpengaruh positif terhadap kepercayaan pada pemerintah, yang selanjutnya meningkatkan niat investasi. Namun, institusionalisasi nilai sebagai variabel moderasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Studi ini menegaskan bahwa niat investasi tidak hanya bergantung pada faktor keuangan, tetapi juga pada kepercayaan yang dibangun melalui tata kelola yang baik dan adopsi nilai bersama antara pemerintah dan sektor swasta.

Kata kunci : Niat Investor, Kualitas Layanan Pemerintah, Transparansi Pemerintah, Kesamaan Nilai, Kepercayaan terhadap Pemerintah, Institusionalisasi Nilai, SEM-PLS.

ABSTRACT

This study examines the factors that influence investors' intention to finance public infrastructure in Indonesia through the Public Private Partnership (PPP) scheme. Different from previous studies conducted by Hamami et al. (2006), Banerjee et al. (2006), Side and Mendoza (2010), and Sharma (2012) focusing on financial aspects, this study emphasizes non-financial factors, particularly trust in government as a direct influence on investment intention. In addition, this study also examines the effect of government service quality, government transparency, and value similarity on investment intentions with trust in government as a mediating variable. Grounded in institutional theory, stakeholder theory, and stewardship theory, this study highlights the role of government legitimacy and good governance in encouraging private sector participation in infrastructure provision. Data was collected through a survey of 165 executives of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and analyzed using SEM-PLS. The results show that service quality, transparency, and value similarity positively affect trust in government, which in turn increases investment intentions. However, value institutionalization as a moderating variable showed no significant effect. This study confirms that investment intentions depend not only on financial factors, but also on trust built through good governance and the adoption of shared values between the government and the private sector.

Keywords : Investors' Intention to Invest, Government Quality of Services, Government Transparency, Similarity of Values, Trust in Government, Institutionalization of Values, SEM-PLS.

PENDAHULUAN

Pembangunan infrastruktur memiliki peran yang sangat strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Infrastruktur yang memadai tidak hanya mendukung mobilitas dan konektivitas antarwilayah, tetapi juga menciptakan ekosistem bisnis yang kondusif serta meningkatkan efisiensi dalam berbagai sektor ekonomi. Namun, tantangan utama dalam pembangunan infrastruktur adalah keterbatasan sumber daya keuangan pemerintah yang sering kali menghambat pelaksanaan proyek-proyek berskala besar. Oleh karena itu, diperlukan model pembiayaan alternatif yang dapat melibatkan sektor swasta guna mempercepat realisasi pembangunan infrastruktur.

Salah satu mekanisme yang telah diterapkan secara luas di berbagai negara adalah Kerjasama Publik-Swasta (Public-Private Partnership/PPP). Skema ini memungkinkan pemerintah bekerja sama dengan sektor swasta dalam membangun, mengoperasikan, dan memelihara infrastruktur publik dengan pembagian risiko yang lebih seimbang. PPP dianggap sebagai solusi yang dapat mengatasi keterbatasan anggaran pemerintah dan mendorong efisiensi dalam penyelenggaraan proyek infrastruktur. Meskipun demikian, implementasi PPP di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk regulasi yang kompleks, rendahnya transparansi, serta rendahnya tingkat kepercayaan investor terhadap kebijakan pemerintah.

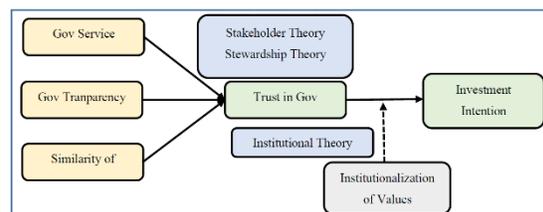
Dalam konteks Indonesia, pemerintah telah berupaya menarik minat investor melalui berbagai kebijakan insentif dan perbaikan regulasi. Namun, realisasi investasi dalam proyek PPP masih belum optimal, yang menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain yang memengaruhi keputusan investor. Selain faktor finansial dan risiko investasi, aspek non-finansial seperti transparansi kebijakan, kualitas layanan pemerintah, serta kesamaan nilai antara sektor publik dan swasta diduga memainkan peran penting dalam mendorong atau menghambat investasi dalam skema PPP.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investor dalam membiayai proyek infrastruktur di Indonesia melalui skema PPP. Fokus utama penelitian ini adalah aspek non-finansial, seperti kepercayaan terhadap pemerintah sebagai mediator antara faktor-faktor eksternal dan keputusan investasi. Pembangunan infrastruktur sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Namun, keterbatasan keuangan pemerintah sering kali menjadi hambatan dalam mendanai proyek-proyek berskala besar. Kerjasama Publik-Swasta (PPP) menjadi alternatif yang memungkinkan keterlibatan sektor swasta dalam pembiayaan infrastruktur publik. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk menarik investor, partisipasi mereka masih belum optimal. Pemahaman yang lebih mendalam terhadap faktor-faktor ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan dalam menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif bagi sektor swasta.

KAJIAN TEORI

Konsep *Public-Private Partnership* (PPP) merupakan suatu bentuk kerja sama antara pemerintah dan sektor swasta dalam penyediaan infrastruktur publik. PPP bertujuan untuk mengatasi keterbatasan anggaran pemerintah dalam membangun proyek-proyek infrastruktur dengan melibatkan partisipasi swasta yang memiliki sumber daya dan keahlian tertentu.

Gambar 1. Model Konseptual



Gambar 1: Model konseptual yang dikembangkan dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investor dalam

membayai proyek infrastruktur melalui skema PPP. Model ini mengilustrasikan bagaimana kualitas layanan pemerintah, transparansi pemerintah, dan kesamaan nilai antara sektor publik dan swasta mempengaruhi kepercayaan investor terhadap pemerintah, yang pada akhirnya berdampak pada keputusan investasi mereka.

Penelitian ini menggunakan dua teori, yaitu Organizational-Stakeholder Fit sebagai teori lanjutan dari Teori Stakeholder dan Teori Institusional untuk menjelaskan faktor-faktor yang menentukan keputusan investor untuk berinvestasi pada proyek infrastruktur melalui skema PPP di Indonesia.

Teori Institusional

Teori ini dikemukakan oleh DiMaggio & Powell (1983) menjelaskan bagaimana legitimasi pemerintah dan nilai-nilai bersama antara sektor publik dan swasta mempengaruhi keputusan investasi. Menurut teori ini, organisasi cenderung menyesuaikan diri dengan lingkungan institusionalnya melalui mekanisme koersif, mimetik, dan normatif, yang dapat berdampak pada keputusan investor dalam berpartisipasi dalam proyek PPP.

Teori Pemangku Kepentingan

Teori ini dikemukakan oleh Freeman (1984) dan menyoroti pentingnya hubungan antara pemerintah dan investor dalam mendukung proyek infrastruktur. Teori ini menekankan bahwa keberhasilan suatu proyek bergantung pada sejauh mana berbagai pemangku kepentingan merasa diperhitungkan dan diakomodasi dalam proses pengambilan keputusan.

Teori Stewardship

Teori ini dikemukakan oleh Davis, Schoorman, & Donaldson (1997) menekankan peran kepercayaan dan tata kelola yang baik dalam meningkatkan partisipasi sektor swasta. Teori ini berargumen bahwa ketika pemerintah menunjukkan kepemimpinan yang transparan dan akuntabel, investor akan lebih cenderung mempercayai pemerintah dan berinvestasi dalam proyek-proyek yang mereka kelola.

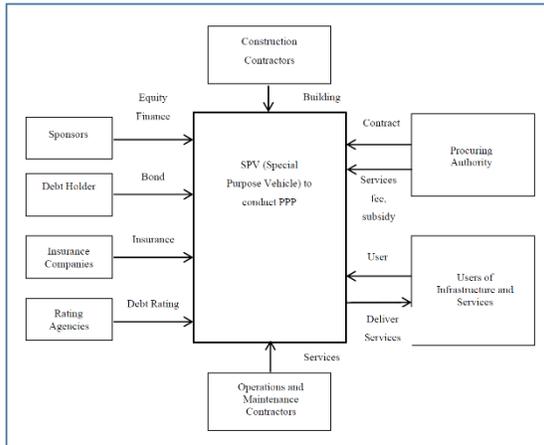
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi niat investor dalam berinvestasi dalam proyek Kemitraan Pemerintah-Swasta (*Public-Private Partnership/PPP*). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cluster Sampling sebanyak 165 perusahaan yang berada di sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki pengalaman dalam proyek PPP selama 30 tahun terakhir. Teknik analisis yang digunakan adalah Structural Equation Model (SEM) berbasis Partial Least Squares (PLS) untuk menguji hubungan antara variabel penelitian.

Penelitian ini menggunakan berbagai variabel yang dijelaskan dalam model konseptual sebagai berikut:

- a) Variabel Independen (X)
 1. Kualitas Layanan Pemerintah
Seberapa baik layanan yang diberikan pemerintah dalam proyek PPP.
 2. Transparansi Pemerintah
Tingkat keterbukaan informasi yang diberikan pemerintah kepada investor.
 3. Kesamaan Nilai (*Similarity of Values*)
Sejauh mana nilai-nilai investor dan pemerintah selaras dalam hal tata kelola dan tujuan investasi.
- b) Variabel Dependen (Y)
 1. Niat Investor untuk Berinvestasi
Keinginan investor untuk berinvestasi dalam proyek PPP.
- c) Variabel Mediasi (M)
 1. Kepercayaan pada Pemerintah
Faktor yang menghubungkan kualitas layanan, transparansi, dan kesamaan nilai dengan niat investor untuk berinvestasi.
- d) Variabel Moderasi (Z)
 1. Institusionalisasi Nilai
Pengaruh nilai-nilai kelembagaan terhadap hubungan antara kepercayaan investor dan keputusan investasi.

Gambar 2. Partisipasi sektor swasta dalam PPP



Gambar 2: Model ini menggambarkan mekanisme dan peran sektor swasta dalam skema Kemitraan Pemerintah-Swasta (*Public-Private Partnership/PPP*). Skema ini menunjukkan bagaimana berbagai elemen dalam sektor swasta berperan dalam proyek PPP, mulai dari tahap perencanaan, pembiayaan, pembangunan, hingga pengoperasian. Dimana SPV (*Special Purpose Vehicle*) sebagai pusat koordinasi, bertindak sebagai perantara antara pemerintah dan berbagai pihak swasta. Sektor swasta menginvestasikan dana melalui sponsor dan pemegang utang, yang kemudian digunakan untuk membangun proyek oleh kontraktor konstruksi. Setelah konstruksi selesai, proyek akan dikelola oleh kontraktor operasi dan pemeliharaan, yang bekerja untuk menyediakan layanan kepada pengguna infrastruktur. Pemerintah (otoritas pengadaan) berperan dalam memberikan dukungan kebijakan, regulasi, dan kontrak kerja sama, serta memastikan proyek berjalan sesuai tujuan. Asuransi dan lembaga pemeringkat membantu menilai dan mengelola risiko investasi dalam proyek PPP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Tabel Hasil Pengujian Hipotesis

Hypothesis Testing						
Correlation	Expected	Sample Mean	Standard Deviation	T Statistics	P Values	Direct/Indirect Effect
SVQ → TGV	+	0.278	0.047	5.977	0.000	Direct Effect
TR → TGV	+	0.201	0.040	4.904	0.000	Direct Effect
TGV → INV	+	0.761	0.046	17.074	0.000	Direct Effect
VS → TGV	+	0.528	0.042	12.456	0.000	Direct Effect
SVQ → INV	Mediation	0.212	0.037	5.829	0.000	Indirect Effect
TR → INV	Mediation	0.153	0.032	4.800	0.000	Indirect Effect
VS → INV	Mediation	0.402	0.041	10.133	0.000	Indirect Effect
INST → INV		-0.018	0.045	0.100	0.460	-
INTERAC_TGV_	Moderation	-0.016	0.086	0.012	0.495	Moderating Effect
INS → INV						

*) Note:

TR = Government Transparency

SVQ = Government Quality of Services

TGV = Trust in Government

VS = Similarity of Values

INV = Investment Decision

INST = Institutionalization of Values

Tabel 1 menunjukkan hasil pengujian hipotesis pengaruh langsung dengan prosedur bootstrapping sebagai berikut:

- 1) **Pengaruh Kualitas Layanan Pemerintah terhadap Kepercayaan pada Pemerintah**
 Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kualitas layanan pemerintah memiliki efek positif dan signifikan terhadap kepercayaan pada pemerintah. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata sampel sebesar 0,278, nilai standar deviasi sebesar 0,047, dengan t-statistik sebesar 5,977 (> 1,64) dan nilai p sebesar 0,000 (< 0,05). Hal ini membuktikan bahwa kualitas layanan pemerintah yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat, dan begitupun sebaliknya. Kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah akan semakin meningkat apabila hubungan antara organisasi yang memberikan pelayanan kepada masyarakat mengarah pada kesejahteraan. Artinya cara kerja pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat. Berdasarkan analisis tersebut, kualitas layanan pemerintah sudah sesuai dengan Teori Pemangku Kepentingan.

2) Pengaruh Transparansi Pemerintah terhadap Kepercayaan pada Pemerintah

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa transparansi pemerintah terhadap kepercayaan pada pemerintah memiliki efek positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata sampel sebesar 0,201, nilai standar deviasi sebesar 0,040, dengan t-statistik sebesar 4.904 ($>1,64$) dan nilai p sebesar 0,000 ($<0,05$). Hal ini menegaskan bahwa transparansi pemerintah dapat meningkatkan kepercayaan pada pemerintah apabila pemerintah dapat mengungkapkan informasi atau menggunakan saluran informasi untuk mendistribusikan dan mengkomunikasikan berbagai rencana dan proyek yang akan ditawarkan oleh pemerintah kepada pemangku kepentingan secara transparan, serta pemerintah juga berupaya untuk meningkatkan kualitas operasional internal dengan menggunakan sistem informasi terstandarisasi.

3) Pengaruh Kesamaan Nilai terhadap Kepercayaan pada Pemerintah

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kesamaan nilai terhadap kepercayaan pada masyarakat mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata sampel sebesar 0,528, nilai standar deviasi sebesar 0,042, dengan t-statistik sebesar 12.456 ($>1,64$) dan nilai p sebesar 0,000 ($<0,05$). Kesamaan nilai antara investor dan pemerintah merupakan bentuk seberapa besar investor memandang apa yang telah, sedang, dan akan dilaksanakan oleh pemerintah. Nilai inilah yang kemudian menjadi dasar bagi investor apakah memiliki kesamaan dengan nilai yang ingin diberikan oleh pemerintah. Jika ukuran nilai ini kemudian mendekati sama antara pemerintah dan investor, maka akan berakibat pada peningkatan kepercayaan investor terhadap pemerintah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesamaan nilai antara pemerintah dan investor berpengaruh positif terhadap tingkat kepercayaan terhadap pemerintah. Dengan kata lain, nilai yang diberikan oleh pemerintah melalui banyak hal seperti;

pelaksanaan program, pencapaian target kegiatan serta tingkat ukuran mikro dan makro investasi memiliki kesamaan dengan nilai yang diterima oleh investor. Kesamaan nilai ini menjadi penting dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor terkait dengan tingkat kepercayaan mereka terhadap pemerintah.

4) Pengaruh Kepercayaan pada Pemerintah terhadap Niat Investor untuk Berinvestasi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepercayaan pada pemerintah terhadap niat investor untuk berinvestasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Hal ini dibuktikan dari nilai rata-rata sampel sebesar 0,761, nilai standar deviasi sebesar 0,046, dengan t-statistik sebesar 17.074 ($>1,64$), dan nilai p sebesar 0,000 ($<0,05$). Hal ini menjelaskan bahwa kepercayaan investor tercermin dari beberapa pernyataan bahwa investor percaya pemerintah memperlakukan kepentingan investor dengan sebaik-baiknya, investor percaya pemerintah telah melakukan yang terbaik, investor percaya pemerintah telah menjalankan fungsinya ketika berinteraksi dengan perusahaan, investor percaya pemerintah telah menjalankan tanggung jawabnya dengan efisien dan efektif, dan investor percaya pemerintah telah menjalankan tugasnya dengan cakup. Karena *Public Private Partnership* merupakan bentuk hubungan kerjasama jangka panjang antara pemerintah dan swasta, maka memahami elemen-elemen yang diyakini oleh pihak swasta sebagai cerminan kepercayaan terhadap pemerintah merupakan salah satu prasyarat untuk mendapatkan hati pihak swasta, yaitu berupa terciptanya kepercayaan yang lebih tinggi terhadap pemerintah, sehingga investor akan menunjukkan niat untuk berinvestasi pada proyek-proyek yang ditawarkan pemerintah.

Selain itu, adapun hasil pengujian tidak langsung pada penelitian ini dilakukan dengan menganalisis interval kepercayaan bootstrap yang dihasilkan oleh analisis SEM-PLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung kepercayaan pada pemerintah terhadap CSE melalui variabel mediasi RC dan

SE adalah signifikan. Secara khusus, pengaruh tidak langsung kepercayaan pada pemerintah terhadap CSE melalui RC ditemukan sebesar 0,158 (CI = [0,086, 0,228]), sedangkan pengaruh tidak langsung kepercayaan pada pemerintah terhadap CSE melalui SE ditemukan sebesar 0,087 (CI = [0,023, 0,156]). Hasil ini menunjukkan bahwa variabel mediasi RC dan SE berperan penting dalam menjelaskan hubungan antara kepercayaan pada pemerintah dan CSE. Adapun hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Kepercayaan pada Pemerintah sebagai Mediasi antara Kualitas Layanan dan Niat Investor untuk Berinvestasi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepercayaan pada pemerintah sebagai mediasi antara kualitas layanan dan niat investor untuk berinvestasi memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai rata-rata sampel sebesar 0,212, nilai deviasi standar sebesar 0,037, serta t-statistik sebesar 5,829 ($> 1,64$), dan p-nilai 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan pada pemerintah memediasi hubungan antara kualitas layanan dan niat investor untuk berinvestasi.

- 2) Pengaruh Kepercayaan pada Pemerintah sebagai Mediasi antara Transparansi Pemerintah dan Niat Investor untuk Berinvestasi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepercayaan pada pemerintah sebagai mediasi antara transparansi pemerintah dan niat investor untuk berinvestasi memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan nilai rata-rata sampel sebesar 0,153, nilai deviasi standar sebesar 0,032, dengan t-statistik sebesar 4,800 ($> 1,64$) dan nilai p sebesar 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan pada pemerintah memediasi hubungan antara transparansi pemerintah dan niat investor untuk berinvestasi.

- 3) Pengaruh Kepercayaan pada Pemerintah sebagai Mediasi antara Kesamaan Nilai dan Niat Investor untuk Berinvestasi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepercayaan pada pemerintah sebagai mediasi antara kesamaan nilai dan niat investor untuk

berinvestasi memiliki efek positif dan signifikan dengan nilai rata-rata sampel sebesar 0,402, nilai deviasi standar sebesar 0,041, dengan t-statistik sebesar 10,133 ($> 1,64$) dan p nilai 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan pada pemerintah memediasi hubungan antara kesamaan nilai dan niat investor untuk berinvestasi.

- 4) Pengaruh Institusionalisasi Nilai Memoderasi Hubungan antara Kepercayaan pada Pemerintah dan Niat Investor untuk Berinvestasi

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan nilai rata-rata -0,018, deviasi standar 0,045, dengan t-statistik sebesar 0,100 dan nilai p sebesar 0,460, artinya menunjukkan pengaruh tidak signifikan. Selain itu, pengaruh interaksi antara kepercayaan pada pemerintah dan mediasi institusionalisasi nilai terhadap niat investor untuk berinvestasi pada hasil pengujian hubungan tidak langsung mempunyai nilai rata-rata sampel sebesar -0,016, nilai deviasi standar sebesar 0,086, dengan t-statistik sebesar 0,012 ($< 1,64$), dan nilai p sebesar 0,495 ($> 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antara kepercayaan pada pemerintah dan institusionalisasi nilai tidak memoderasi hubungan dengan niat investor untuk berinvestasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai investasi PPP dengan menyoroti peran faktor non-finansial dalam pengambilan keputusan investor. Temuan utama penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kualitas Layanan Pemerintah
Layanan pemerintah yang berkualitas tinggi meningkatkan kepercayaan investor, sehingga mendorong investasi dalam proyek PPP.
2. Transparansi
Transparansi yang lebih tinggi meningkatkan kepercayaan investor dengan mengurangi persepsi risiko terkait kontrak PPP.

3. Kesamaan Nilai
Investor lebih cenderung terlibat dalam proyek PPP ketika mereka melihat kesamaan nilai antara sektor publik dan swasta.
4. Kepercayaan terhadap Pemerintah
Kepercayaan berperan sebagai mediator dalam hubungan antara kualitas layanan pemerintah, transparansi, dan kesamaan nilai dengan niat investor untuk berinvestasi.
5. Institusionalisasi Nilai
Faktor ini tidak memiliki pengaruh moderasi yang signifikan terhadap hubungan antara kepercayaan terhadap pemerintah dan keputusan investasi, sehingga upaya membangun kepercayaan harus lebih berfokus pada peningkatan tata kelola dan transparansi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan investasi dalam skema PPP tidak hanya ditentukan oleh faktor finansial semata, tetapi juga oleh aspek kepercayaan dan tata kelola pemerintahan yang baik. Dengan meningkatnya kepercayaan terhadap pemerintah, investor akan lebih terdorong untuk berpartisipasi dalam proyek infrastruktur yang berkelanjutan dan menguntungkan semua pihak terkait.

Saran

Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi variabel moderasi tambahan seperti stabilitas politik, konsistensi regulasi, dan dinamika investasi lintas negara. Analisis komparatif antara negara berkembang lainnya juga dapat memberikan wawasan tambahan mengenai praktik terbaik dalam implementasi PPP.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbasi, Z., Billsberry, J., & Todres, M. (2021). An integrative conceptual two-factor model of workplace value congruence and incongruence. *Management Research Review*. <https://doi.org/10.1108/MRR-03-2021-0211>
- Alessandro, M., Lagomarsino, B. C., Scartascini, C., Streb-Jorge, & Torrealday, J. (2021). Transparency and Trust in Government. Evidence from a Survey Experiment. *World Development*, 138(February 2021), 1–18. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2020.105223>
- Andaleeb, S. S., Saleh, M. A., & Ali, M. Y. (2022). The moderating role of cultural similarity in developing commitment in the industrial importer-supplier relationship. *Journal of Business and Industrial Marketing*, 37(3), 657–672. <https://doi.org/10.1108/JBIM-07-2020-0309>
- Bayly, B. L., & Bumpus, M. F. (2020). Patterns and implications of Similarity of Values, accuracy, and relationship closeness between emerging adults and mothers. *Journal of Moral Education*, 49(4), 496–511. <https://doi.org/10.1080/03057240.2019.1669545>
- Bolomope, M. T., Baffour Awuah, K. G., Amidu, A. R., & Filippova, O. (2020). The challenges of access to local finance for PPP infrastructure project delivery in Nigeria. *Journal of Financial Management of Property and Construction*, 26(1), 63–86. <https://doi.org/10.1108/JFMPC-10-2019-0078>
- Calabrò, F., Della Spina, L., & Randò, B. (2021). New Public Management and Economic Feasibility Assessment of PPP Projects. A Case Study in Calabria BT-Appraisal and Valuation: Contemporary Issues and New Frontiers (P. Morano, A. Oppio, P. Rosato, L. Sdino, & F. Tajani (eds.); pp. 57–78). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-49579-4_5
- DiMaggio, P. J., & Powell, W. W. (1983). The Iron Cage Revisited: Institutional Isomorphism in Organizational Fields. *American Sociological Review*, 48(2), 147–160. <http://www.jstor.org/stable/2095101>
- Freeman, R. E., Dmytriiev, S. D., & Phillips, R. A. (2021). Stakeholder Theory and the Resource-Based View of the Firm.

- Journal of Management, 47(7), 1757–1770.
<https://doi.org/10.1177/0149206321993576>
- Gigliotti, L. M., Sweikert, L. A., Cornicelli, L., & Fulton, D. C. (2020). Minnesota landowners' trust in their department of natural resources, salient Similarity of Values and wildlife value orientations. *Environment Systems and Decisions*, 40(4), 577–587.
<https://doi.org/10.1007/s10669-020-09766-z>
- Harper, M., & Parekh, N. (2021). Impact Investment. *Social Enterprise*, 60–75.
<https://doi.org/10.4324/9781003032229-5>
- Hasan, R., Velayutham, S., & Khan, A. F. (2022). Socially responsible investment (SRI) Sukuk as a financing alternative for post COVID-19 development project. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 15(2), 425–440.
<https://doi.org/10.1108/IMEFM-07-2020-0379>
- Ismail, S., Musawa, M. S., & Ahmad, H. (2019). Transparency of public private partnership (PPP): the extent of mandatory information disclosure. *Built Environment Project and Asset Management*, 9(5), 655–668.
<https://doi.org/10.1108/BEPAM-01-2018-0020>
- Jasni, N. S., Yusoff, H., Zain, M. M., Md Yusoff, N., & Shaffee, N. S. (2020). Business strategy for environmental social governance practices: evidence from telecommunication companies in Malaysia. *Social Responsibility Journal*, 16(2), 271–289.
<https://doi.org/10.1108/SRJ-03-2017-0047>
- Koppenjan, J., Klijn, E. H., Verweij, S., Duijn, M., van Meerkerk, I., Metselaar, S., & Warsen, R. (2022). The Performance of Public–Private Partnerships: An Evaluation of 15 Years DBFM in Dutch Infrastructure Governance. *Public Performance and Management Review*, 0(0), 1–31.
<https://doi.org/10.1080/15309576.2022.2062399>
- Levin, A. T., Owusu-Boaitey, N., Pugh, S., Fosdick, B. K., Zwi, A. B., Malani, A., Soman, S., Besançon, L., Kashnitsky, I., Ganesh, S., McLaughlin, A., Song, G., Uhm, R., Herrera-Esposito, D., De Los Campos, G., Peçanha Antonio, A. C. P., Tadese, E. B., & Meyerowitz-Katz, G. (2022). Assessing the burden of COVID-19 in developing countries: Systematic review, meta-Analysis and public policy implications. *BMJ Global Health*, 7(5), 1–17. <https://doi.org/10.1136/bmjgh-2022-008477>
- Mehrotra, S., Jonker, C. M., & Tielman, M. L. (2021). More Similar Values, More Trust? - The Effect of Value Similarity on Trust in Human-Agent Interaction. In *AIES 2021 - Proceedings of the 2021 AAAI/ACM Conference on AI, Ethics, and Society (Vol. 1, Issue 1)*. Association for Computing Machinery. <https://doi.org/10.1145/3461702.3462576>
- Nalurita, F., Leon, F. M., & Hady, H. (2020). Factor Influencing Investor's Decision Making in Indonesia: Moderating the Role of Locus of Control. *International Journal of Business and Applied Social Science*, April, 49–56.
<https://doi.org/10.33642/ijbass.v6n4p6>
- Oware, K. M., & Mallikarjunappa, T. (2022). CSR expenditure, mandatory CSR reporting and financial performance of listed firms in India: an institutional theory perspective. *Meditari Accountancy Research*, 30(1), 1–21.
<https://doi.org/10.1108/MEDAR-05-2020-0896>
- Poelzer, G., & Yu, S. (2021). All trust is local: Sustainable development, trust in government and legitimacy in northern mining projects. *Resources Policy*, 70(January), 101888.
<https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2020.101888>